

LAPORAN SKRIPSI

PASAR SENI KERAJINAN RAKYAT DI SINGARAJA DENGAN TEMA ARSITEKTUR BALI

SKRIPSI - AR. 8324

SEMESTER GANJIL 2010 - 2011

Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Teknik Arsitektur



Disusun Oleh :
KADEK ADI PRADNYA
NIM. 06.22.036

Dosen Pembimbing :
Dr. Ir. Lalu Mulyadi, MTA
Ir. Bambang JWU, MT

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2011

LEAGUE NATIONAL

ALABAMA STATE UNIVERSITY SYSTEM
STATE COLLEGE OF AGRICULTURE

1900 - 1901

1901 - 1902

1902 - 1903



1903 - 1904

1904 - 1905

1905 - 1906

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

JUDUL

PASAR SENI KERAJINAN RAKYAT DI SINGARAJA
DENGAN TEMA ARSITEKTUR BALI

Laporan ini telah diperiksa dan disetujui sebagai Laporan Skripsi untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Teknik di Jurusan Teknik Arsitektur – FTSP ITN Malang

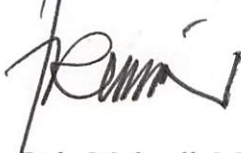
Disusun oleh :

Nama : KADEK ADI PRADNYA

NIM : 06.22.036

MENYETUJUI :

Dosen Pembimbing I,



(Dr. Ir. Lalu Mulyadi, MTA)

NIP.Y 101.8700153

Dosen Pembimbing II,

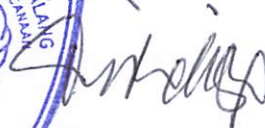


(Ir. Bambang Joko Wiji Utomo, MT)

NIP. 196 111 071 993 031002



Ketua Program Studi Arsitektur



(Ir. Didiek Suharjanto, MT)

NIP.Y. 103.9000215

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

Nama : KADEK ADI PRADNYA
NIM : 06.22.036
Program Studi : ARSITEKTUR
Judul : PASAR SENI KERAJINAN RAKYAT DI SINGARAJA
DENGAN TEMA ARSITEKTUR BALI


Dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian jenjang Program Strata Satu (S-1)

Pada Hari : RABU
Tanggal : 26 JANUARI 2011
Dengan Nilai : C


PANITIA UJIAN SKRIPSI



KETUA,

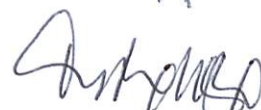

(Ir. Didiek Suharjanto, MT)
NIP.Y 103.9000215

SEKERTARIS,

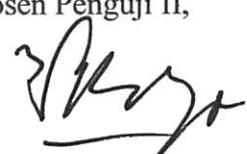

(Ir. Gaguk Sukowiyono, MT)
NIP.Y 102.8500114

ANGGOTA PENGUJI

Dosen Penguji I,


(Ir. Didiek Suharjanto, MT)
NIP.Y 103.9000215

Dosen Penguji II,


(Ir. Suryo Triharjanto, MT)
NIP.Y 103.9600294

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

Nama : KADEK ADI PRADNYA
NIM : 06.22.036
Program Studi : ARSITEKTUR
Judul : PASAR SENI KERAJINAN RAKYAT DI SINGARAJA
DENGAN TEMA ARSITEKTUR BALI
Waktu Pelaksanaan : 23 September sampai 26 Januari 2011
Waktu Pengujian : 26 Januari 2011
Hasil Uji : LULUS NILAI " C "


No	Tahapan Pelaksanaan	Minggu ke																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Visualisasi Desain	■	■	■	■	■	■	■	■											
2	Proses Desain								■	■	■	■	■							
3	Drafting													■	■	■				
4	Penyusunan Laporan																	■	■	■

Malang , 25 Februari 2011

Koordinator Skripsi


(**Ir. Gatot Adi Susilo, MT**)
NIP.Y 101.8900185

Mahasiswa


(**Kadek Adi Pradnya**)
NIM. 06.22.036

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang telah memberikan limpahan anugerah-Nya, sehingga atas izin dan berkah-Nya penyusunan laporan skripsi dengan judul PASAR SENI KERAJINAN RAKYAT DENGAN TEMA ARSITEKTUR BALI dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan laporan ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi tugas dan syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Institut Teknologi Nasional Malang.

Menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penyusun dengan tulus hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr.Ir. Lalu Mulyadi, MTA selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing, perhatian dan memberikan arahan yang sangat besar manfaatnya.
2. Bapak Ir. Bambang Joko Wiji Utomo, MT selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing, perhatian dan memberikan arahan yang sangat besar manfaatnya.
3. Bapak Ir. Gatot Adi Susilo, MT selaku Koordinator Studio Skripsi yang telah banyak memberikan masukan-masukan dan arahan yang sangat berguna dalam proses bimbingan.
4. Bapak Ir. Didiek Suharjanto, MT selaku dosen penguji I sekaligus sebagai Kepala Jurusan Teknik Arsitektur.
5. Bapak Ir. Suryo Triharjanto, MT selaku dosen penguji II sekaligus Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang.
6. Bapak/Ibu dosen Institut Teknologi Nasional Malang khususnya Jurusan Teknik Arsitektur atas bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan.
7. Keluarga tercinta Bapak, Ibu, dan Kakak yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, doa restu, motivasi serta dorongan baik berupa materiil maupun non materiil.

8. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Arsitektur 2006 dan sahabat-sahabat yang telah banyak menyumbangkan tenaga, pikiran serta motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu di sini.

Semoga Ida Sang Hyang Widhi Wasa senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan dan dukungan moril dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyusunan yang lebih baik. Dan semoga hasil yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang budaya khususnya bidang arsitektur, dan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Malang, Februari 2011

Penyusun

PASAR SENI KERAJINAN RAKYAT DI SINGARAJA
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR BALI

Kadek Adi Pradnya
(Program Studi Arsitektur, FTSP – ITN Malang)

A B S T R A K S I

Pasar Seni Kerajinan Rakyat yaitu Merupakan suatu wadah untuk jual-beli produk-produk kerajinan rakyat, dari berbagai daerah, yang ditunjang dengan peragaan kegiatan dengan para pengerajin berupa pembuatan barang-barang kerajinan.

Kota Singaraja yang terletak di bagian utara Pulau Bali memiliki keragaman obyek wisata, budaya, dan hasil kerajinan mulai dari hutan alam yang tersebar dari Taman Nasional Bali Barat sampai mendekati Kota Singaraja, hingga hasil kerajinan rakyat khas Singaraja.

Arsitektur Bali tidak terlepas dari keberadaan asta kosala –kosali yang memuat tentang aturan-aturan pembuatan rumah atau puri (kawasan) dan aturan tempat pembuatan ibadah atau pura. Dilengkapi dengan Konsepsi Tri Hita Karana yang mengatur keseimbangan antara manusia sebagai bhuana alit dengan bhuana agung (alam semesta). Dalam kehidupan sehari-hari konsepsi ini, diwujudkan dalam ketiga unsur tunggal yang tercermin pada wadah interaksinya, yaitu pola rumah dan desa yang memenuhi ketiga unsur tersebut.

Inti dari perancangan *Pasar Seni Kerajinan Rakyat* di Singaraja, Bali adalah bagaimana menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada banyaknya hasil dari kerajinan rakyat di Singaraja, Bali saat ini, dan membuatkan suatu wadah untuk memasarkannya tanpa meninggalkan unsur *Arsitektur Bali* yang dapat memberikan view budaya Bali itu sendiri khususnya Singaraja.

Kata Kunci : *Arsitektur Bali, Pasar Seni Kerajinan Rakyat*

DAFTAR ISI

Lembar Judul	
Lembar pengesahan	
Kata Pengantar	i
Abstraksi.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Gambar	vi
Daftar Tabel.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	01
1.1. Latar belakang	01
BAB II. TINJAUAN OBJEK	05
2.1. Pengertian Umum	05
2.2. Studi Literatur	06
2.3. Studi Banding	08
a. Pasar Seni Sukawati di Kota Gianyar.....	08
b. Pasar Seni Guwang di Kota Gianyar	15
BAB III. KAJIAN TEMA/OBJEK.....	20
3.1. Metodologi Arsitektur Bali.....	22
3.2. Teknik Konstruksi dan Material	26
BAB IV. TINJAUAN LOKASI.....	28
4.1. Kota Singaraja Secara Umum.....	28
4.1.1. Administrasi Kota Singaraja	28
4.1.2. Kepariwisataaan Kota Singaraja	29
4.1.3. Keadaan Topografi.....	31
4.1.4. Komponen Jalan Kota Singaraja	31

4.1.5. Komponen Drainase Kota Singaraja	32
4.2. Konsep Dasar Pengembangan Kawasan.....	33
4.2.1. Rencana Detail Tata Ruang Kota Singaraja	33
4.2.2. Pengaturan Sempadan Bangunan	33
4.2.3. Penggunaan Lantai Bangunan	34
4.3. Lokasi Site	34
BAB V. BATASAN.....	36
BAB VI. PERMASALAHAN DAN POTENSI.....	37
BAB VII. PROGRAMMING DAN ANALISA ARSITEKTUR	38
7.1. Analisa dan Konsep Ruang.....	38
7.1.1. Analisa Ruang.....	38
7.1.2. Pelaku dan Jenis Kegiatan	39
7.1.3. Konsep Perancangan Ruang	45
7.2. Analisa dan Konsep Perancangan Tapak dan Lingkungan.....	53
7.2.1. Analisa Tapak	53
7.2.2. Konsep Perancangan Tapak.....	56
7.2.3. Konsep Perancangan Bangunan.....	62
BAB VIII. HASIL PERANCANGAN	65
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR GAMBAR

• Gambar: Lay Out Pasar Seni Sukawati	08
• Gambar: Foto-foto Studi Banding di Pasar Sukawati	14
• Gambar: Lay Out Pasar Seni Guwang	15
• Gambar: Foto-foto Studi Banding di Pasar Seni Guwang	19
• Gambar: Dewata Nawa Sanga.....	21
• Gambar: Perwujudan Budaya dalam Arsitektur Bali	23
• Gambar: Konsep Arah Orientasi Ruang.....	24
• Gambar: Perwujudan Zoning Sanga Mandala pada Arsitektur Bali	25
• Gambar: Contoh Bangunan Berkonsep Tri Mandala	27
• Gambar: Perbatasan Kota Singaraja.....	29
• Gambar: Rencana Lokasi	35
• Gambar: Analisa View	55
• Gambar: Konsep Zoning	57
• Gambar: Konsep Pola Bentuk Masa	58
• Gambar: Konsep Sirkulasi Pada Tapak.....	59

DAFTAR TABEL

- **Tabel:** Tempat Industri Kecil di masing-masing kecamatan di Singaraja..... 02
- **Tabel:** Hasil Kerajinan yang terkenal di kota Singaraja..... 02
- **Tabel:** Tri Mandala dalam Susunan Cosmos..... 23
- **Tabel:** Tri Hita Karana dalam Susunan Cosmos 24
- **Tabel:** Jenis Kondisi jalan di Kota Singaraja 32
- **Tabel:** Komponen Drainase Kota Singaraja..... 32
- **Tabel:** Pelaku dan Aktifitas 41
- **Tabel:** Macam-macam dan Jenis Ruangan..... 44
- **Tabel:** Jenis Komoditi Unggulan di Kota Singaraja..... 45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bali sebagai salah satu tujuan wisata, telah berkembang begitu pesatnya. Hal ini tidak hanya di dukung oleh kondisi alam yang indah namun juga oleh keunikan budayanya. Masyarakat Bali memang sebagian besar bergerak di bidang pariwisata, telah banyak memperoleh manfaat akibat berkembangnya industri pariwisata ini, untuk mendukung kegiatan kepariwisataan tadi, masyarakat Bali banyak beregrak dibidang jasa perhotelan, travel dan tentunya lapisan yang paling banyak adalah berperan sebagai seniman, baik didalamnya adalah seniman tari maupun pengerajin seni.

Di Bali, Kota Singaraja memiliki banyak seniman yang bertalenta tinggi. Berbagai karya seni yang berkembang pesat di wilayah Kota Singaraja. Sebagai contoh dalam bidang seni tari dan kerajinan. Dalam seni kerajinan , disetiap desa di wilayah Kota Singaraja, masing-masing memiliki seni kerajinan yang khas. Sebagai contoh dalam bidang seni tari : Tari Megoak-goakan yang didakan sehari sebelum hari raya Nyepi (Ngerupuk), Tari Baris Demang yang berasal dari Singaraja dan lain sebagainya. Dalam seni kerajinan, di setiap wilayah Kota Singaraja memiliki ciri khas masing-masing. Sebagai contoh : Desa Tejakula dengan kerajinan ukirannya, Desa Kalibukbuk yang terkenal dengan seni lukisnya, Desa Beratan dengan kerajinan peraknya, Desa Runuh dengan anyaman bambunya dan masih banyak lagi tempat-tempat kerajinan yang ada di Kota Singaraja.

Tabel 1. Tempat-tempat industri kecil dimasing-masing kecamatan di Kota Singaraja.

No	Kecamatan	Jumlah Sentra	Jumlah Unit Usaha	Jumlah T.Kerja
1	Singaraja	20	206	509
2	Sukasada	15	134	297
3	Kubutambahan	16	98	143
4	Gerokgak	21	70	108
5	Busungbiu	34	127	467
6	Banjar	26	79	165
7	Sawan	12	57	79
8	Tejakula	17	307	698
9	Seririt	12	78	96
	TOTAL	173	1156	2562

Tabel 2. Hasil kerajinan yang terkenal di Kota Singaraja.

No	Nama daerah di Singaraja	Hasil Kerajinan
1	Kalibukbuk	Lukisan tokoh pewayangan
2	Tejakula	Ukiran madurgama
3	Beratan	Kerajinan perak
4	Runuh	Anyaman Bambu
5	Grokgak	Glebeg (Lumbung padi)
6	Kubutambahan	Anyaman berbahan dasar lidi
7	Alasangker	Kerajinan kayu jati kamelina

Dengan melihat banyaknya tempat-tempat kerajinan yang ada di Kota Singaraja, maka produk yang dihasilkan akan semakin banyak sehingga perlu dibuat suatu tempat untuk memasarkan produk-produk tersebut. Dilihat dari data yang ada angka penjualan produk-produk seni di Kota Singaraja cukup tinggi, jadi dengan kata lain daya beli di Kota Singaraja cukup tinggi. Hal ini juga didukung oleh banyaknya jumlah pengunjung

baik domestic maupun internasional yang dapat menambah angka penjualan produk seni yang ada di Kota Singaraja.

Sementara itu para pengerajin yang tersebar di pelosok desa, sebagian besar adalah pengerajin tradisional dengan pengetahuan manajemen bisnis dan permodalan yang terbatas. Sebagian kecil dari mereka terutama yang jeli melihat peluang bisnis, mulai mengembangkan usaha modern, mereka mendirikan usaha keluarga seperti art shop ataupun galeri seni. Dalam menjalankan usahanya ini art shop-art shop ini mengadakan kerjasama dengan dengan agen-agen perjalanan wisata, sehingga wisatawan langsung berbelanja di art shop-art shop tersebut, sementara itu pengerajin kecil yang masih menjalankan usahanya secara tradisional menjadi pemasok barang kerajinan yang dijual di dalam art shop.

Dalam perkembangan selanjutnya art shop-art shop tersebut berkembang begitu pesat dan mereka mulai mengupayakan dalam pemenuhan barang kerajinan diusahakan untuk memproduksi sendiri, jadi mereka tidak lagi memasok dari pengerajin kecil. Hal ini menyebabkan pengerajin kecil kehilangan pangsa pasar sehingga barang kerajinan mereka susah untuk dijual. Akhirnya para pengerajin yang sebagian besar berasal dari lapisan bawah melepas hasil kerajinan mereka dengan harga dibawah rata-rata, sehingga semakin lama akan terjadi kesenjangan ekonomi antara pemilik art shop dengan para pengerajin.

Pada saat ini sebagian kecil dari hasil-hasil industri kerajinan ini banyak dijual di pasar seni Sukawati di Kabupaten Gianyar yang berjarak kurang lebih 80 km dari Kota Singaraja. Namun dengan melihat kondisi pasar seni sukawati saat ini, yang begitu padat, sumpek, dan yang sudah jelas tidak dapat menampung hasil-hasil industri kerajinan yang lainnya, dan juga tidak ditunjang oleh fasilitas lain seperti parkir. Selain itu jarak yang relatif jauh juga merupakan suatu permasalahan yang dihadapi oleh para pengerajin yang berada di Kota Singaraja, karena tidak adanya pasar seni yang memadai di daerah ini. Maka dari itu saat ini dibutuhkan sebuah pasar seni yang baru, yang dapat membantu memasarkan sebagian besar atau bahkan keseluruhan hasil-hasil industri kerajinan yang ada di Kota Singaraja.

Pada prinsipnya kehadiran pasar seni kerajinan rakyat ini tidak hanya mampu menampung dan memasarkan hasil-hasil industri kecil yang ada di Kota Singaraja akan tetapi juga dapat menampilkan sebuah pasar seni yang mempunyai suasana rekreatif dengan menampilkan nuansa arsitektur tradisional Bali.

Dasar pertimbangan lainnya yang menjadi latar belakang dibutuhkannya Pasar Seni yaitu :

1. Pemasaran produk kerajinan di Kota Singaraja belum dilakukan secara maksimal, lantaran tidak adanya tempat untuk memasarkan. Hal ini amat disayangkan mengingat potensi kerajinan yang dimiliki Singaraja mampu bersaing dengan daerah lainnya.
2. Dapat memfasilitasi perajin dalam mempromosikan dan memasarkan produknya.
3. Dengan adanya pasar seni akan dapat membantu untuk membuka lapangan pekerjaan bagi para perajin kecil.
4. Melestarikan karya-karya seni local demi membentuk jati diri bangsa dan diharapkan dapat menyaring produk asing yang dapat memudahkan karya seni local.

Pemilihan tema Arsitektur Bali pada Objek rancangan adalah berdasarkan pada :

1. Lokasi Perancangan pasar seni yang terletak di Bali tepatnya di Kota Singaraja, sehingga pemilihan tema ini akan sangat sesuai dengan lokasi perencanaan.
2. Menjaga kelestarian Arsitektur Bali mengingat banyaknya budaya asing yang masuk ke Bali khususnya Kota Singaraja.

BAB II

TINJAUAN OBJEK

2.1. Pengertian Umum

Secara umum pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya para pembeli dan penjual untuk saling menukarkan barang dengan harga tertentu. Pasar yang ada dalam kehidupan sehari-hari adalah pasar dalam arti nyata, dimana penjual dan pembeli dan barang yang diperjualbelikan kelihatan secara kongkret atau nyata.

Fungsi Pasar :

- Sarana distribusi : pasar sebagai sarana penyaluran barang dari produsen ke konsumen.
- Pembentuk harga : kesepakatan harga terjadi di pasar karena adanya penawaran dan permintaan.
- Sarana promosi : pasar berfungsi memperkenalkan dan menginformasikan nilai guna suatu barang ke konsumen.

Pada hakekatnya pasar dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu :

1. Berdasarkan barang yang diperjualbelikan.

- Pasar produk barang jadi : pasar yang memperjual belikan barang-barang siap jadi. Misalkan pakaian, makanan, minuman.
- Pasar sumber daya produksi : pasar yang memperjual belikan barang-barang yang tidak langsung dapat memenuhi kebutuhan. Misalnya pupuk, benang.

2. Berdasarkan banyak macam yang dijual.

- Pasar umum : pasar yang memperjual belikan berbagai macam jenis barang.
- Pasar Khusus : Pasar yang memperjual belikan satu jenis barang.

3. Berdasarkan kegiatan.

- Pasar induk/grosir : pasar yang permintaan dan penawarannya dilakukan dalam jumlah besar. Misalkan dalam satuan hitungan ton, kodi, lusinan.
- Pasar eceran : pasar yang merupakan pusat penyebaran untuk distribusi barang secara langsung pada konsumen akhir.

4. Berdasarkan waktu.

- Pasar Harian : pasar yang berlangsung setiap hari.
- Pasar mingguan : pasar yang berlangsung seminggu sekali.

5. Berdasarkan luas distribusinya.

- Pasar setempat : barang yang diperjualkan belikan terbatas pada sejumlah konsumen yang berada di sekitar pasar tersebut.
- Pasar daerah : pasar yang memperjual belikan barang dengan jumlah konsumen mencakup pada luasan satu daerah.
- Pasar Nasional : Pasar yang memperjual belikan barang yang konsumennya mencakup satu Negara.
- Pasar Internasional : pasar yang meliputi beberapa Negara bahkan seluruh dunia.

Berdasarkan klasifikasi pasar di atas maka pasar seni termasuk jenis pasar khusus, yang memperjual belikan barang-barang seni kerajinan.

2.1.1. Studi Literatur

Pengertian tentang Pasar Seni Kerajinan Rakyat di Singaraja, perlu dijabarkan arti dari tiap-tiap kata sebagai berikut :

1. Pasar

- Tempat pertemuan penjual dan pembeli untuk mengadakan transaksi jual beli barang dan jasa (Bilos, Richard, 1978)
- Tempat berjual beli barang untuk merujuk kelompok orang berniaga (Panitia Istilah, 1981)

2. *Seni*

- Karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa seperti : lukisan, ukiran, tarian, (KBBI 1991)
- Penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa orang, dilahirkan dengan perantara alat-alat komunikasi kedalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indra pendengar (seni suara), pengelihatian (seni lukis), atau dilakukan dengan perantara gerak (seni tari) (Ponggodigdo, A, R, Prof, 1984)

3. *Kerajinan*

- Suatu industri yang dapat menghasilkan barang barang kerajinan (Ibid halaman 197)

4. *Rakyat berarti sekumpulan orang (Ibid hal 220)*

5. *Singaraja berarti wilayah, lingkup daerah, Kota Singaraja.*

Di tinjau dari arti tiap kata maka dapat ditarik pengertian dari Pasar Seni Kerajinan Rakyat di Singaraja yaitu “Merupakan suatu wadah untuk jual-beli produk-produk kerajinan rakyat, dari berbagai daerah di Kota Singaraja, yang ditunjang dengan peragaan kegiatan dengan para pengerajin berupa pembuatan barang-barang kerajinan”

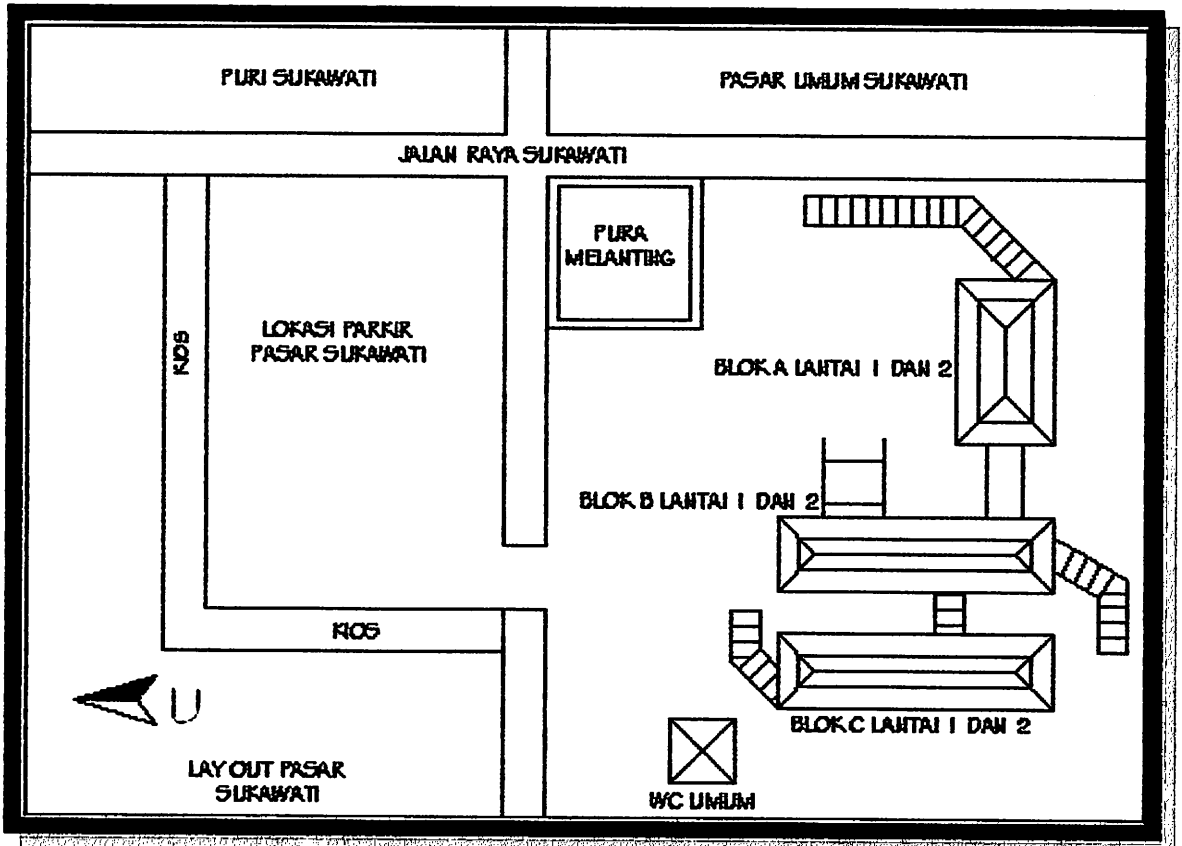
2.1.2. Studi Banding

Dalam perancangan ini akan mengambil studi banding Pasar Seni yang terkenal di Pulau Bali tepatnya di Kota Gianyar yaitu pasar seni Sukawati dan pasar seni Guwang.

a. Pasar Seni Sukawati di Kota Gianyar

Pasar Seni Sukawati ini terletak di Daerah Tingkat II Gianyar, yang terkenal dengan keseniannya. Berbagai jenis kerajinan ada di sana, mulai dari kaos khas Bali, patung, lukisan, sprei, bisa didapatkan dengan harga yang murah. Secara arsitektur, pasar seni ini diatur sedemikian rupa mengikuti awig-awig (aturan) yang berlaku di Bali khususnya Kota Gianyar.

1. Lay Out Pasar Seni Sukawati



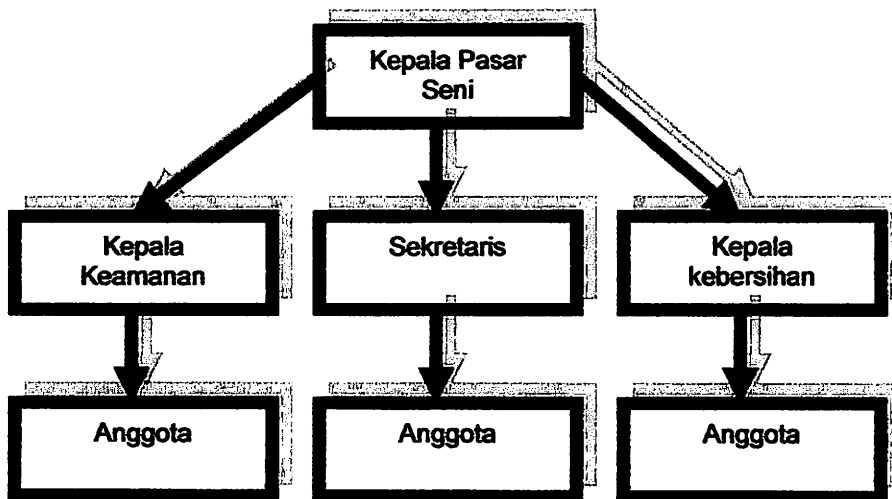
Dilihat dari penataan masanya pasar seni Sukawati dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

1. Areal suci yang meliputi Pura Melanting terletak di timur laut (kaja kangin) sesuai dengan kepercayaan Bali. Pura ini didirikan sebagai tempat persembahyangan sekaligus dipercaya sebagai “pengelaris”.
2. Blok A Lantai 1 dan 2 yang berkapasitas 167 pedagang yang difungsikan sebagai tempat penjualan hasil kerajinan kain, dan baju khas Bali.
3. Blok B lantai 1 dan 2 yang berkapasitas 406 pedagang yang difungsikan sebagai tempat penjualan kerajinan tangan patung, lukisan, topeng, dan souvenir lainnya.
4. Blok C lantai 1 dan 2 yang juga berkapasitas 197 pedagang yang meliputi tempat penjualan kerajinan tangan dari batu, perak, giok, dan keramik.
5. Pedagang di Radus yang berkapasitas 272 pedagang.
6. Pedagang Senggol yang berkapasitas 37 pedagang.

2. Struktur Organisasi

Pasar seni memiliki struktur organisasi sesuai dengan SK Bupati Gianyar No : 200/511.2/943/dipenda/1986 Tanggal 19 september 1986 yang terdiri dari :

- Kepala Pasar Seni Sukawati
- Sekretaris
- Kepala keamanan
- Kepala kebersihan
- Anggota



Masing-masing jabatan tersebut memiliki tugas sebagai berikut :

- Kepala Pasar yang bertugas sebagai pemimpin dari pasar seni tersebut.
- Kepala keamanan bertugas untuk menjaga keamanan dan ketertiban di Pasar Seni Sukawati yang dibantu oleh anggota-anggotanya.
- Sekertaris yang bertugas sebagai pembantu kepala pasar dalam menjalankan tugasnya.
- Kepala kebersihan yang bertugas untuk menghimbau dan menyediakan fasilitas yang berhubungan dengan kebersihan.

Adapun potensi yang dimiliki oleh Pasar Seni Sukawati adalah:

No	Lokasi Pedagang	Jumlah Pedagang	Besarnya Pungutan
1	Blok A Lt 1 dan 2	167 pedagang	Rp. 750,-/m ²
2	Blok B Lt 1 dan 2	406 pedagang	Rp. 750,-/m ²
3	Blok C Lt 1 dan 2	197 pedagang	Rp. 750,-/m ²
4	Pedagang luar gedung (kios)	23 pedagang	Rp. 3.500,-/hari
5	Pedagang di Radius	272 pedagang	Rp. 1.000,-/hari
6	Pedagang Senggol	37 pedagang	Rp. 3.000,-/hari
Jumlah		1.102 Pedagang	

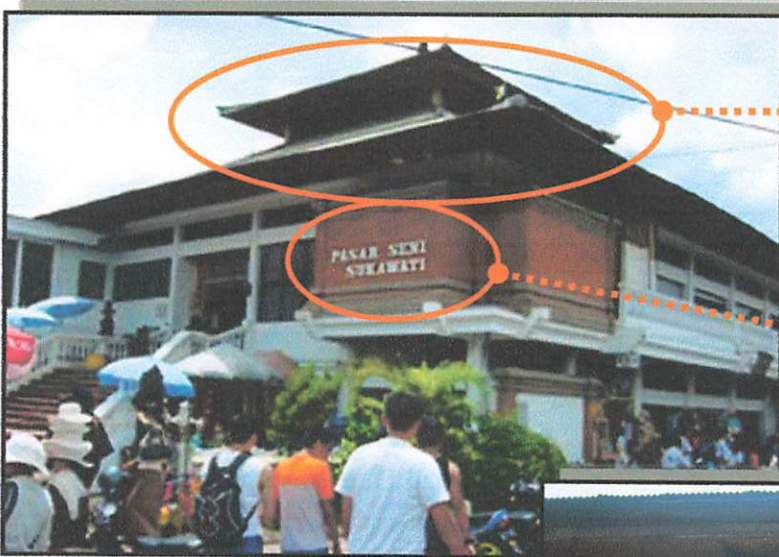
3. Kesimpulan Studi Banding Pasar Sukawati

Dilihat dari segi arsitektural pasar seni Sukawati mengikuti konsep Tri Mandala, yaitu :

- Utama Mandala yaitu Komplek privat atau Suci meliputi Pura Melanting yang terletak di Kaje Kangin (Timur Laut) yang dibangun untuk tempat persembahyangan para pedagang di Pasar Seni Sukawati.
- Madya Mandala yaitu Komplek semi publik atau setengah ramai meliputi Blok A lantai 1 dan 2 yaitu selain digunakan sebagai tempat berdagang juga digunakan sebagai workshop.
- Nista Mandala yaitu Komplek public atau ramai pengunjung meliputi Areal Parkir, Akses antara blok A, B, dan C dan tempat berdagang yang terletak di blok B dan C.

Bentuk bangunan yang digunakan dalam pasar seni Sukawati ini adalah :

- Pada Pasar seni Sukawati Gianyar mengikuti bentuk bangunan khas Bali yang merupakan perwujudan dari arsitektur tradisional Bali.
- Banyak bagian dari bangunan di Pasar Seni Sukawati yang menggunakan bentuk khas Bali dan juga elemen-elemen penghias seperti patung dan lain-lain agar dapat menguatkan identitas dari bangunan tersebut.



Bentuk atap yang mencirikan arsitektur Bali menyerupai bentuk "Meru" yang ada pura-pura

Nama pasar untuk menguatkan identitas

Bentuk kolom dan balok yang mengentalkan ciri khas Bali



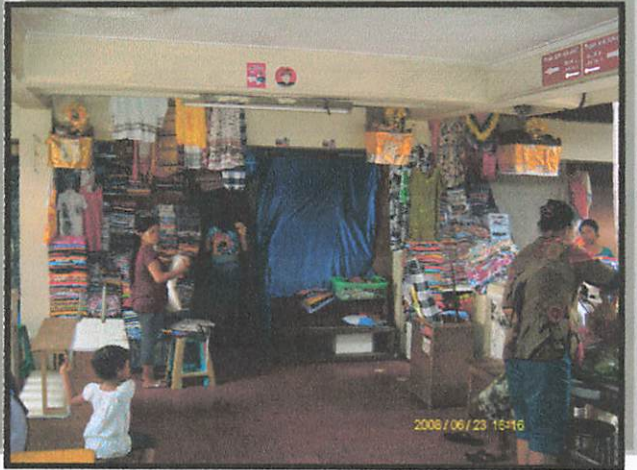


Adanya Elemen pendukung berupa patung dan hiasan. Selain bertujuan untuk mempercantik tampilan, menurut kepercayaan, hal ini dapat berfungsi sebagai penolak hal-hal yang bersifat negatif

Pasar seni Sukawati ini juga memiliki utilitas sebagai berikut yaitu :

- Menara air (tinggi : 10m dan luas 6m²) yang berfungsi sebagai tempat menampung air bersih yang diperlukan untuk kebutuhan sarana air bersih massa bangunan di dalam tapak Taman Budaya Denpasar.
- Gardu Listrik dan Casten Battrey yang berfungsi sebagai pusat energi listrik untuk kebutuhan penerangan dan elektrikal Taman Budaya Denpasar. Gardu listrik sebagai pusat penerangan area taman budaya dan casten battery sebagai tempat menyimpan aliran listrik.

4. Foto-foto Studi Banding di Pasar Seni Sukawati

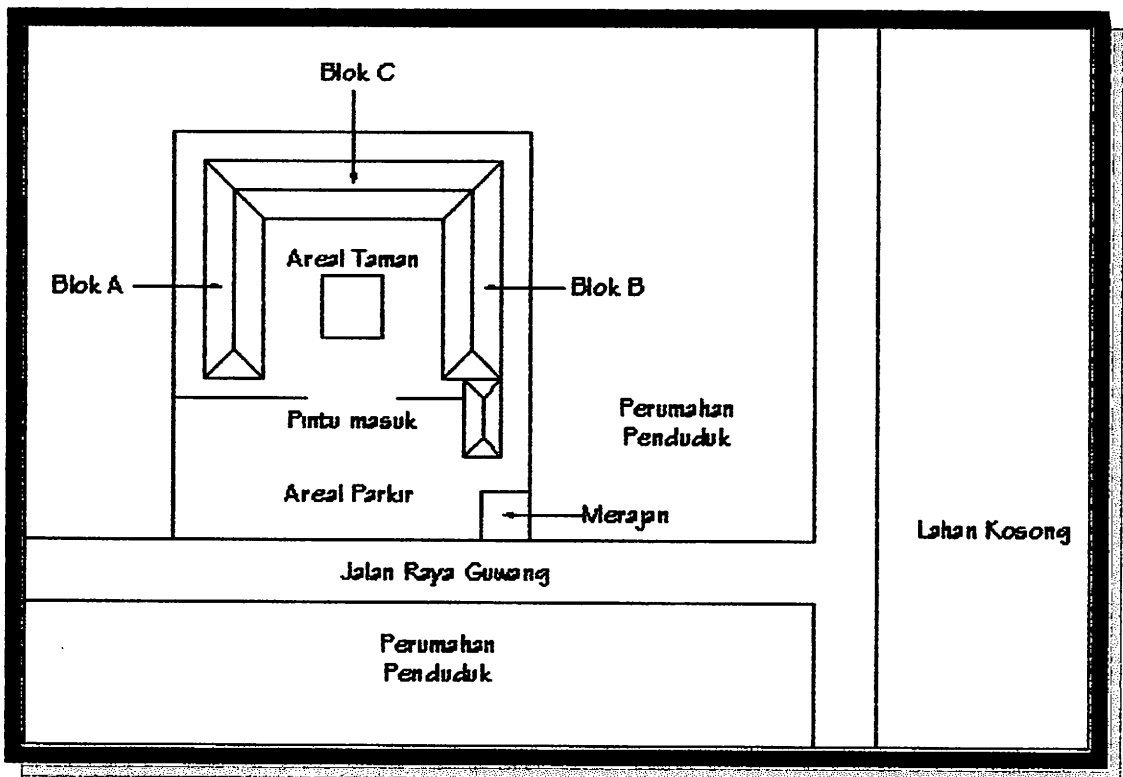


Sumber : Survey studi banding

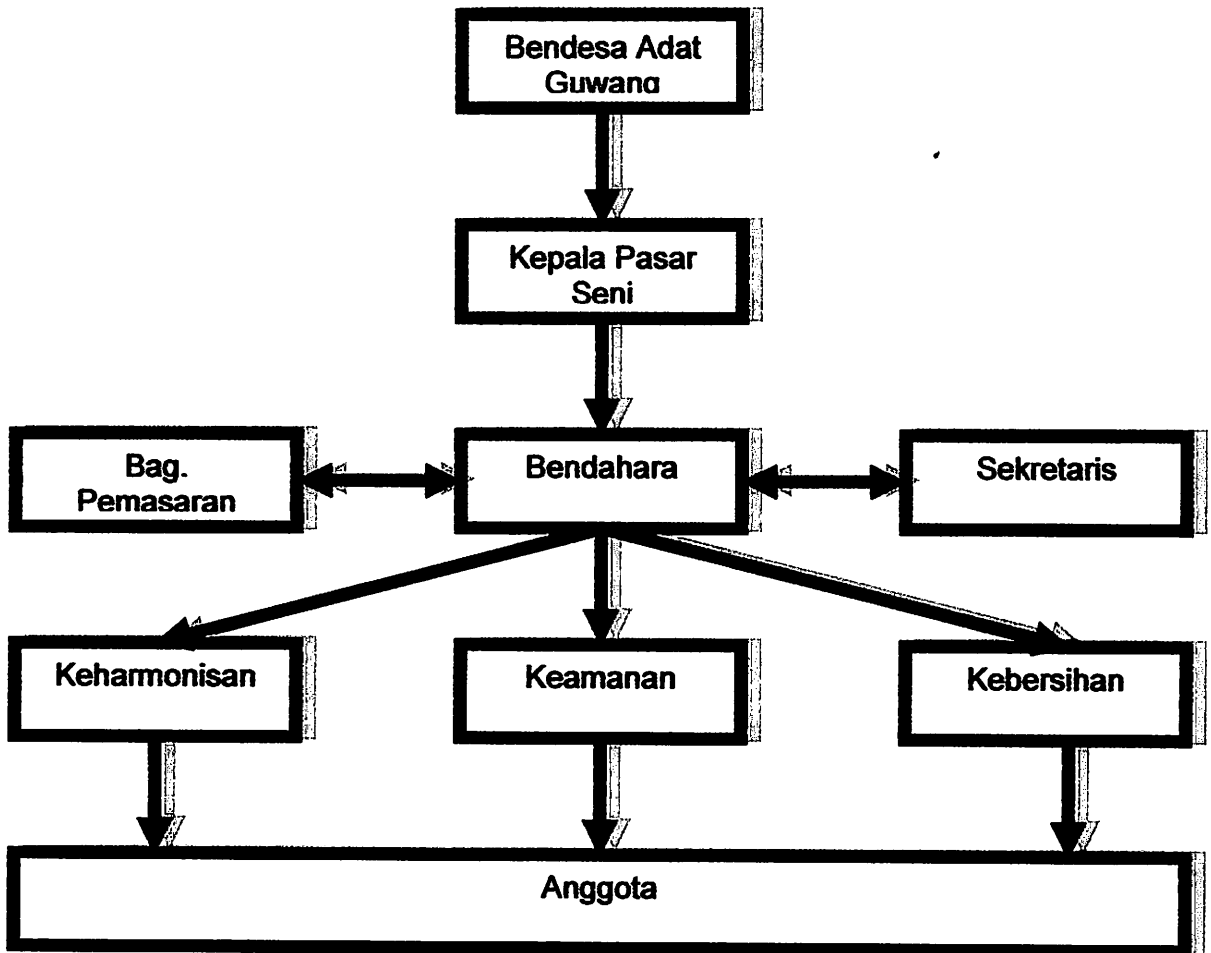
b. Pasar Seni Guwang di Kota Gianyar

Pasar seni Guwang adalah pasar seni yang juga terletak di Kota Gianyar, yang merupakan pengembangan dan penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh pasar seni Sukawati yaitu tidak dapat lagi menampung banyaknya pedagang dan pengerajin, serta kondisi parker yang sumpek karena banyaknya pengunjung yang berdatangan, baik local maupun internasional. Pasar seni Guwang ini sering disebut Pasar Sukawati 2, karena barang-barang yang dijual sama persis dengan yang dijual di Pasar Sukawati.

1. Lay Out Pasar Seni Guwang



2. Struktur Organisasi Pasar Seni Guwang



Masing-masing jabatan tersebut memiliki tugas sebagai berikut :

- Bendesa adapt Desa Guwang yang berperan sebagai kepala Desa Adat Guwang.
- Kepala Pasar yang bertugas sebagai pemimpin dari pasar seni tersebut.
- Bendahara bertugas sebagai pemegang dana dan keuntungan bagi pasar seni, baik dari segi pajak dan lain-lain.
- Bagian Pemasaran bertugas untuk memasarkan dan mempromosikan pasar seni agar dapat meningkatkan pengunjung, baik domestic, maupun internasional.

- Sekertaris yang bertugas sebagai pembantu dan mengawasi bendahara dalam menjalankan tugasnya.
- Bagian Keharmonisan bertugas untuk menjaga keharmonisan baik antara pemegang jabatan maupun pedagang yang menggunakan pasar seni Guwang.
- Kepala keamanan bertugas untuk menjaga keamanan dan ketertiban di Pasar Seni Guwang yang dibantu oleh anggota-anggotanya.
- Kepala kebersihan yang bertugas untuk menghimbau dan menyediakan fasilitas yang berhubungan dengan kebersihan.

3. Kesimpulan Studi Banding Pasar Seni Guwang

Dilihat dari segi arsitektural pasar seni Guwang juga mengikuti konsep Tri Mandala, yaitu meliputi :

- Areal Suci atau Utama Mandala yang meliputi Merajan (Tempat Sembahyang bagi umat Hindu)
- Areal Madya mandala yang meliputi areal taman yang berada di tengah-tengah lay out pada pasar seni Guwang.
- Areal Nista Mandala yang meliputi areal parkir, tempat berdagang dan kios-kios yang ada di Pasar Seni Guwang.

Dilihat dari Bentuk bangunannya, Pasar Seni Guwang bertemakan Arsitektur Tradisional Bali hal ini dapat dilihat dari :

- Bentuk Candi Bentar (Pintu Masuk) yang menganut bentuk arsitektur tradisional Bali yang juga menggunakan material alam yaitu batu paras.
- Dilihat dari lay outnya, bentuk Pasar Seni Guwang menyerupai bentuk letter U, sehingga dapat memudahkan pengunjung untuk mengelilingi pasar seni tersebut.



Bentuk Candi Bentar yang menggunakan Arsitektur Bali



Elemen pendukung, berupa air mancur yang dapat memperindah tampilan

Bermaterial Batu Paras Kerobakan

Merajan atau Tempat sembahyang untuk para pedagang yang juga bertema Arsitektur Bali



Adanya beberapa vegetasi yang dapat berfungsi sebagai peneduh.

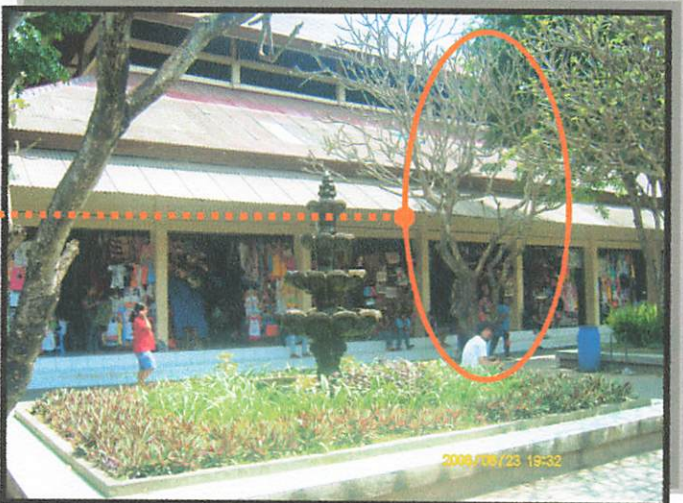
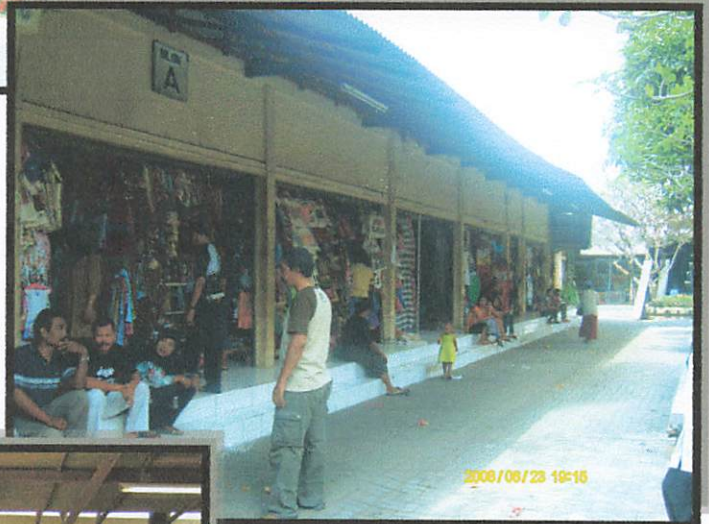


Foto-foto Studi Banding Pasar Seni Guwang.



Sumber : Survey studi banding

BAB III

KAJIAN TEMA/OBJEK

Manusia Bali dan alam semesta adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan, begitu pula dengan arsitekturnya. Manusia Bali tradisional tinggal di sebuah perkampungan yang ditata dengan pola-pola tertentu mengikuti kaidah-kaidah tertentu yang mengacu pada alam semesta, yaitu kaidah arah angin Kaja – Kelod, Kauh – Kangin. Dan kaidah sumbu Utama Gunung Agung yang diyakini sebagai tempat bersemayamnya para dewa dan leluhur suci mereka.

a. Makrokosmos dan Mikrokosmos

Masyarakat Bali sangat percaya bahwa dirinya hidup di dunia membawa misi hidup untuk membuat kebaikan di muka bumi dan bila kebajikannya diterima oleh Sang Hyang Widi (TYME) maka dirinya menyatu dengan alam semesta dan meninggalkan dunia yang fana untuk moksa menuju nirwana, alam semesta dan bersatu dengan dewanya untuk selamanya, itulah yang disebut dharma. Namun bila manusia Bali membuat suatu kesalahan maka ketika mati dia akan melakukan reinkarnasi untuk membersihkan dosanya kembali sampai kemudian diterima oleh Tuhannya. Inilah konsep kosmologi Bali yang juga dianut dalam arsitektur Bali yang mendasarkan arsitektur pada harmoni dan keselarasan kehidupan.

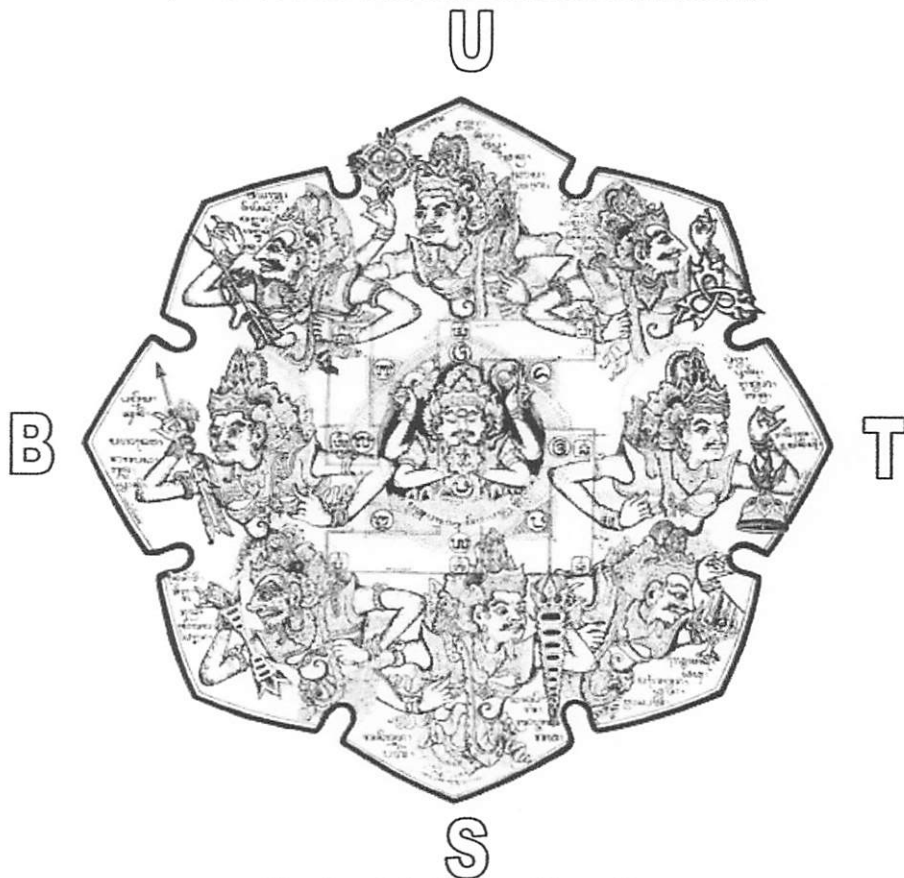
Kosmologi Bali merupakan suatu hirarki yang membagi hubungan manusia Bali dengan alam semesta dalam urutan seperti sebagai berikut

- Bhur alam semesta, tempat bersemayamnya para dewa.
- Bwah, alam manusia dan kehidupan keseharian yang penuh dengan godaan duniawi, yang berhubungan dengan materialisme.

- Swah, alam nista yang menjadi simbolis keberadaan setan dan nafsu yang selalu menggoda manusia untuk berbuat menyimpang dari dharma.

b. Nawa Sanga

Nawa Sanga adalah konsep 9 mata angin yang menjadi pedoman bagi kehidupan keseharian masyarakat Bali. Seperti halnya dengan mata angin arah utara – selatan yang di sebut Kaja – Kelod, dan timur–barat yang disebut kangin – kaluh. Hal ini sangat penting karena orientasi orang Bali terhadap Gunung Agung dan arah terbit matahari menjadi pedoman bagi perletakan pola perumahan pada umumnya. Utara melambangkan dewa Wisnu, selatan dewa Brahma, timur dewa Iswara dan barat dewa Mahadewa.



Gambar 2.1. Dewata Nawa Sanga

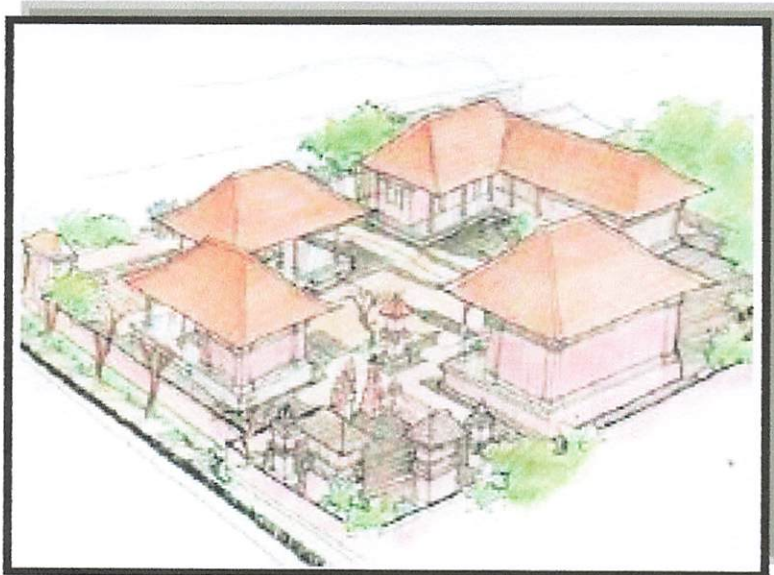
3.1. Metodologi Arsitektur Bali

Arsitektur tradisional Bali tidak terlepas dari keberadaan asta kosala –kosali yang memuat tentang aturan-aturan pembuatan rumah atau puri dan aturan tempat pembuatan ibadah atau pura. Dalam asta kosala-kosali disebutkan bahwa aturan-aturan pembuatan sebuah rumah harus mengikuti aturan anatomi tubuh sang empunya pemilik rumah dengan dibantu sang undagi sebagai pedande atau orang suci yang mempunyai kewenangan membantu membangun rumah atau pura. Dalam asta kosala-kosali terdapat ukuran-ukuran atau dimensi yang didasarkan pada ukuran atau dimensi yang didasarkan pada ukuran jarijari si pemilik rumah yang akan menempati rumah tersebut. Seperti Musti, yaitu ukuran atau dimensi untuk ukuran tangan mengepal dengan ibu jari yang menghadap ke atas. Hasta untuk ukuran sejengkal jarak tangan manusia dewata dari pergelangan tengah tangan sampai ujung jari tengah yang terbuka. Depa untuk ukuran yang dipakai antara dua bentang tangan yang dilentangkan dari kiri ke kanan.

Arsitektur Tradisional Bali merupakan suatu tempat kehidupan yang utuh dan bulat yang berpola tradisional yang terdiri dari 3 unsur, yaitu: unsur kahyangan tiga (pura desa), unsur krama desa (warga), dan karang desa (wilayah) dengan latar belakang norma-norma dan nilai-nilai tradisional yang melandasinya. Arsitektur Tradisional Bali tersebut pada prinsipnya dilandasi oleh konsep-konsepsi seperti hubungan yang harmonis antara Bhuana Agung dengan Bhuana Alit, Manik Ring Cucupu, Tri Hita Karana, Tri Mandala yang memberi arahan tata ruang, baik dalam skala rumah (umah) maupun perumahan (desa). Dalam kajian ini, konsep-konsep tersebut dirumuskan ke dalam 4 atribut atau aspek dalam perumahan permukiman tradisional Bali, yaitu: aspek sosial, simbolis, morfologis dan fungsional.

Konsepsi Tri Hita Karana yang mengatur keseimbangan antara manusia sebagai bhuana alit dengan bhuana agung (alam semesta). Dalam kehidupan sehari-hari konsepsi ini, diwujudkan dalam ketiga unsur tunggal yang tercermin pada wadah interaksinya, yaitu pola rumah dan desa yang memenuhi ketiga unsur tersebut (Kaler, 1983:44).

Konsepsi Tri Mandala yang mengatur susunan unsur-unsur kehidupan manusia di alamnya/lingkungan fisik, yaitu; utama angga, madya angga, dan nista angga. Dalam kehidupan sehari-hari tercermin dalam hirarkhi tata nilai rumah maupun desa. Suatu adat atau kebiasaan yang juga memperlihatkan adanya keseimbangan hubungan manusia dengan alam, manusia dengan sesama dalam perhitungan ergonomis dan estetika bentuk bangunan adalah konsepsi Asta Kosala-Kosali dan Asta Bumi. (Astika, 1986:7).



*Perwujudan Budaya dalam Bangunan Arsitektur Tradisional Bali
Sumber: Dokumentasi, 2000.*

Tabel 1. *Tri Mandala* dalam Susunan Kosmos

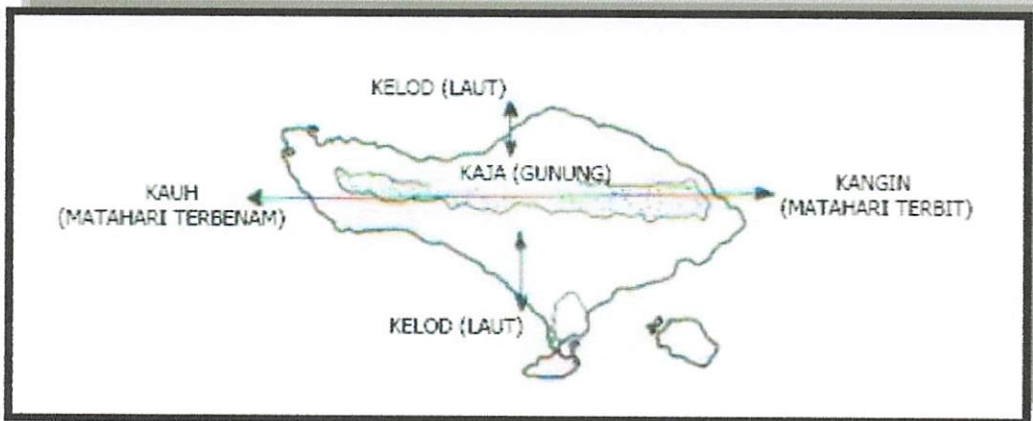
Susunan/Unsur	Utama Mandala Sakral	Madya Mandala Netral	Nista Mandala Kotor
Alam Semesta	<i>Swah Loka</i>	<i>Bwah Loka</i>	<i>Bhur Loka</i>
Wilayah	Gunung	Dataran	Laut
Perumahan/Desa	<i>Kahyangan Tiga</i>	Pemukiman	<i>Setra/Kuburan</i>
Rumah Tinggal	<i>Sanggah/Pemerajan</i>	<i>Tegak Umah</i>	<i>Tebe</i>
Bangunan	Atap	Kolom/Dinding	Lantai/ <i>Bataran</i>
Manusia	Kepala	Badan	Kaki
Masa/Waktu	Masa depan <i>Watamana</i>	Masa kini <i>Nagata</i>	Masa lalu <i>Atita</i>

Tabel 2. *Tri Hita Karana* dalam Susunan Kosmos

Susunan/Unsur	Jiwa/Atma	Tenaga/Prana	Fisik/Angga
Alam Semesta (<i>Bhuana Agung</i>)	<i>Paramatman</i> (Tuhan Yang Maha Esa)	Tenaga (yang menggerakkan alam)	Unsur-unsur <i>panca maha bhuta</i>
Desa	<i>Kahyangan Tiga</i> (pura desa)	<i>Pawongan</i> (warga desa)	<i>Palemahan</i> (wilayah desa)
Banjar	<i>Parhyangan</i> (pura banjar)	<i>Pawongan</i> (warga banjar)	<i>Palemahan</i> (wilayah banjar)
Rumah	<i>Sanggah</i> (pemerajan)	Penghuni rumah	Pekarangan rumah
Manusia (<i>Bhuana Alit</i>)	<i>Atman</i> (jiwa manusia)	Prana (tenaga <i>sabda bayu idep</i>)	<i>Angga</i> (badan manusia)

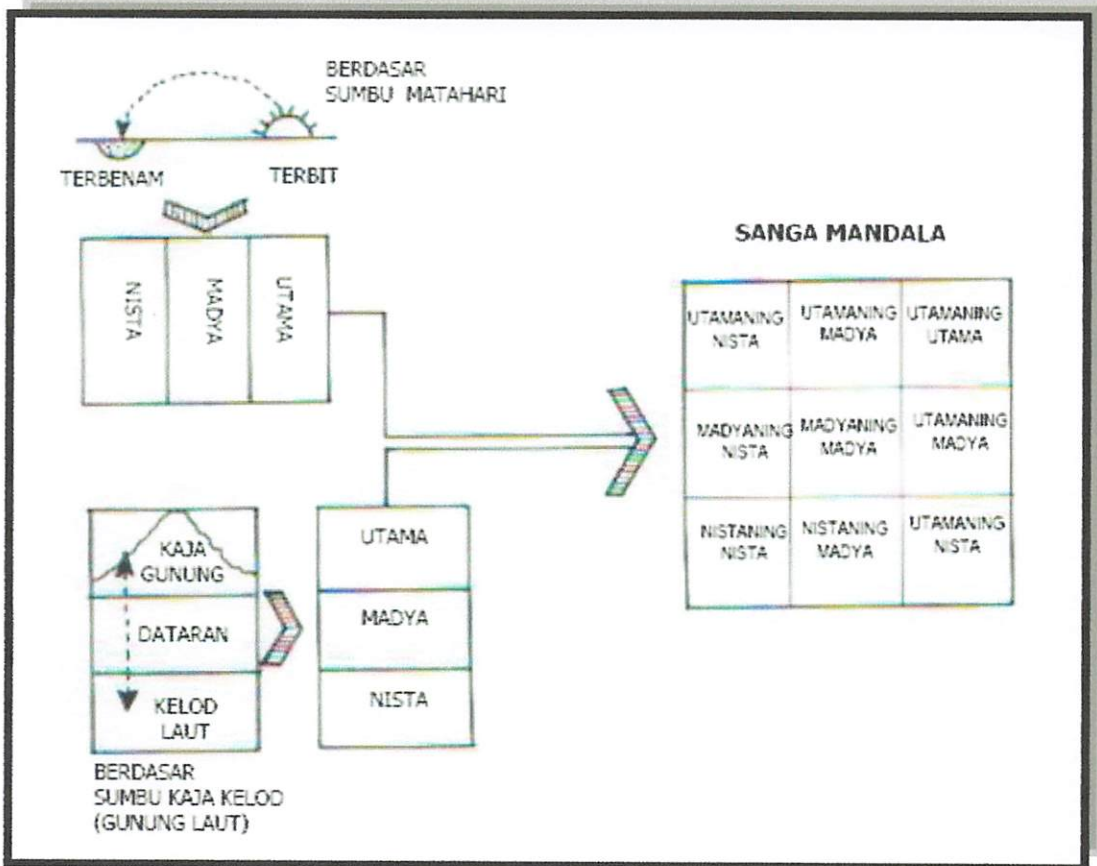
Sumber : www.wawancaramusantara.org

Konsepsi Arah Orientasi Ruang.

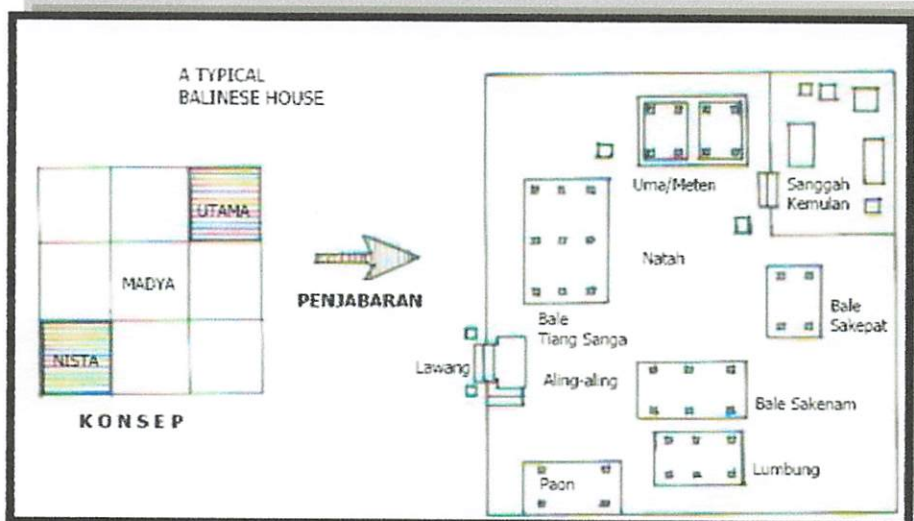


Sumber : www.wawancaramusantara.org

Konsepsi Arah Orientasi Ruang.



Sumber : www.wawancaramusantara.org



Penjabaran Konsep Zoning Sanga Mandala dalam Arsitektur Bali

Sumber: Eko Budihardjo (1986).

3.2. Teknik Konstruksi Dan Material

Sistem konstruksi pada arsitektur tradisional Bali mempertimbangkan konsep yang dinamakan tri Mandala, yaitu sebuah konsep hirarki dari mulai nista, madya dan utama.

Nista menggambarkan suatu hirarki paling bawah suatu tingkatan, yang biasanya diwujudkan dengan pondasi bangunan atau bagian bawah sebuah bangunan sebagai penyangga bangunan di atasnya. Atau bila dalam tiang kolom. Materialnya dapat terbuat dari batu bata atau batu gunung. Batu bata tersebut tersusun dalam suatu bentuk yang cukup rapi sesuai dengan dimensi ruang yang akan dibuat pada permukaan batu bata atau batu gunung dibuat semacam penghalus sebagai elemen leveling yang rata. Atau merupakan plesteran akhir nista juga digambarkan sebagai alam bawah atau alam setan atau nafsu.

Madya adalah bagian tengah bangunan yang diwujudkan dalam bangunan dinding, jendela dan pintu. Madya menggambarkan strata manusia atau alam manusia.

Utama adalah simbol dari bangunan bagian atas yang diwujudkan dalam bentuk atap yang diyakini juga sebagai tempat paling suci dalam rumah sehingga juga digambarkan tempat tinggal dewa atau leluhur yang sudah meninggal. Pada bagian atap ini bahan yang digunakan pada arsitektur tradisional adalah atap ijuk dan alang-alang.

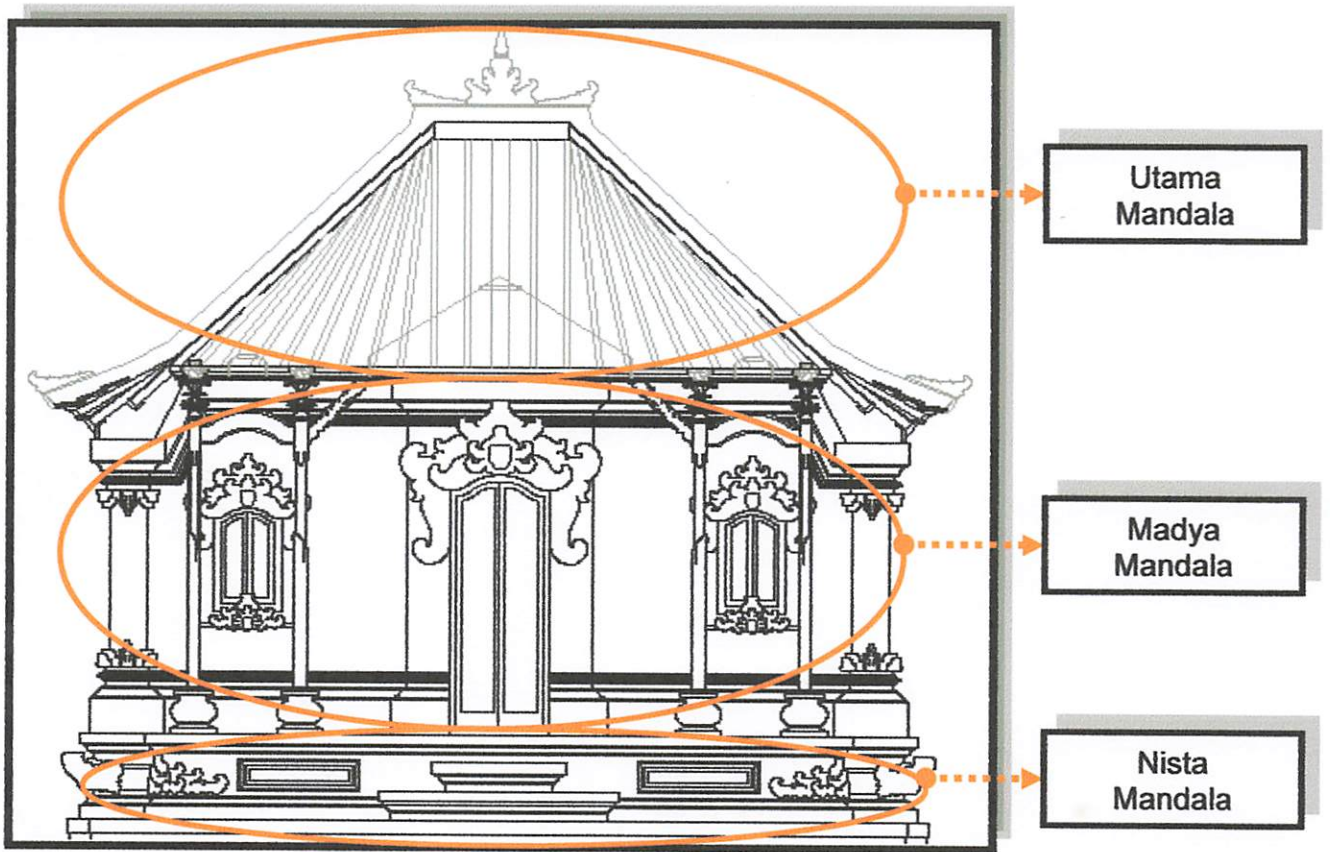
Sistem konstruksi yang lain adalah system kelipatan dari tiang penyangga atau kolom terutama bangunan rumah tinggal atau bangunan umum. Bale sakepat adalah bangunan dengan tiang penyangga berjumlah empat buah, dengan konstruksi tiang kolom yang disatukan dalam satu puncak atap. Jadi tidak terdapat kuda-kuda. Bale sakenam adalah bangunan dengan tiang penyangga berjumlah enam buah dalam deretan 2 x 3 kolom.

Bale tiang sanga adalah sebuah bale dengan tiang penyangga berjumlah sembilan dan biasanya dalam formasi 3 x 3.

Bale sakarolas atau bale gede adalah bale dengan tiang penyangga berjumlah dua belas dan biasanya dengan formasi 3 x 4.

Sedangkan wantilan yang jumlah kolomnya berjajar dalam formasi 2 x 8 atau 2 x 12 sehingga bangunan memanjang mengikuti deretan kolomnya.

Arsitektur Tradisional Bali merupakan produk tatanan budaya dan tradisi masyarakat Bali yang sudah ada diyakini sejak kepindahan masyarakat Hindu Majapahit akibat desakan budaya islam kerajaan Demak. Pengaruh agama hindu yang menghormati semesta alam dan lingkungan membawa



Contoh Bangunan Berkonsep Tri Mandala

BAB IV

TINJAUAN LOKASI

4.1. Kota Singaraja Secara Umum

4.1.1. Administrasi Kota Singaraja

Kota Singaraja terletak di belahan utara Pulau Bali memanjang dari barat ke timur dan mempunyai pantai sepanjang 144 Km, secara geografis terletak pada posisi 8° 03 ' 40" - 8° 23 ' 00" lintang selatan dan 114° 25 ' 55"- 115° 27 ' 28" bujur timur. Kota Singaraja berbatasan dengan Kota Jembrana dibagian Barat, laut Jawa/Bali di Bagian Utara, dengan Kota Karangasem dibagian Timur dan di sebelah Selatan berhadapan dengan 4 Kota yaitu : Badung, Gianyar, Bangli, dan Kota Tabanan.

Kota Singaraja yang beribukota di Singaraja adalah Kota yang terluas di Bali. secara keseluruhan 1.365,88 Km² atau 24,25 % dari luas Propinsi Bali, dimana kecamatan Gerokgak merupakan kecamatan terluas yakni 26,11%, Kecamatan Busungbiu seluas 14,40 %, kecamatan Sukasada dan Banjar masing-masing 12,66% dan 12,64%. Kecamatan Kubutambahan sebesar 8, 66%, Kecamatan Seririt 8,18%, Kecamatan Tejakula 7,15%, Kecamatan Sawan 6,77% dan Kecamatan Singaraja 3,44 %.Batas administratif dari Kota Singaraja yaitu di bagian barat berbatasan dengan Jembrana, laut Jawa/Bali di bagian utara dengan Kota Karangasem di bagian timur dan disebelah selatan berbatasan dengan 4 Kota yaitu : Badung, Gianyar, Bangli, dan Kota Tabanan.



Gambar Perbatasan Kota Singaraja

Sumber : Edukasi.net

4.1.2. Kepariwisataan Kota Singaraja

Kota Singaraja yang terletak di bagian utara Pulau Bali memiliki keragaman obyek wisata, mulai dari hutan alam yang tersebar dari Taman Nasional Bali Barat sampai mendekati Kota Singaraja. Begitu pula keindahan Danau Buyan dan Danau Tamblingan, keheningan air terjun Gitgit dan mata air panas Banjar serta pemandangan Pantai Lovina dengan atraksi ikan lumba-lumba. Saat ini juga dikembangkan beberapa obyek wisata baru, wisata spiritual dan wisata sejarah.

Dalam brosur Map of Bali: *Showing Places of Interest in Singaraja* dari Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Singaraja disebutkan, 25 obyek wisata alam dan sejarah dimiliki Kota ini. Wisata alam meliputi wisata darat dan laut, antara lain sebagian kawasan Taman Nasional Bali Barat (TNBB), kawasan

Pulau Menjangan, Teluk Terima, Labuhan Lalang, dan Danau Beratan serta Pantai Lovina. Obyek wisata sejarah di Kota ini antara lain wihara Buddha di Banjar Tegehe, monumen perang Temukus, dan temuan arkeologi di Sembiran serta museum lontar Gedong Kirtya di Kota Singaraja. Jumlah ini dapat bertambah setelah pemerintah Kota (pemkab) meresmikan Museum Singaraja akhir Maret, bertepatan dengan Hari Ulang Tahun Kota Singaraja ke-398.

Obyek wisata tersebut tersebar di empat kawasan wisata, yaitu kawasan Batuampar di Kecamatan Gerokgak, kawasan Kalibukbuk atau Lovina di Kecamatan Singaraja, dan kawasan Bedugul di Kecamatan Sukasada serta kawasan Air Sanih di Kecamatan Tejakula. Saat ini, Pemkab Singaraja dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Gedong Kirtya sedang mengembangkan wisata sejarah Kota Singaraja yang bermodalkan aset peninggalan Pemerintah Kolonial Belanda seperti Pelabuhan Singaraja dan bangunan zaman Belanda di sekitar ibu kota Singaraja tersebut.

Potensi alam Singaraja berbeda dengan Bali selatan, di mana wisatawan dapat melihat panorama pegunungan sekaligus panorama pantai. Kawasan hutan di Singaraja, masih tergolong lebat dan panorama air terjun serta keindahan Pantai Singaraja adalah aset daerah yang dapat dijual kepada wisatawan.

Belakangan ini, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Singaraja berencana mengembangkan wisata spiritual, yaitu jenis wisata yang menawarkan meditasi dan yoga sebagai atraksi wisata. Sudarsana menambahkan, banyak wisatawan luar negeri yang justru datang ke Singaraja untuk melakukan meditasi di tempat yang dianggap memiliki getaran spiritual tinggi, seperti di Pura Puncak Sinunggal dan Pura Pulaki serta di Sidatapa, dan Seririt.

Namun jika dilihat dari sekian banyaknya tempa-tempat dan sarana pariwisata yang ada, Kota Singaraja tidak memiliki sarana berupa Pasar Seni yang dikategorikan sebagai sarana pemasaran barang-barang seni kerajinan. Sehingga data ini berkaitan langsung dengan dasar pengambilan obyek rancangan yaitu Pasar Seni Kerajinan Rakyat

4.1.3. Keadaan Topografi.

Kota Singaraja merupakan daerah berbukit yang membentang di bagian selatan, sedangkan di bagian utara merupakan dataran rendah. Di Kota Singaraja juga terdapat gunung berapi dan tidak berapi. Gunung yang tertinggi adalah Gunung Tapak (1903 M) berada di Kecamatan Sukasada sementara yang paling rendah adalah gunung Jae (222 M) berada di wilayah Kecamatan Gerokgak. Selain itu di Kota Singaraja terdapat dua buah danau yaitu Danau Tamblingan (110 hektar) berada di Kecamatan Banjar. Sedangkan Danau Buyan (360 hektar) terletak di Kecamatan Sukasada.

4.1.4. Komponen Jalan Kota Singaraja

Jalan merupakan prasarana yang penting bukan hanya untuk memperlancar mobilitas penduduk melainkan juga untuk memperlancar perekonomian suatu daerah.

Potensi Kota Singaraja dalam sektor perhubungan atau transportasi dalam menunjang kegiatan sehari hari bagi masyarakat dalam mobilitasnya telah diupayakan melalui peningkatan perhubungan darat. Dukungan infrastruktur seperti tersebut diatas dalam menunjang pembangunan Kota Singaraja di sektor perhubungan sangatlah penting dan dimasa mendatang perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius, yang secara langsung maupun tidak langsung akan dapat memberikan dampak yang lebih baik serta mendorong masyarakat untuk melakukan pergerakan yang makin tinggi, kompleks dan lebih meluas.

JENIS DAN KONDISI JALAN DI KOTA SINGARAJA SAMPAI DENGAN AKHIR TAHUN 2007			
Kondisi	Jalan Nasional	Jalan Propinsi	Jalan Kota
1	2	3	4
1. Kondisi Baik	79,60 Km	87,75 Km	166,50 Km
2. Kondisi Sedang	71,15 Km	18,13 Km	353,32 Km
3. Kondisi Rusak	5,00 Km		358,37 Km
Jumlah :	155,75 Km	105,88 Km	878,19 Km

Sumber Data : Dinas Pekerjaan Umum Kota Singaraja

4.1.5. Komponen Drainase Kota Singaraja

Tabel 10. DATA DRAINASE DI KOTA BULELENG

NO.	URAIAN	SATUAN	BESARAN
I. Data Pengelolaan Drainase			
1.	Nama Pengelola :		
2.	Anggaran	Rp	
3.	Cakupan pelayanan	%	
4.	Cakupan penduduk	Jiwa	
5.	Peresapan air hujan :		
6.	Stasiun pompa air	Unit	
7.	Kolam retensi	Unit	
II. Data Saluran Drainase			
1.	Curah hujan	mm/th	
2.	Total panjang saluran	Km	
3.	Panjang saluran primer	Km	
4.	Panjang saluran sekunder	Km	
5.	Panjang saluran tersier	Km	
6.	Kondisi saluran baik	%	
7.	Kondisi saluran sedang	%	
8.	Kondisi saluran rusak	%	
III. Data Genangan			
1.	Luas genangan	Ha	
2.	Tinggi genangan	m	
3.	Lama genangan	Jam	
4.	Frekuensi genangan	/tahun	

Jaringan drainase yang ada di Kota Singaraja dikelola oleh Sub Dinas Cipta Karya Kota Singaraja, dapat dikelompokkan menjadi jaringan drainase dengan saluran terbuka dan jaringan drainase dengan saluran tertutup. Data yang dapat dikumpulkan mengenai sistem drainase ini adalah panjang saluran primer dan sekunder sepanjang 11 km dan 15,5 km

4.2. Konsep Dasar Pengembangan Kawasan

4.2.1. Rencana Detail Tata Ruang Kota Singaraja

- Garis sempadan pagar : 0,5 m dari siring jalan.
- Garis sempadan muka bangunan : $\frac{1}{2}$ x lebar jalan + 1m dari siring jalan.
- Koefisien dasar bangunan 40%-50%

Berhubungan dengan lokasi perancangan yang dipilih yaitu berada di Pamaron daerah kelurahan Pamaron kecamatan Singaraja maka perlu dijelaskan perincian mengenai Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Batu, dimana RDTRK Batu berisi rencana pengembangan daerah-daerah kotatiff baru.

4.2.2. Pengaturan Sempadan Bangunan

Pengaturan sempadan bangunan yang akan direncanakan menyangkut garis sempadan pagar, garis sempadan muka bangunan, garis sempadan belakang bngunan, garis sempadan samping bangunan. Pengaturan garis sempadan bangunan selain bertujuan untuk menciptakan keteraturan bangunan juga berdasarkan atas ketentuan bahaya kebakaran, ventilasi, cahaya matahari dan sirkulasi di dalam halaman. Secara umum pengaturan sempadan bangunan menurut asas dasar adalah sebagai berikut :

- **Garis sempadan pagar :**
 - Jalan ukuran 6 m ke atas berjarak 1 m dari siring jalan.
 - Jalan ukuran 6 – 10 m berjarak 0,5 m dari siring jalan.
 - Jalan ukuran 6 m ke bawah berjarak 0 m dari siring jalan.
- **Garis sempadan muka bangunan dan beakang bangunan yang menghadap jalan berjarak $\frac{1}{2}$ x lebar jalan + 1 m dari siring jalan.**
- **Garis sempadan samping bukan jalan berjarak minimal 1,5 m dari dinding bangunan.**

4.2.3. Penggunaan Lantai Bangunan

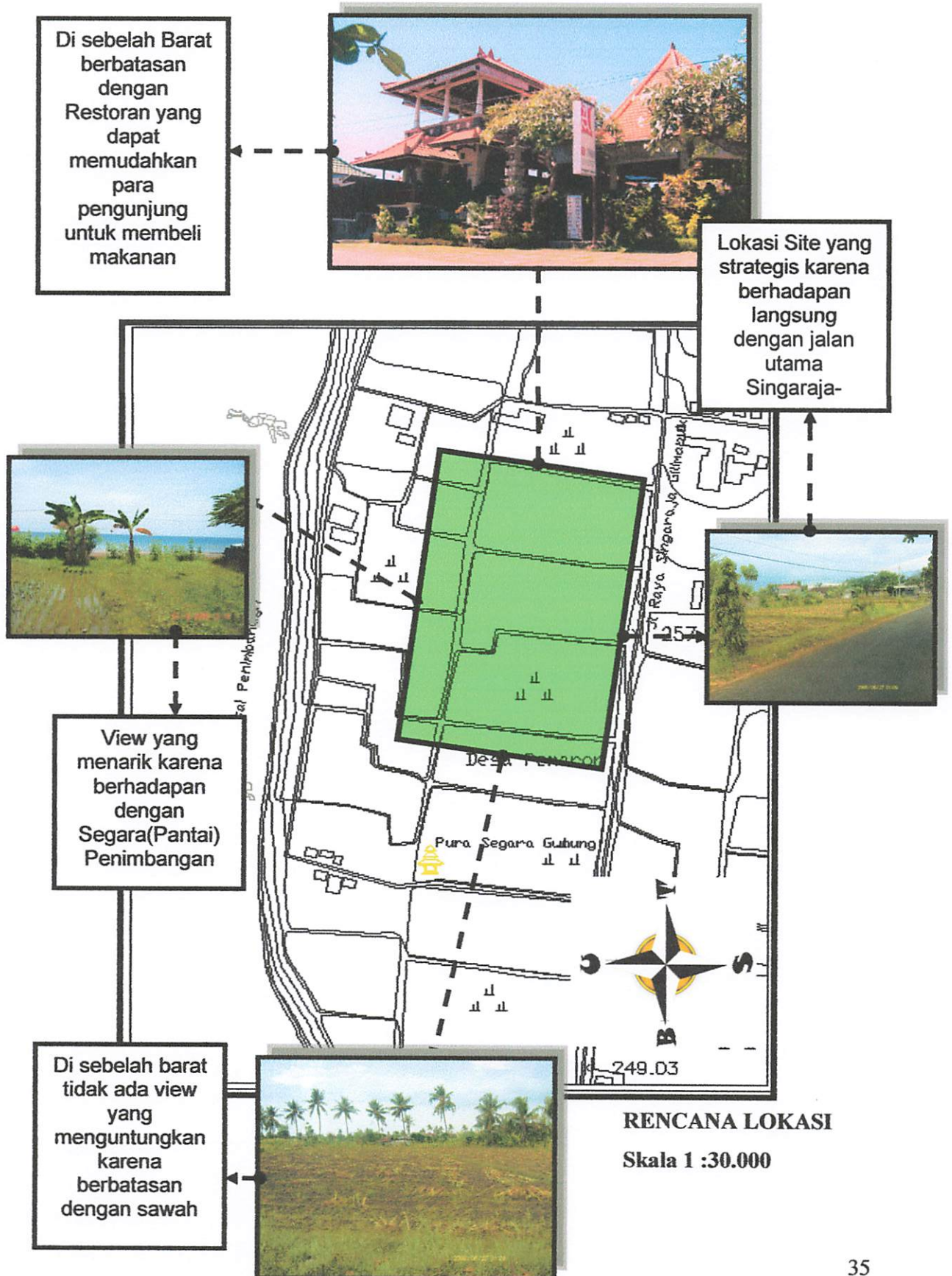
Penggunaan lantai bangunan di wilayah perancangan disesuaikan dengan peruntukan lahan yang ditetapkan dan juga atas dasar Asta Kosala Kosali yang berisikan bahwa setiap bangunan tidak boleh melebihi tinggi pohon kelapa tua.

4.3. Lokasi Site

Site perancangan berlokasi di desa Pemaron kelurahan Pemaron kecamatan Singaraja. Terletak sekitar 4 km dari pusat kota Singaraja. Luas lahan yang diusulkan yaitu seluas $\pm 37.500 \text{ m}^2$ atau $\pm 3,75 \text{ ha}$.

Adapun data teknis dari Tapak terpilih adalah :

- Lokasi Perencanaan : Desa Pemaron, Kec. Singaraja, Kab Singaraja
- Luas Lahan : $\pm 3,75 \text{ ha}$
- KDB : 40-50%
- Toleransi Ketinggian : Maksimal 2 Lantai
- Batasan Lahan : Utara : Sawah dan berhadapan langsung dengan Pantai Penimbangan, Selatan : Jalan Raya Gilimanuk-Singaraja, Timur : Berbatasan dengan Cozy Resto, dan Barat : Persawahan.



BAB V

BATASAN

Menampung kegiatan atau aktivitas penjual dan pembeli, serta dapat menjadikan wadah untuk memasarkan produk seni kerajinan rakyat, yang semakin memudar akibat pengaruh luar. Di dalam pasar seni ini juga akan ada sebuah karya arsitektur yang berupa patung Singaraja yang merupakan lambang dari kota tersebut, maupun sebagai unsure spiritual. Adapun batasan tersebut dilihat dari :

- Cakupan obyek, merancang sebuah Pasar Seni yang mengarah pada ruang luar (*landscape*) dan kelompok bangunan dengan menampilkan sebuah simbol yang berupa monument patung Singaraja untuk memberikan citra obyek, dimana proses perancangannya ditekankan pada bentuk tampilan bangunan tradisional Bali.
- Cakupan lokasi, lokasi site atau tapak berlokasi di desa pamaron kelurahan Pamaron, kecamatan Singaraja, Kota Singaraja. Dan akan sangat mungkin dalam waktu beberapa tahun mendatang akan ada banyak pengembangan sarana pariwisata, mengingat lokasi yang memiliki potensi pariwisata yang besar
- Cakupan waktu, yaitu jika dilihat dari kebutuhan sarana pariwisata dan sarana pemasaran produk kerajinan, maka perancangan pasar seni kerajinan dapat bertahan dalam waktu 10 tahun kedepan.
- Cakupan pelayanan, merancang pasar seni kerajinan yang dapat melayani pengunjung, baik domestic maupun pengunjung internasional.
- Cakupan tema, merancang dan menampilkan sebuah pasar seni kerajinan rakyat tema arsitektur tradisional Bali, dimana ini adalah perwujudan untuk melestarikan warisan arsitektur bali yang berdasarkan lontar Asta Kosala kosali.
- Cakupan daya tampung, merancang sebuah pasar seni kerajinan yang dapat menampung 20% dari para pengunjung yang ada di Kota Singaraja.

BAB VI

PERMASALAHAN DAN POTENSI

Di dalam merencanakan dan merancang sebuah karya arsitektur maka akan muncul permasalahan dan potensi yang timbul yaitu :

- Bagaimana merancang sebuah pasar seni dengan hubungan antar ruang dan bangunan agar dapat memberikan rasa nyaman bagi para pengunjungnya.
- Lokasi yang berdekatan dengan pantai akan menambah nilai view, namun menjadikan hawa menjadi panas.
- Tema Arsitektur tradisional Bali dapat menampilkan sesuatu yang murni mengutamakan budaya, sehingga akan menambah nilai budaya sekaligus pandangan.
- Objek yang berlokasi di daerah pantai tentu akan menghadirkan banyak permasalahan, salah satunya adalah suhu, namun dalam merencanakan pasar seni ini juga harus dapat memberikan rasa nyaman kepada setiap pengunjungnya.
- Pasar seni kerajinan sangat identik dengan sesuatu yang tradisional, baik dari segi kerajinannya dan material yang digunakan untuk kerajinan tersebut, sehingga tema Arsitektur tradisional Bali sangat cocok dan perlu dipertahankan.

BAB VII

PROGRAMMING DAN ANALISA ARSITEKTUR

7.1. Analisa dan Konsep Ruang

7.1.1. Analisa Ruang

Untuk memenuhi tuntutan fungsi pasar seni maka berbagai aktivitas atau kegiatan berlangsung di dalamnya. Secara garis besar aktivitas yang berlangsung di dalam pasar seni dapat di kelompokkan sebagai berikut :

a. Aktivitas pokok

Aktivitas utama yang berlangsung di dalam pasar seni adalah aktivitas jual-beli antara pedagang dengan pengunjung.

b. Aktivitas penunjang

Adalah segala aktivitas yang mendukung berlangsungnya aktivitas pokok. Untuk mendukung fungsi pasar seni, beberapa aktivitas penunjang antara lain adalah pelayanan informasi, money changer, wartel dan lain- lain.

c. Aktivitas pengelola

Aktivitas pengelola meliputi semua aktivitas yang mengatur dan mengelola pengoperasian dasar seni. Di antaranya admistrasi, kepegawaian, keuangan, teknis, pemeliharaan dan keamanan.

d. Aktivitas servis

Aktivitas yang memberikan servis kepada pedagang, pengunjung maupun terhadap pengelola. Aktivitas servis yang umum adalah toilet, gudang dan lain-lain.

7.1.2. Pelaku dan Jenis Kegiatan

Dalam menjalankan fungsi pasar seni, maka di dalamnya terlibat pelaku-pelaku dengan berbagai macam aktivitasnya. Secara garis besar pelaku-pelaku ini dapat di kelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu kelompok pedagang, kelompok pengunjung / wisatawan, kelompok pengelola.

a. Kelompok pedagang

Pedagang berdasarkan luas kios dapat di bedakan menjadi tiga kelompok yaitu pedagang besar, pedagang menengah dan pedagang kecil.

- Aktivitas utama yang dilakukan oleh pedagang ini adalah melakukan transaksi jual-beli barang-barang kerajinan dan juga melakukan perawatan terhadap barang-barang yang dijual.

b. Pengunjung

Pada prinsipnya pengunjung dari pasar seni ini terdiri dari tiga kelompok : wisatawan luar negeri, wisatawan dalam negeri dan masyarakat lokal.

- Wisatawan luar negeri

Waktu kunjungan wisatawan luar negeri paling banyak pada liburan akhir tahun sampai awal tahun baru. Aktivitas utamanya adalah berkeliling dari satu kios ke kios yang lain sambil melakukan transaksi

- Wisatawan dalam negeri

Sebagian besar wisatawan dalam negeri yang berkunjung ke pasar seni adalah para pelajar ketika liburan sekolah, namun ada juga keluarga-keluarga yang sengaja berlibur ke daerah Bali. Aktivitas utama yang dilakukan adalah berekreasi dengan berkeliling ke setiap kios sambil melakukan transaksi.

- Masyarakat lokal

Pada umumnya masyarakat lokal yang berkunjung ke pasar seni ini adalah untuk membeli barang-barang keperluan upacara adat.

c. Pengelola pasar

Pengelola pasar seni adalah terdiri dari beberapa personil yang merupakan pejabat pemerintah daerah Kota, yang di beri wewenang untuk mengatur dan mengelola pasar seni agar senantiasa berkembang sesuai dengan fungsinya. Pengelola pasar seni terdiri dari beberapa pejabat struktural :

- **Pimpinan pasar seni**

Bertanggung jawab sepenuhnya atas kelangsungan pasar seni. Pimpinan pasar seni berhak menentukan kebijaksanaan / keputusan yang menyangkut perkembangan pasar seni. Aktivitas yang biasa di lakukan adalah menerima laporan dari kepala bagian, memimpin rapat, dan menerima tamu yang berkaitan dengan urusan pasar seni

- **Sie umum**

Kepala bagian umum membawahi beberapa kepala urusan yang diantaranya : urusan adminitrasi, kepegawaian, keuangan dan humas. Sie umum ini bertugas mengatur pengoprasian pasar seni yang berkaitan dengan hidang-bidang di atas.

- **Sie teknis**

Sie teknis bertugas mengatur pengoperasian pasar seni yang berhubungan dengan pengaturan kios kerajinan, penentuan tempat bagi para pedagang, pengadaan barang-barang kerajinan dan pelayanan informasi. Bagian teknis terlibat langsung dalam semua aktivitas yang berlangsung di dalam pasar seni.

- **Sie pemeliharaan**

Bagian pemeliharaan bertanggung jawab dalam kebersihan pasar seni, pemeliharaan taman dan bertanggung jawab atas keamanan pasar seni.

Tabel 3. Pelaku dan aktifitas

NO	PELAKU	AKTIFITAS UMUM	WAKTU AKTIFITAS
1	a. Pedagang Besar	- aktifitas jual beli -pemeliharaan barang kerajinan	08.00 – 17.00
	b. Pedagang Menengah	- Transaksi jual beli -pemeliharaan barang kerajinan	08.00 – 17.00
	c. Pedagang kecil	-transaksi jual beli -pemeliharaan barang kerajinan	08.00 – 17.00
2	Pengunjung		
	a. luar negeri	- rekreasi - transaksi	09.00 – 17.00
	b. dalam negeri	- rekreasi - transaksi	09.00 – 17.00
	c. masyarakat lokal	- transaksi	09.00 – 17.00
3	Pengelola		
	a. pemimpin	- menerima laporan - menerima tamu	08.00 – 15.00
	b. sie umum	- administrasi, keuangan,	08.00 – 15.00
	c. sie teknis	humas	08.00 – 15.00
	d. sie pemeliharaan	- terliba langsung dalam semua aktifitas pasar seni - kebersihan, pertamanan dan keamanan	

Penentuan Fasilitas

Kebutuhan akan berbagai fungsi ruang atau fasilitas sangat terkait dengan bermacam-macam aktivitas yang berlangsung di dalamnya. Untuk itu penentuan fasilitas ruang akan didasarkan pada pengelompokan atas aktivitas yaitu aktivitas utama, aktivitas penunjang, aktivitas pengelola dan aktivitas service.

Aktivitas dan Fasilitas

Pengelompokan aktifitas	Aktifitas	Fasilitas
a. aktifitas pokok	- transaksi jual beli	Kios kerajinan kayu -kios pedagang besar -kios pedagang menengah -kios pedagang kecil Kios kerajinan logam -kios pedagang besar -kios pedagang menengah -kios pedagang kecil Kios kerajinan bambu -kios pedagang besar -kios pedagang menengah -kios pedagang kecil Kios kerajinan garment -kios pedagang besar -kios pedagang menengah -kios pedagang kecil Kios kerajinan batu cadas -kios pedagang besar -kios pedagang menengah -kios pedagang kecil Kios kerajinan lukisan -kios pedagang besar -kios pedagang menengah -kios pedagang kecil Kios kerajinan umum
b. aktifitas penunjang	- komunikasi	Telpon umum

		<p>Wartel</p> <p>-ruang telepon</p>
		-ruang operator
	-keuangan	<p>-ruang tunggu</p> <p>Money changer</p> <p>-ruang tunggu</p>
	-kios makanan	<p>-ruang tukar uang</p> <p>-ruang pimpinan</p> <p>-ruang brankas</p> <p>ATM</p> <p>-ruang saji</p> <p>-ruang makan</p>
c. kreatifitas pengelola	<p>-pemimpin</p> <p>Administrasi, Kepegawaian, keuangan dan Teknis</p> <p>-Pemeliharaan dan keamanan</p> <p>Pelayanan informasi</p> <p>-rapat</p>	<p>Ruang pimpinan</p> <p>-ruang kepala pasar</p> <p>-ruang tamu</p> <p>-ruang staff</p> <p>-ruang arsip</p> <p>-gudang</p> <p>-ruang tamu</p> <p>-ruang operator</p> <p>-ruang rapat</p>
d. aktifitas sevice	-km / wc	Toilet umum

Pegungkapan Fisik Proyek Berdasarkan Fungsi

a. Macam dan Jenis Ruangan

Setelah di ketahui kebutuhan berbagai aktivitas maka selanjutnya akan dianalisa macam dan jenis ruangan yang terdapat di dalamnya

Tabel 5. Macam-macam dan jenis ruangan

Pengelompokan aktivitas	Macam-macam ruangan	Jenis-jenis ruangan
a. aktifitas pokok	Kios kerajinan kayu	
	-kios pedagang besar	-ruangan penjualan
		-ruangan kasir
	-kios pedagang menengah	-ruangan penjualan
	-kios pedagang kecil	-ruangan penjualan
	Kios kerajinan logam	
	-kios pedagang besar	-ruangan penjualan
		-ruangan kasir
	-kios pedagang menengah	-ruangan penjualan

b.Pola Ruang

Yang di maksud dengan pola ruang dalam proyek pasarseni ini adalah pola yang dibentuk dari berbagai macam ruang dimana penggahungan dari riiang-ruang tersebut berpedoman pada konsep Tri hita Karana yaitu

- utama (utara, atas, kepala)
- madya (tengah, tengah, hadan
- nista (selatan, bawah, kaki)

7.1.3. Konsep Perancangan Ruang

Standart ruang yang di gunakan adalah :

- Data arsitek : Eurnest Neufert
- Time Saver Standart For Buildi ng Types : de Chiara and Callender

a. Studi Besaran Ruang

Penentuan besaran ruang dalam lingkungan pasar seni kerajinan rakyat ini didasarkan aktivitas pelaku dan pedagang disamping juga letak rak atau perabotan. pada jenis komodity unggulan di Kota Singaraja. Untuk pendekatan jumlah kios adalah berdasarkan studi banding pada pasar seni Sukawati dimana pada saat ini jumlah pedagang pada saat ini adalah sekitar 235 pedagang, disamping itu pula oleh jumlah jenis komodity kerajinan yang menjadi unggulan di Kota Singaraja.

Tabel 6. Jenis Komodity unggulan .kerajinan kab Singaraja

No	Jenis komodity	Unit usaha	Tenaga kerja
1	Kerajinan Patung	7.468	35. 571
2	Kerajinan perak	1.002	4 .038
3	Kerajinan bambu	420	1.525
4	Kerajinan lukisan	554	2.354
5	Kenajinan cadas	230	823
6	Kenajinan Garment	193	1.345

- Pendekatan jumlah pedagang

1. Kerajinan kayu

Pedagang besar : 20 pedagang

Pedagang menengah : 30 pedagang

Pedagang kecil : 50 pedagang

2. Kerajinan logam/perak

Pedagang besar : 20 pedagang

Pedagang menengah : 30 pedagang

Pedagang kecil : 50 pedagang

3. Kerajinan bambu

Pedagang besar	: 5 pedagang
Pedagang menengah	: 15 pedagang
Pedagang kecil	: 30 pedagang

4. Kerajinan garment

pedagang besar	: 5 pedagang
pedagang menengah	: 15 pedagang
perdagangan kecil	: 30 pedagang

5. Kerajinan batu cadas

pedagang besar	: 10 pedagang
pedagang menengah	: 20 pedagang
pedagang kecil	: 30 pedagang

6. pedagang kerajinan lukisan

pedagang besar	: 10 pedagang
pedagang menengah	: 20 pedagang
pedagang kecil	: 30 pedagang

7. pedagang kerajinan umum : 40 pedagang

- Pendekatan jumlah pengelola

Pimpinan

- **Pimpinan pasar seni** : 1 orang

Bagian umum

- **Adminitrasi** : 2 orang
- **Tata usaha** : 2 orang
- **Keuangan** : 2 orang

Bagian teknis

- **Bidang peralatan** : 2 orang
- **Bidang penjualan** : 2 orang
- **Bidang dokumen** : 2 orang

Bagian pemeliharaan dan bidang keamanan

- Bidang kebersihan 10 orang
- Bidang pertamanan 2 orang
- Bidang keamanan 2 orang
- parkir

Jadi keseluruhan personil pengelola adalah 41 orang

b. Besaran Ruang

Pada prinsipnya besaran ruang di tentukan oleh perabotan dan aktivitas yang berlangsung dalamnya.

Perhitungan besaran ruang

a. Aktivitas pokok

- kios kerajinan kayu

- kios pedagang besar

luas kios pedangan besar adalah @ $6 \text{ m} \times 6 \text{ m} = 36 \text{ m}^2$. Jadi luas keseluruhannya adalah $36 \times 20 = 720 \text{ m}^2$. Sirkulasi $30 \% \times 720 = 216$
jadi luas keseluruhan adalah 936 m^2

- kios pedagang menengah

Luas kios pedagang menengah adalah @ $5 \text{ m} \times 5 \text{ m} = 25 \text{ m}^2$. Jadi luas keseluruhan kios menengah adalah $25 \text{ m}^2 \times 30 = 750 \text{ m}^2$

Sirkulasi $30 \% \times 750 = 225$

jadi luas total adalah 975 m^2

- kios pedagang kecil

luas kios pedagang kecil adalah @ $4 \times 4 = 16 \text{ m}^2$. Jadi luas keseluruhan kios kecil adalah $16 \text{ m}^2 \times 50 = 800 \text{ m}^2$

sirkulasi $30\% \times 800 = 240$

jadi luas keseluruhan adalah 1024 m^2

- kios kerajinan logam / perak

- kios pedagang besar

luas kios pedagang besar adalah @ $5 \text{ m} \times 5 \text{ m} = 25 \text{ m}^2$. Jadi luas keseluruhannya adalah $25 \times 20 = 500 \text{ m}^2$.

sirkulasi $30 \% \times 500 = 150$

jadi luas keseluruhan adalah 650 m^2

- kios pedagang menengah

luas kios pedagang menengah adalah @ $4 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 16 \text{ m}^2$. Jadi luas keseluruhan kios

pedagang menengah adalah $16 \text{ m}^2 \times 30 = 480 \text{ m}^2$

sirkulasi $30 \% \times 480 = 144$

jadi luas total adalah 624 m^2

- kios pedagang kecil

Luas kios pedagang kecil adalah @ $3 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$. Jadi luas kios untuk pedagang kecil $9 \text{ m}^2 \times 50 = 450 \text{ m}^2$

sirkulasi $30 \% \times 450 = 135 \text{ m}^2$

jadi luas keseluruhan adalah 585 m^2

- kios kerajinan bambu

- kios pedagang besar

luas kios pedagang besar adalah @ $6 \text{ m} \times 6 \text{ m} = 36 \text{ m}^2$. Jadi luas keseluruhannya adalah $36 \times 5 = 180 \text{ m}^2$.

sirkulasi $30 \% \times 180 = 54$

jadi luas keseluruhan adalah 234 m^2

- kios pedagang menengah

luas kios pedagang menengah adalah @ $6 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 24 \text{ m}^2$. Jadi luas keseluruhan kios

pedagang menengah adalah $24 \text{ m}^2 \times 15 = 360 \text{ m}^2$

sirkulasi $30 \% \times 360 = 108$

jadi luas total adalah 468 m^2

- kios pedagang kecil

Luas kios pedagang kecil adalah @ $4 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 16 \text{ m}^2$. Jadi luas kios untuk pedagang kecil $16 \text{ m}^2 \times 30 = 480 \text{ m}^2$

sirkulasi $30 \% \times 480 = 144 \text{ m}^2$

jadi luas keseluruhan adalah 624 m^2

- kios kerajinan garment
 - kios pedagang besar
luas kios pedagang besar adalah @ $6 \text{ m} \times 6 \text{ m} = 36 \text{ m}^2$. Jadi luas keseluruhannya adalah $36 \times 5 = 180 \text{ m}^2$.
sirkulasi $30 \% \times 180 = 54$
jadi luas keseluruhan adalah 234 m^2
 - kios pedagang menengah
luas kios pedagang menengah adalah @ $6 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 24 \text{ m}^2$. Jadi luas keseluruhan kios pedagang menengah adalah $24 \text{ m}^2 \times 15 = 360 \text{ m}^2$
sirkulasi $30 \% \times 360 = 108$
jadi luas total adalah 468 m^2
 - kios pedagang kecil
Luas kios pedagang kecil adalah @ $4 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 16 \text{ m}^2$. Jadi luas kios untuk pedagang kecil $16 \text{ m}^2 \times 30 = 480 \text{ m}^2$
sirkulasi $30 \% \times 480 = 144 \text{ m}^2$
jadi luas keseluruhan adalah 624 m^2
- kios kerajinan batu cadas
 - kios pedagang besar
luas kios pedagang besar adalah @ $6 \text{ m} \times 6 \text{ m} = 36 \text{ m}^2$. Jadi luas keseluruhannya adalah $36 \times 10 = 360 \text{ m}^2$.
sirkulasi $30 \% \times 360 = 108$
jadi luas keseluruhan adalah 468 m^2
 - kios pedagang menengah
luas kios pedagang menengah adalah @ $6 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 24 \text{ m}^2$. Jadi luas keseluruhan kios pedagang menengah adalah $24 \text{ m}^2 \times 20 = 480 \text{ m}^2$
sirkulasi $30 \% \times 480 = 144$
jadi luas total adalah 624 m^2

- kios pedagang kecil
Luas kios pedagang kecil adalah @ $4 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 16 \text{ m}^2$. Jadi luas kios untuk pedagang kecil $16 \text{ m}^2 \times 30 = 480 \text{ m}^2$
sirkulasi $30 \% \times 480 = 144 \text{ m}^2$
jadi luas keseluruhan adalah 624 m^2
- kios kerajinan batu lukisan
 - kios pedagang besar
luas kios pedagang besar adalah @ $6 \text{ m} \times 6 \text{ m} = 36 \text{ m}^2$. Jadi luas keseluruhannya adalah $36 \times 10 = 360 \text{ m}^2$.
sirkulasi $30 \% \times 360 = 108$
jadi luas keseluruhan adalah 468 m^2
 - kios pedagang menengah
luas kios pedagang menengah adalah @ $6 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 24 \text{ m}^2$. Jadi luas keseluruhan kios pedagang menengah adalah $24 \text{ m}^2 \times 20 = 480 \text{ m}^2$
sirkulasi $30 \% \times 480 = 144$
jadi luas total adalah 624 m^2
 - kios pedagang kecil
Luas kios pedagang kecil adalah @ $4 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 16 \text{ m}^2$. Jadi luas kios untuk pedagang kecil $16 \text{ m}^2 \times 30 = 480 \text{ m}^2$
sirkulasi $30 \% \times 480 = 144 \text{ m}^2$
jadi luas keseluruhan adalah 624 m^2
- kios umum
luas kios umum adalah $4 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 16 \text{ m}^2$
jadi luas kios umum adalah $16 \times 40 = 786 \text{ m}^2$

b. Aktivitas penunjang

- ATM

Kebutuhan ruangan yang dibutuhkan dalam wartel ini adalah ruang telepon, ruang operator, dan ruang tunggu dengan luas ruangan keseluruhan adalah $8\text{ m} \times 5\text{ m} = 40\text{ m}^2$

- Money changer

Ruang pimpinan dan brankas

Luas ruangan adalah $4\text{ m} \times 4\text{ m} = 16\text{ m}^2$

Ruang tunggu dan tukar uang

Luas ruangan adalah $5\text{ m} \times 4\text{ m} = 20\text{ m}^2$

- Kios makanan/ pujasera

- Ruang saji $4\text{ m} \times 3\text{ m} = 12\text{ m}^2$

- Ruang makan $24\text{ m} + 24\text{ m} = 48\text{ m}^2$

- Tempat ibadah

Pura dan ruang persiapan

Luas ruangan pura dan ruang persiapan adalah $12\text{ m} \times 12\text{ m} = 144\text{ m}^2$

c. Aktivitas pengelola

- Ruang pimpinan

Luas ruang pimpinan adalah $6\text{ m} \times 4\text{ m} = 24\text{ m}^2$

- Ruang staf

Seluruh ruangan staf yaitu administrasi, kepegawaian, teknis, keuangan, dan pemeliharaan menjadi satu dengan luas $10\text{ m} \times 9\text{ m} - 12\text{ m}^2 = 78\text{ m}^2$

- Bagian informatika

Luas ruangan untuk bagian informatika adalah $4\text{ m} \times 3\text{ m} = 12\text{ m}^2$

- Ruang rapat

Luas ruangan untuk kegiatan rapat adalah $6\text{ m} \times 5\text{ m} = 30\text{ m}^2$

- Parkir umum

Luas parkir bus @ $14\text{ m} \times 5\text{ m} = 70\text{ m}^2$

Jadi luas parkir bus adalah $70\text{ m}^2 \times 10 = 700\text{ m}^2$

Luas parkir mobil @ $5\text{ m} \times 3.5\text{ m} = 17.5\text{ m}^2$

Jadi luas parkir mobil adalah $17.5 \text{ m}^2 \times 25 = 437.5 \text{ m}^2$

Luas parkir kendaraan bermotor @ $1.5 \times 0.80 \text{ m} = 1.2 \text{ m}^2$

Jadi luas parkir untuk kendaraan bermotor adalah $1.2 \text{ m}^2 \times 30 = 36 \text{ m}^2$

- Parker pengelola

Luas parkir mobil @ $4.5 \text{ m} \times 3.5 \text{ m} = 15.75 \text{ m}^2$

Jadi luas parkir mobil adalah $15.75 \text{ m}^2 \times 5 = 78.75 \text{ m}^2$

Luas parkir kendaraan bermotor @ $1.5 \text{ m} \times 0.80 \text{ m} = 1.2 \text{ m}^2$

Jadi luas parkir untuk kendaraan bermotor adalah $1.2 \text{ m}^2 \times 10 = 12 \text{ m}^2$

- Km / wc

Km / wc @ $1.5 \text{ m} \times 1.5 \text{ m} = 2.25 \text{ m}^2 \times 2 = 4.50 \text{ m}^2$

\km / wc @ $2 \text{ m} \times 2 \text{ m} = 4 \text{ m}^2 \times 18 = 72 \text{ m}^2$

Luas total km / wc adalah 76.5 m^2

Luas total ruangan untuk masing-masing aktivitas adalah :

- a. Aktifitas pokok : 11682 m^2
- b. Aktifitas penunjang : 280 m^2
- c. Aktifitas pengelola : 144 m^2
- d. Aktifitas servise : 1263.75 m^2

Jadi luas total ruangan adalah $13.369,75 \text{ m}^2$

7.2. Analisa dan Konsep Perancangan Tapak dan Lingkungan

7.2.1. Analisa Tapak

Analisa tapak dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

- **Tata Guna Lahan.**

Garis pinggir pantai penimbangan sepanjang ± 400 m dari garis pantai yang direncanakan untuk pengembangan fasilitas wisata oleh pemerintah Kota Singaraja dan dalam kurun waktu 10 tahun mendatang akan dibangun akses khusus yang dapat melalui pantai tersebut. Area ini juga terdapat beberapa bungalow, penginapan, dan restoran sehingga diharapkan dengan kehadiran pasar seni ini akan dapat melengkapi fasilitas pariwisata yang ada di kota Singaraja.

Dengan demikian lahan disekitar area tapak dapat memberikan dampak terhadap penyesuaian bangunan dengan lingkungan, sehingga bentuk dan material bangunan akan disesuaikan dengan kondisi sekitar tapak.

- **Fungsi, Bentuk dan Kepadatan Bangunan di Sekitar.**

Pengaruh dari fungsi, bentuk, kepadatan, dan kondisi bangunan disekitar tapak antara lain pada organisasi ruang pada tapak atau tata guna, bentuk bangunan dan kepadatan bangunan.

Dilihat dari fungsi dari bangunan adalah sebagai tempat jual beli, maka site yang terletak dipinggir jalan utama Singaraja – Gilimanuk adalah pilihan yang tepat karena letak yang strategis dan sangat cocok untuk dibangun sebuah pasar khususnya pasar seni.

- **Tofografi tapak**

Dari letak topografi site yang merupakan kawasan pinggir pantai yang memiliki kemiringan yang tidak terlalu miring dengan tanah yang berpasir yang mudah tergerus ombak. Namun pada sekitar site juga sudah terdapat system drainase pantai yang tergolong baik sehingga lebih memudahkan untuk melanjutkan system utilitas yang berada didalam site yang kemudian dilanjutkan ke pembuangan

Karena kondisi site yang memiliki kontur yang landai maka tidaklah perlu untuk melakukan cut and fill. Hal ini juga akan sangat dapat menekan biaya pada saat proses pelaksanaan.

- **Geologi**

Daya dukung tanah didaerah pada tapak tersa cukup baik, dimana kedalaman tanah keras sekitar 80cm. Sedangkan kedalaman air tanah sekitar 2m

Pengaruh dari geologi tapak didapat bahwa pondasi yang cocok digunakan di tapak tersebut adalah pondasi setempat.

- **Traffic dan sirkulasi**

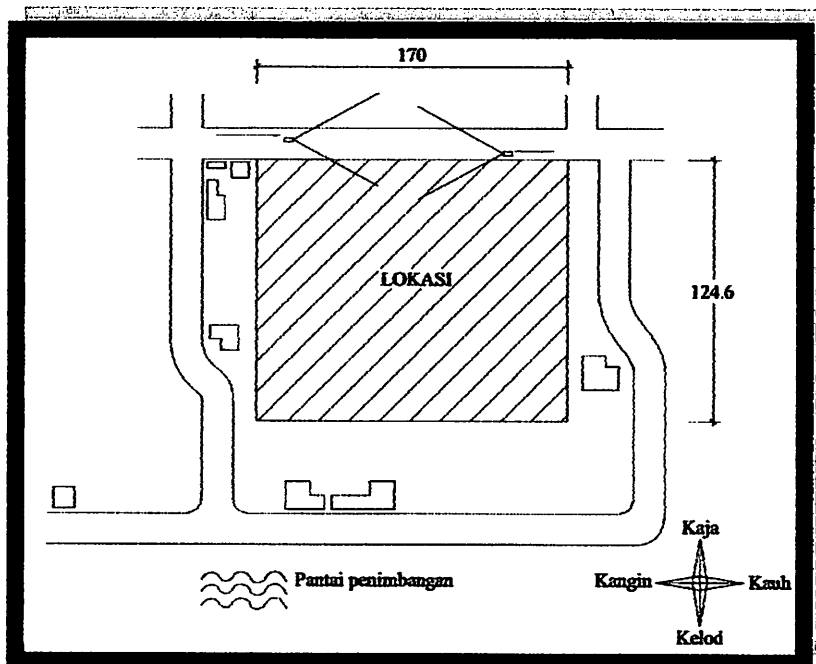
Site terletak di pinggir jalan utama penghubung antar kota yang dilalui oleh banyak kendaraan. Sehingga lokasi ini dapat dikategorikan sebagai lokasi yang strategis.

Sedangkan di sisi lainnya terdapat jalan atau akses penghubung jalan utama dengan pantai dan beberapa fasilitas pariwisata seperti hotel, bungalow, dan restolan yang juga banyak dilalui oleh para pengunjung atau wisatawan asing dan local.

- **View**

View terbaik pada tapak adalah dibagian utara tapak yaitu pemandangan laut. Dalam pengaruhnya view dapat mempengaruhi bukaan massa bangunan dan perletakan bangunan yang membutuhkan view yang baik.

View bagian timur dan barat sebagian besar adalah lahan persawahan sehingga secara tidak langsung dapat menjadi view yang dapat menambah kesan alami didukung dengan bangunan yang bertemakan Arsitektur Bali.



Lokasi site yang berada di dekat pantai penimbangan sehingga berada di tengah-tengah areal pariwisata dan memiliki potensi yang besar untuk sebuah pasar seni kerajinan rakyat.

7.2.2. Konsep Perancangan Tapak

Konsep perancangan tapak yang akan dibahas adalah konsep entrance, pendaerahan, sirkulasi pada tapak, dan konsep utilitas pada tapak.

- **Konsep Entrance**

Tujuan konsep entrance adalah untuk menentukan perletakan entrance pada tapak sehingga entrance bisa memberikan daya tangkap yang kuat, mengundang, menarik, dan jelas. Menentukan jumlah entrance yang digunakan pada tapak serta menentukan dimensi entrance pada tapak.

Dasar pertimbangannya yaitu fungsi entrance, sebagai akses utama keluar masuk aktifitas kendaraan dan manusia. Keamanan dan kenyamanan sirkulasi pada entrance mudah dikenali.

Faktor pengaruh dalam penentuan konsep entrance adalah karakteristik lingkungan diantaranya aksesibilitas, keamanan sirkulasi dan lingkungan, kepadatan jalan tapak, bentuk tapak serta lebar jalan.

Entrance di letakkan pada depan bangunan yang intensitasnya lebih banyak digunakan sebagai keluar masuk pejalan kaki dengan menggunakan konsep penyekat.

- **Konsep Pendaerahan Tapak (Zoning)**

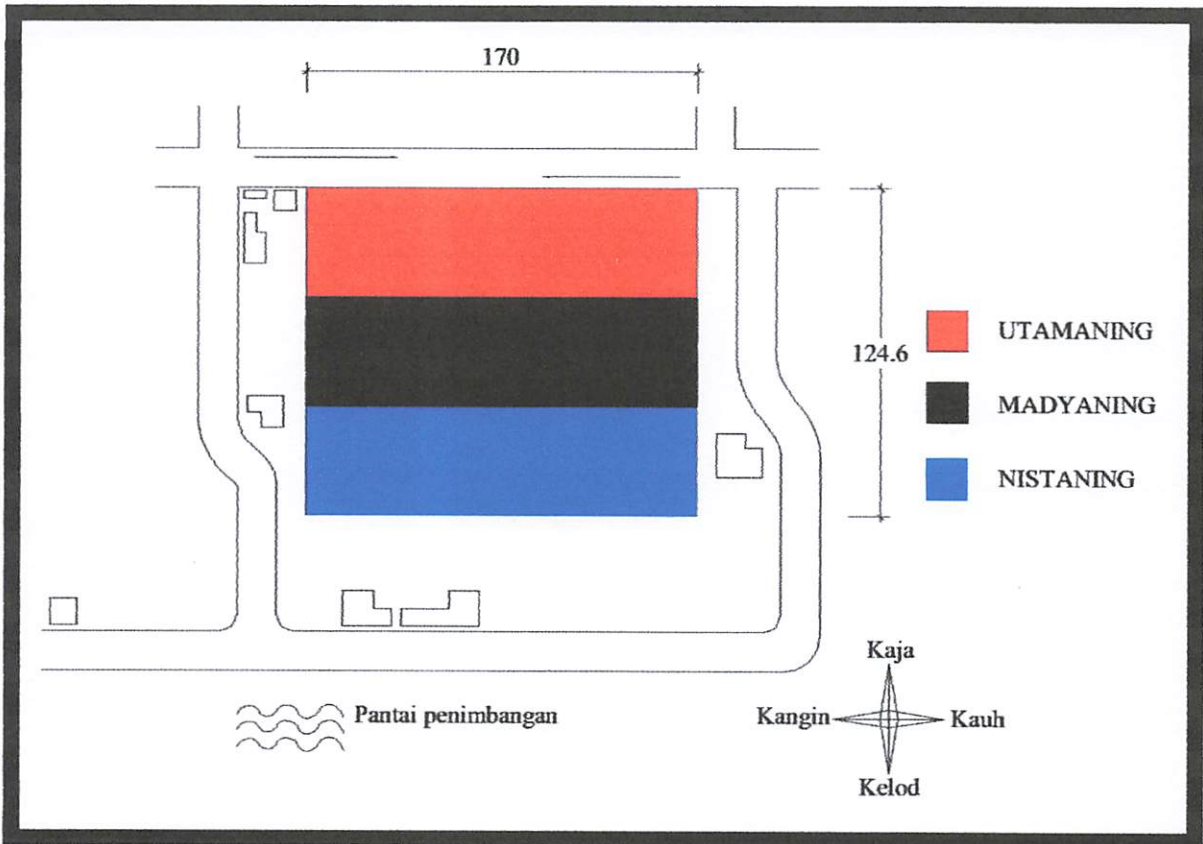
Tujuan dari konsep pendaerahan tapak (zoning) adalah untuk memperoleh area penempatan di dalam tapak yang baik sesuai dengan tuntutan dan persyaratan yang telah ditentukan, sehingga akan menghasilkan kelancaran dalam melakukan kegiatan.

Dasar pertimbangan dalam penentuan konsep zoning adalah organisasi ruang, tema Arsitektur Bali yakni konsep zoning Tri Mandala dan Tri Hita Karana.

Faktor Pengaruh dalam menentukan konsep zoning adalah entrance tapak, kebisingan pada tapak, tingkat kepadatan aktifitas serta view yang menjadi potensi keindahan panorama alam.

Pendaerahan pada pasar ini juga berdasarkan atas dasar Tri Hita Karana. Yaitu melihat posisi gunung dan laut. Yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

- Nistaning
- Madyaning
- Utamaning



- **Konsep Pola dan Bentuk Masa**

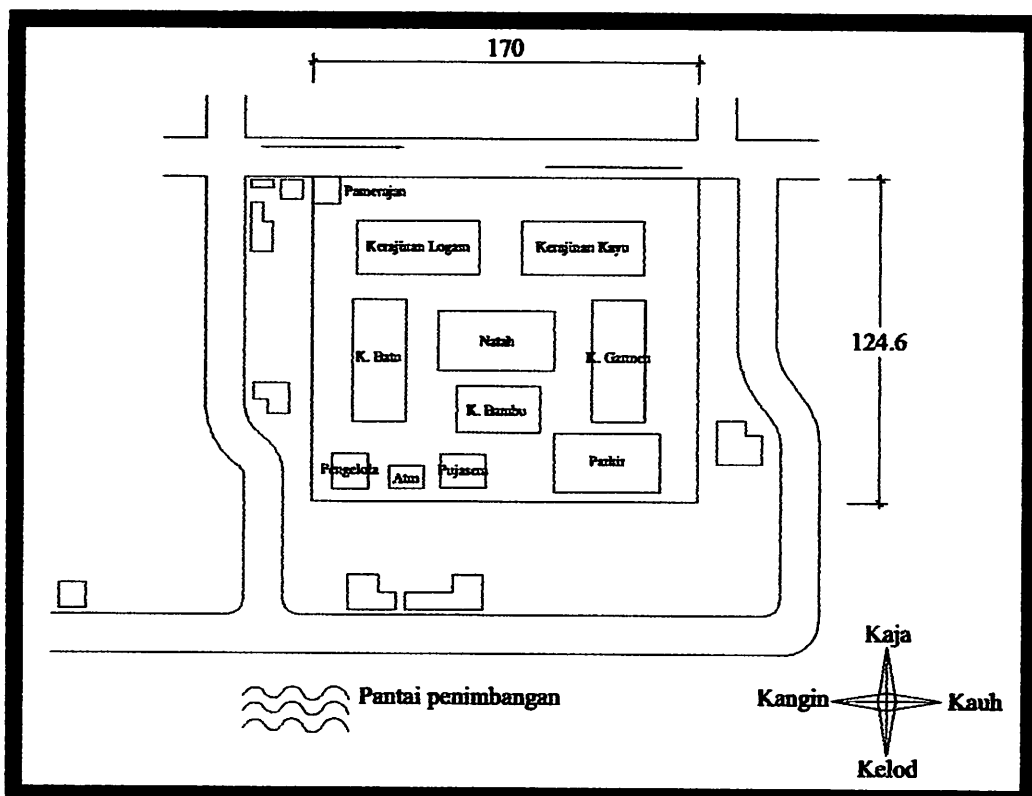
Tujuan dari konsep pola masa adalah menentukan pola masa yang sesuai dengan tuntutan fungsi ruang.

Dasar pertimbangan dalam penentuan konsep pola dan bentuk masa adalah fungsi dari pasar, tuntutan aktifitas, tingkat privacy dan kenyamanan tamu yang akan mengunjungi pasar.

Faktor pengaruh dalam menentukan konsep pola dan masa adalah hubungan kedekatan aktifitas, karakteristik site, bentuk site, keamanan lingkungan serta peraturan daerah.

Bentuk pola masa yang akan dipakai dalam perencanaan pasar seni ini adalah pola grid yang simetris, sehingga terbentuk suatu pola grid yang simetris dan seimbang., namun pola-pola tersebut tetap dipergunakan pada konsep Tri Hita Karana.

Bentuk masa bangunan dan konfigurasi yang digunakan adalah pola grid dan simetris, sehingga terbentuk suatu pola yang teratur.



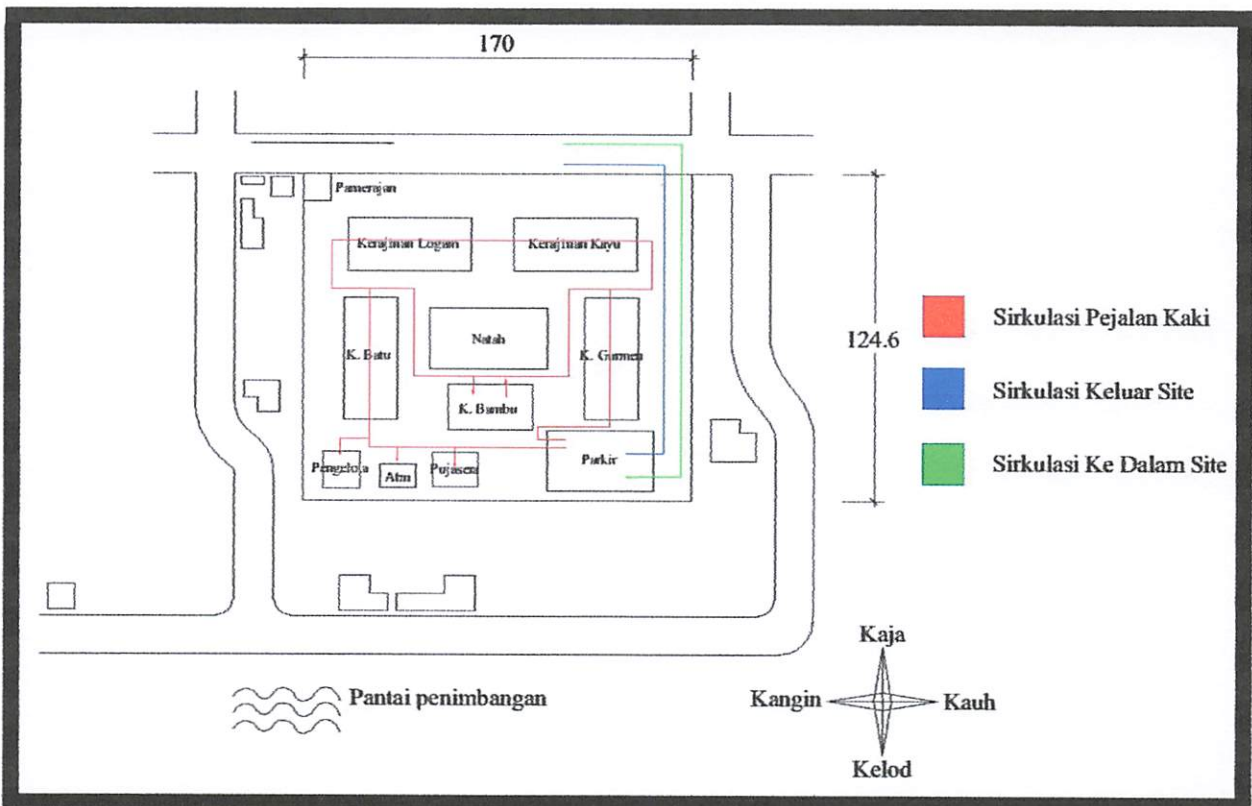
- **Konsep Sirkulasi Pada Tapak**

Tujuan dari konsep sirkulasi pada tapak adalah untuk mendapatkan pola sirkulasi yang baik dan lancar di dalam tapak. Dengan demikian diperlukan suatu pola yang tepat sehingga dapat mendukung segala proses kegiatan di dalamnya.

Dasar pertimbangan dalam penentuan konsep sirkulasi dalam tapak adalah memiliki kemudahan dalam pencapaian tujuan, pola sirkulasi dapat memberikan keamanan, kelancaran, kenyamanan pergerakan dalam tapak bagi masing-masing aktifitas serta sesuai dengan urutan kegiatannya, penyesuaian sirkulasi dengan konsep pendaerahan tapak.

Faktor pengaruh penentuan konsep sirkulasi dalam tapak adalah karakteristik tofografi tapak, letak posisi entrance dan pendaerahan dalam tapak.

Sirkulasi pada tapak dibagi menjadi sirkulasi untuk kendaraan (pribadi, pengelola, dan service), dan sirkulasi pejalan kaki.



- **Utilitas Pada Tapak**

Tujuan konsep utilitas pada tapak adalah untuk menentukan secara umum utilitas yang berkaitan dengan fungsi-fungsi yang ada dalam tapak dengan system utilitas yang tersedia di luar tapak.

Dasar pertimbangan dalam penentuan konsep utilitas pada tapak adalah fungsi pasar, bagaimana utilitas ini dirancang guna memberi kenyamanan bukan malah membatasi ruang gerak penghuni.

Faktor pengaruh dalam menentukan konsep utilitas dalam tapak antara lain, system utilitas pada tapak, topografi dan bentuk tapak, konsep pendaerahan pada tapak, konsep sirkulasi dalam tapak serta karakteristik lingkungan mengenai potensi sarana dan prasarana yang tersedia dalam tapak.

- **Kelistrikan**

Jaringan listrik pada pasar yang paling utama berasal dari jaringan PLN yang telah tersedia dimana ditunjang pula dengan cadangan listrik dari genset dimana kebutuhan genset adalah sekitar 25 % dari kebutuhan beban listrik bangunan.

Jaringan listrik memanfaatkan sumber tenaga PLN dan tenaga listrik cadangan dari genset. Diantara aliran PLN dan genset dilengkapi dengan sistem ACOS (Automatic Change Over Switch) untuk memindahkan beban listrik ke genset secara otomatis jika aliran listrik PLN tiba-tiba putus.

- **Penghawaan**

Sistem penghawaan alami sebagian besar diterapkan pada perencanaan pasar seni, dengan dasar pertimbangan tema arsitektur tradisional bali yang konteks dengan lingkungan dan kesan alami yang diharapkan dapat dicapai. Kondisi udara di pinggir pantai Penimbangan dapat dimanfaatkan dengan penggunaan bukaan-bukaan yang optimal agar penghawaan alami dapat lebih di optimalkan. Untuk beberapa masa

bangunan, bukaan-bukaan seperti jendela dibuat lebar, namun tetap ada fasilitas AC di dalam ruangan tertentu.

- **Penerangan**

Pencahayaan pada bangunan menggunakan pencahayaan yang berasal dari pencahayaan alami dan buatan. Untuk pencahayaan alami berasal dari bukaan-bukaan ruang berupa pintu, jendela dan ventilasi. Sementara itu untuk pencahayaan buatan berasal dari lampu dengan pengaturan tata lampu berdasarkan atas kebutuhan peranaan dari masing-masing ruang dan tapak.

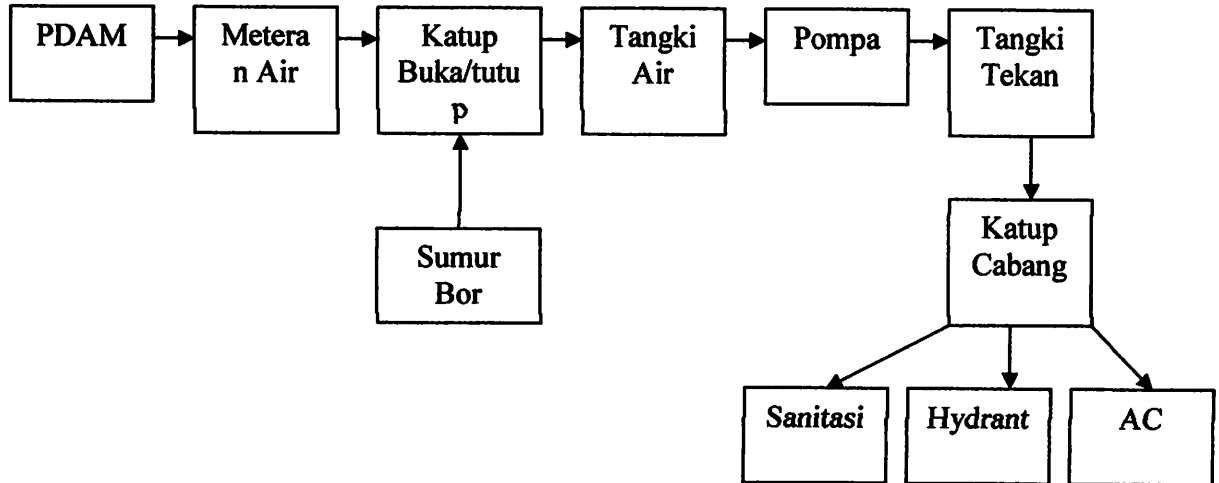
- **Utilitas air bersih dan air kotor**

Penyediaan air bersih menggunakan system tendon atau suatu system yang menggunakan tangki tekan untuk penyediaan air bersih pada bangunan. System ini cocok digunakan untuk bangunan berlantai sedikit dan luas serta memiliki keunggulan lainnya seperti :

1. Lebih menguntungkan dari segi estetika karena tidak terlalu mencolok dibandingkan tangki atap.
2. Mudah dalam perawatannya karena dapat dipasang dalam ruang mesin bersama pompa lainnya.
3. Harga awal lebih rendah dibandingkan dengan tangki yang dipasang di atas menara

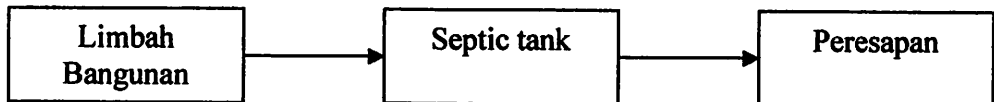
Prinsip kerja dari system ini adalah air yang telah masuk ditampung dalam tangki air lalu dipompakan kedalam suatu bejana (tangki tertutup) sehingga udara di dalamnya terkompresi. Air yang berada pada bejana tersebut tersebut dialirkan kedalam system distribusi bangunan. Pompa bekerja secara otomatis yang diatur oleh suatu detector tekanan, yang menutup/membuka saklar motor listrik penggerak pompa, pompa akan berhenti kalau tekanan dalam bejana telah mencapai suatu batas maksimum

yang ditetapkan dan bekerja kembali setelah tekanan mencapai suatu batas minimum yang ditetapkan.



- Utilitas air kotor

Penentuan system jaringan air kotor berdasarkan pertimbangan antara lain sumber air kotor, ketersediaan jaringan air kotor pada tapak dan banyaknya air kotor yang dihasilkan.



7.2.3. Konsep Perancangan Bangunan

Konsep perancangan bangunan yang akan di bahas adalah konsep tampilan bangunan, ruang dalam, konsep struktur bangunan, dan konsep utilitas bangunan.

- **Konsep Tampilan Bangunan**

Tujuan dari konsep tampilan bangunan adalah untuk menentukan tampilan bangunan baik itu bagian atap bangunan, badan dan kaki bangunan agar sesuai dengan tema yang di digunakan.

Dasar pertimbangan dalam menentukan kosep tampilan bangunan adalah fungsi dari bangunan, dan tema bangunan.

Faktor yang dapat mempengaruhi dalam penentuan konsep tampilan bangunan adalah orientasi bangunan dan karakteristik tapak karena tema yang diangkat sangat erat kaitannya dengan keadaan lingkungan disekitar.

Mengingat lokasi site yang terletak di Bali khususnya di kota Singaraja maka tampilan bangunan yang bertemakan Arsitektur Bali sangatlah cocok dengan fungsi dari bangunan tersebut. Sehingga bangunan akan dapat menyatu dengan kondisi sekitar yang mencerminkan budaya itu sendiri.

Wujud Bangunan yang ditampilkan memiliki kesan budaya yang tinggi dengan penambahan beberapa elemen penghias bertema budaya. Sehingga kesan budaya itu sendiri dapat lebih ditonjolkan mengingat fungsi dari bangunan adalah sebagai Pasar Seni Kerajinan Rakyat.

- **Konsep Ruang Dalam**

Tujuan dari konsep ruang dalam adalah untuk membuat ruangan yang ada di dalam bangunan dapat berfungsi secara optimal.

Dasar pertimbangan dalam menentukan konsep ruang dalam adalah fungsi bangunan, ketenangan dan kenyamanan.

Faktor pengaruh dalam menentukan konsep ruang dalam adalah fungsi ruang dan persyaratan ruang.

- **Konsep Struktur Bangunan**

Tujuan penentuan konsep struktur adalah untuk menentukan struktur yang akan dipergunakan pada bangunan baik itu sub struktur, middle struktur, dan upper struktur yang disesuaikan dengan tema, dan fungsi struktur.

- Struktur atas

Struktur atap yang digunakan adalah struktur rangka baja yang memakai penutup atas genteng. Adapun pada bagian-bagian tertentu menggunakan material setempat seperti ijuk.

- **Struktur tengah**

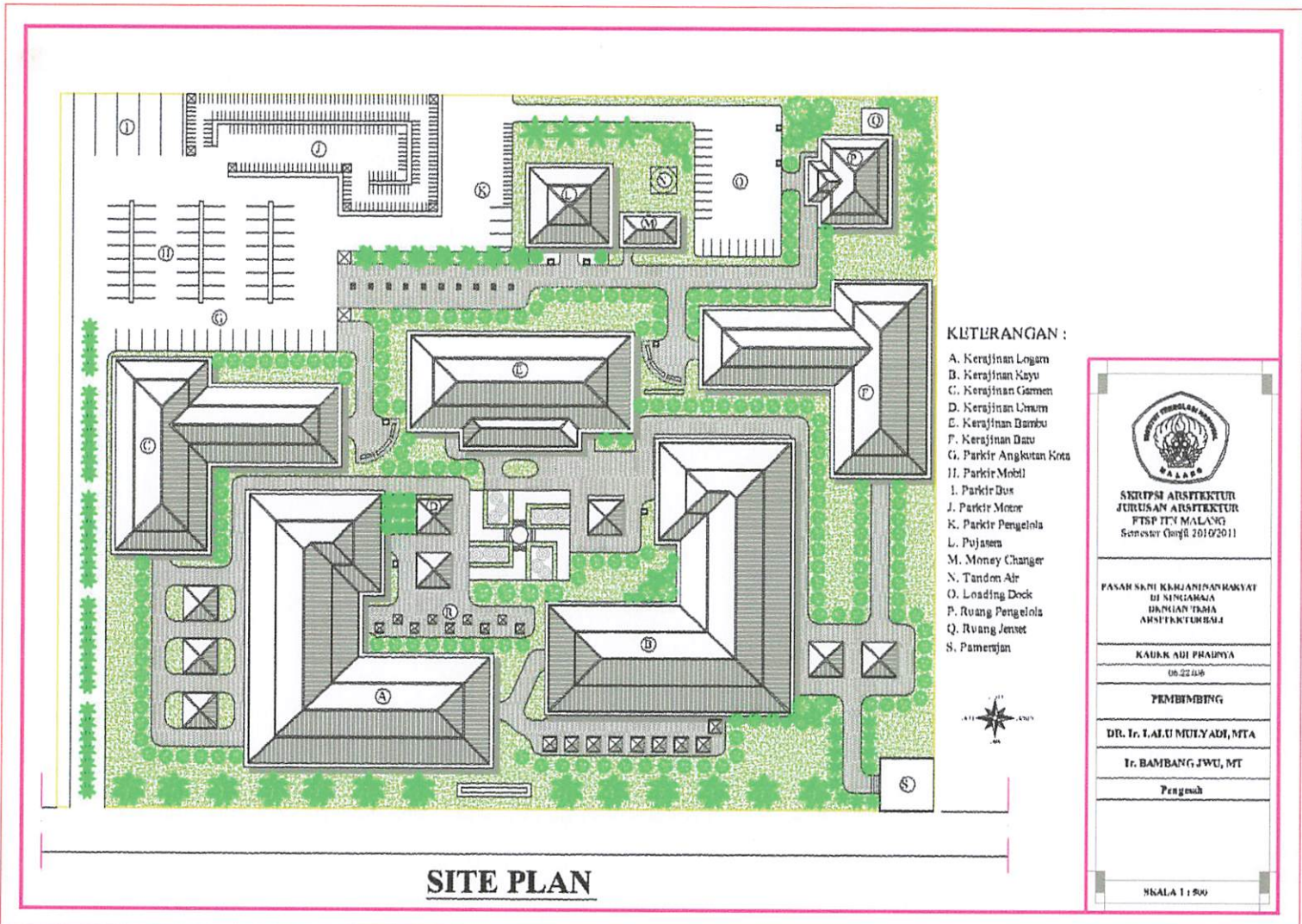
Pada bagian struktur tengah menggunakan kolom dan balok yang sering disebut beton bertulang. Dilihat dari jumlah lantai dan kolomnya, maka struktur yang digunakan adalah kolom dan balok menggunakan beton bertulang.

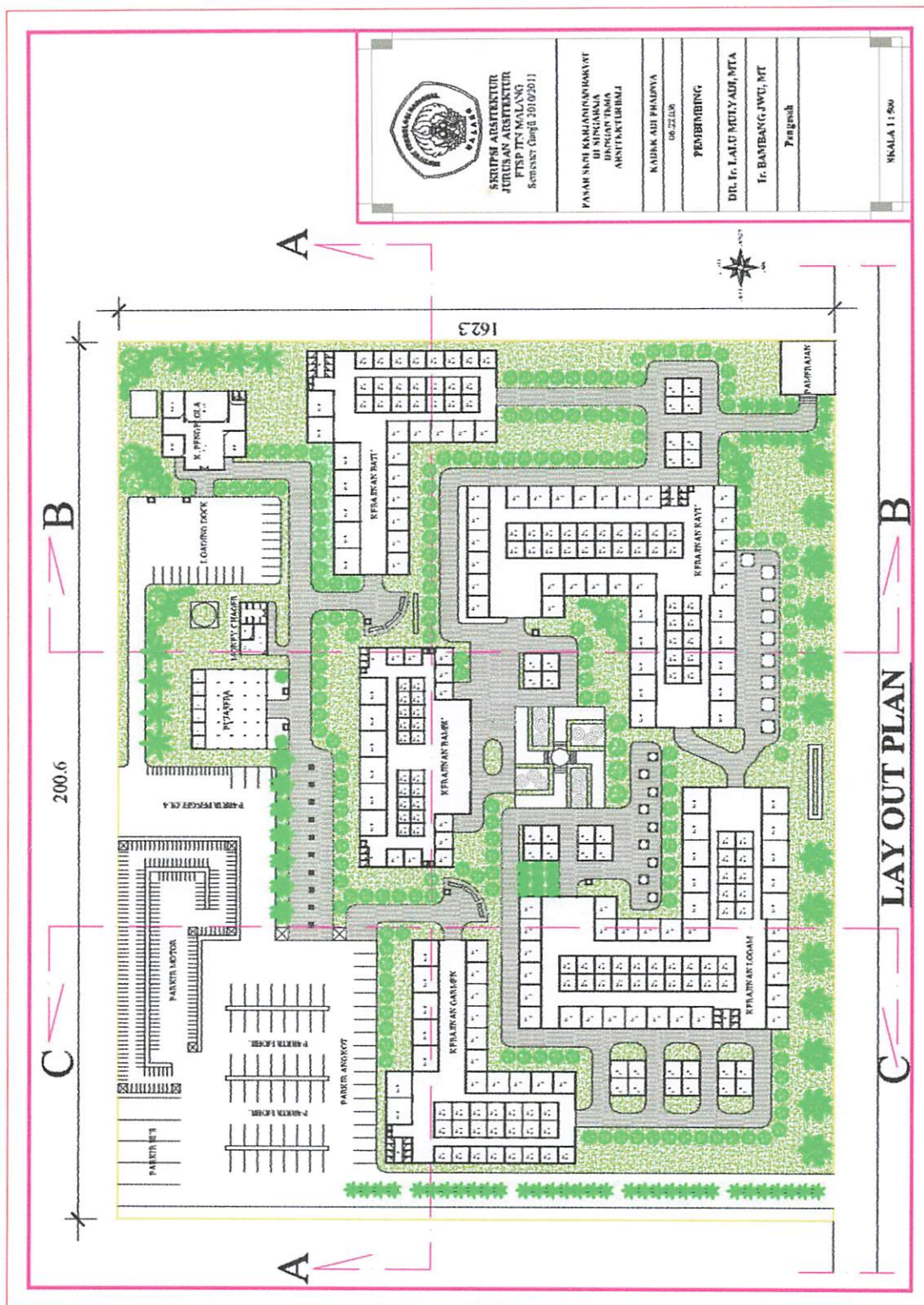
- **Struktur Bawah**

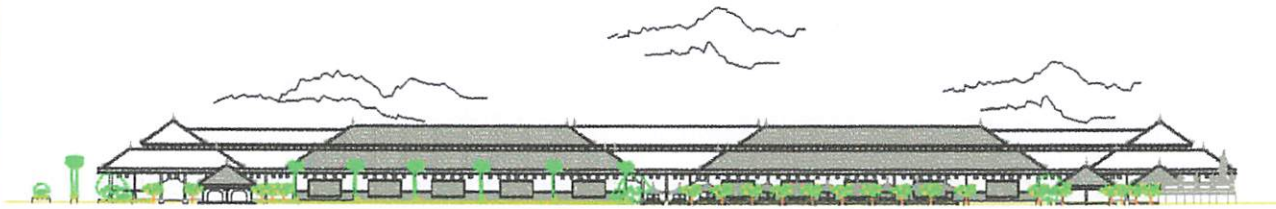
Berdasarkan atas ketinggian bangunan pasar adalah maksimal 2 lantai dengan masa yang terpisah dan daya dukung tanah pada tapak, maka pondasi yang digunakan adalah pondasi setempat dan pondasi menerus dengan material batu kali.

BAB VIII

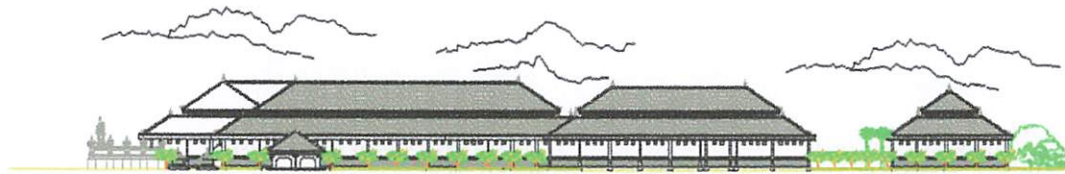
PROGRAMMING DAN ANALISA ARSITEKTUR







TAMPAK DEPAN



TAMPAK SAMPING



SKRIPSI ARSITEKTUR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FTSP ITS MALANG
 Semester Ganjil 2010/2011

PASAR SENE KERAJINAN RAKYAT
 DI SINGARAJA
 DENGAN TEMA
 ARSITEKTUR BALI

KADUK AHI PRADHYA
 06.32.06

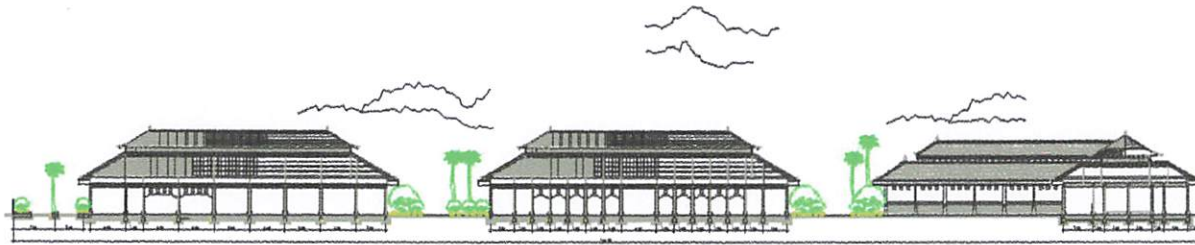
PEMBIMBING

DR. Ir. LALU MULYADI, MTA

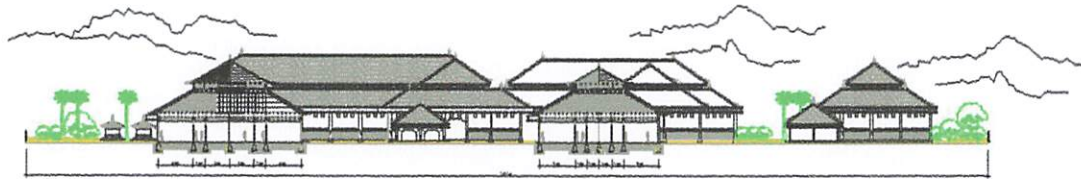
Ir. BAMBANG JWU, MT

Pengesah

NKALA 1:450



POTONGAN A-A



POTONGAN B-B



POTONGAN C-C



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
ITS MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

PASAR SENI KERJAJINAN RAKYAT
DI SINGARAJA
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR BALI

KAUKK ADI PRADNYA
06.22.036

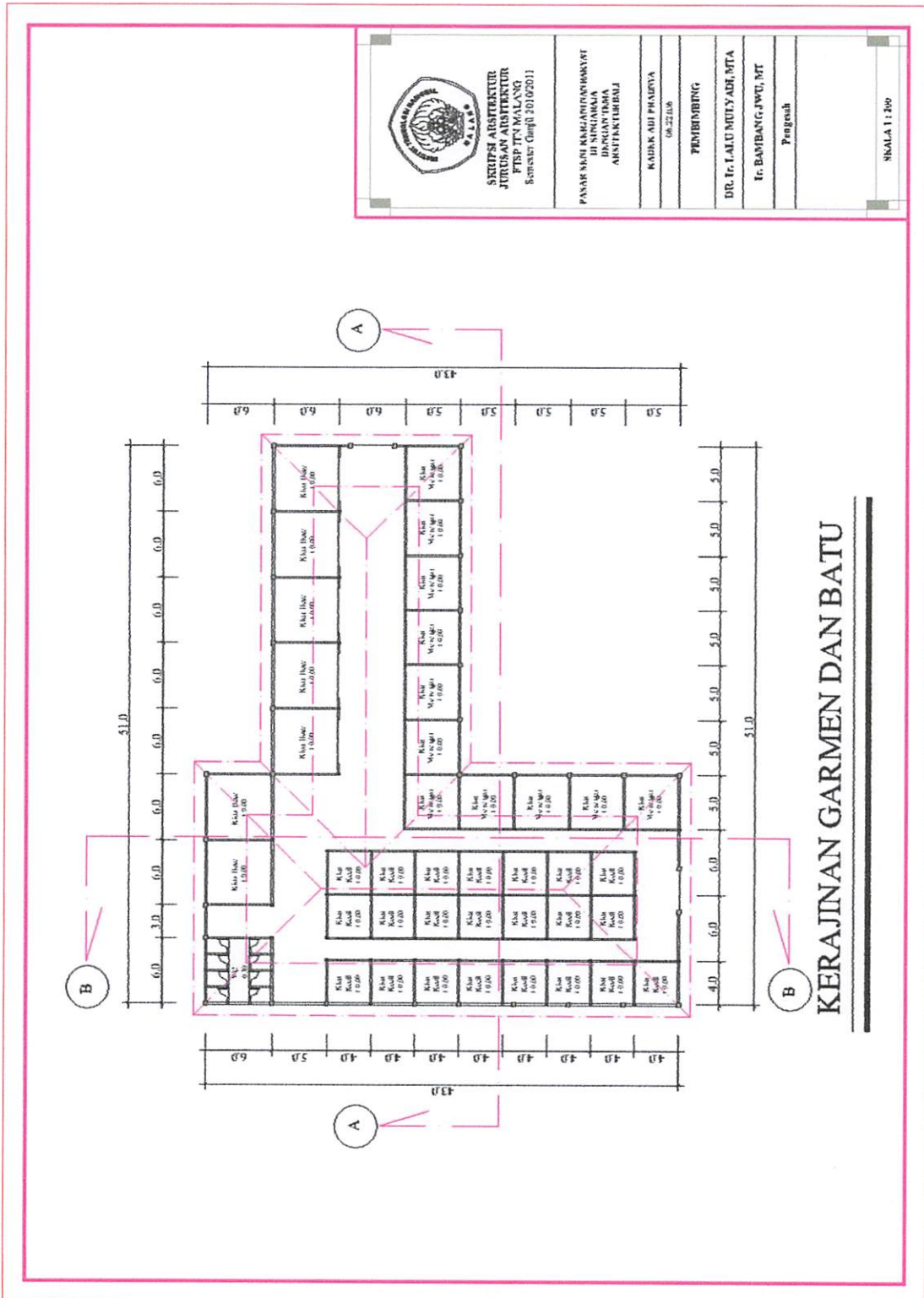
PEMBIMBING

DR. Ir. I.ATU MULYADI, MTA

Ir. BAMBANG JWU, MT

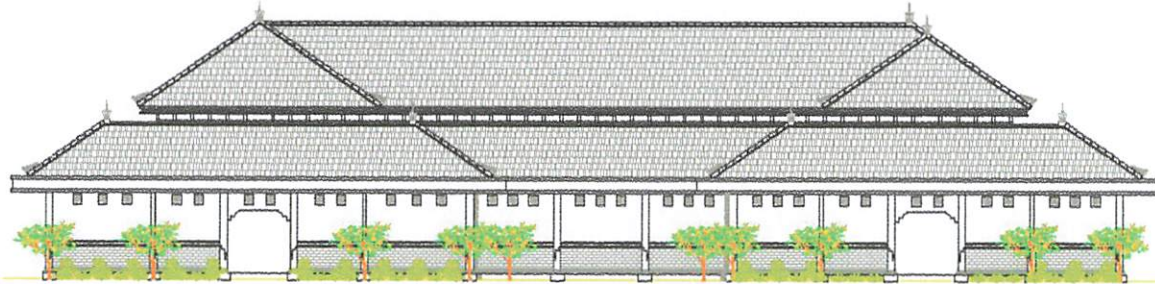
Pengesah

SKALA 1 : 450

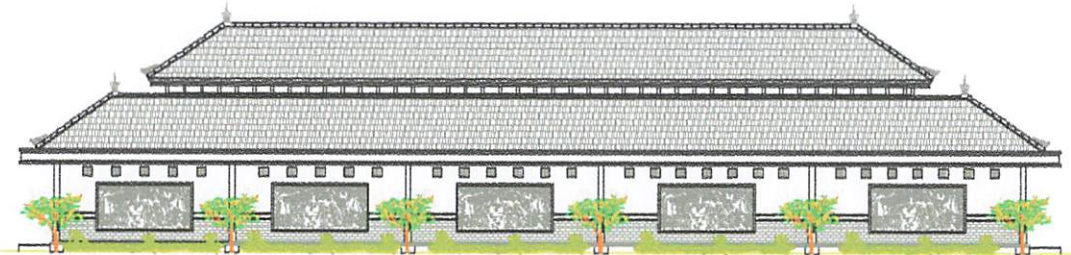




KIOS KERAJINAN KAYU DAN LOGAM



TAMPAK DEPAN



TAMPAK SAMPING



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITS MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

PASAR SENI KERAJINAN RAKYAT
DI SINGARAJA
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR BALI

KADIAK ADI PHADNYA
06.22.06

PEMBIMBING

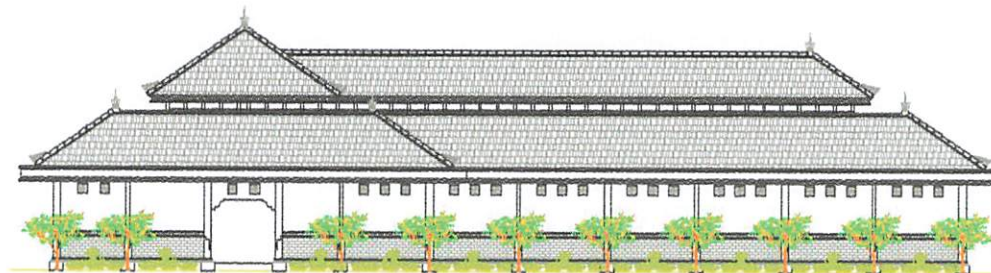
DR. Ir. LAJU MULYADI, MTA

Ir. BAMBANG JWU, MT

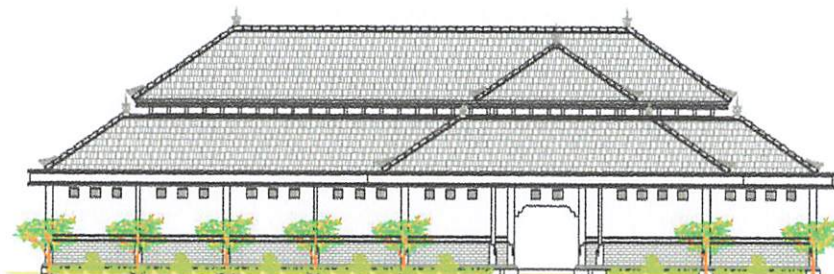
Pengesah

SKALA 1 : 150

KIOS KERAJINAN GARMEN DAN BATU



TAMPAK DEPAN



TAMPAK SAMPING



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITS MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

PASAR SENI KERAJINAN BAKRYAT
DI SINGARAJA
BANGUNAN TEMA
ARSITEKTUR BALI

KADEK ADI PRADNYA
06.22.06

PEMBIMBING

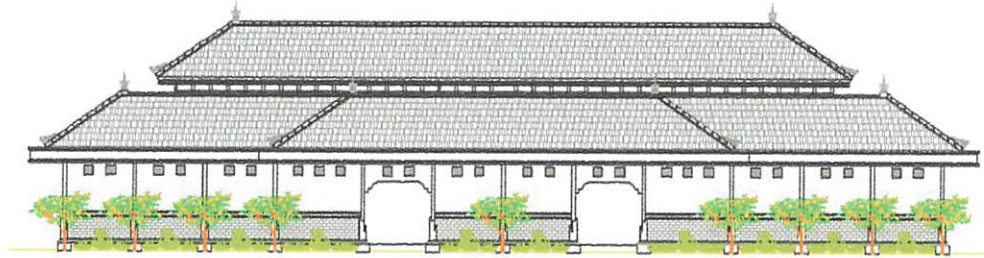
DR. Ir. LAJU MULYADI, MTA

Ir. BAMBANG JWU, MT

Pengesah

SKALA 1 : 150

KIOS KERAJINAN BAMBU



TAMPAK DEPAN



TAMPAK DEPAN



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITM MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

PASAR SENI KERAJINAN RAKYAT
DI SINGARAJA
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR BALI

KADIAK ABI PRADHYA

06.22.06

PEMBIMBING

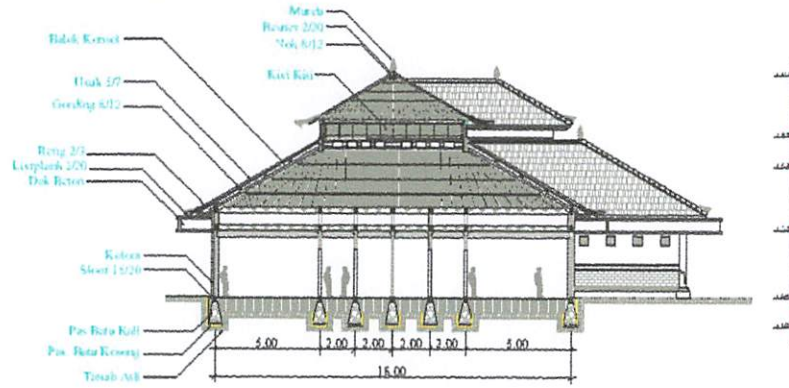
DR. Ir. LAJU MULYADI, MTA

Ir. BAMBANG JWU, MT

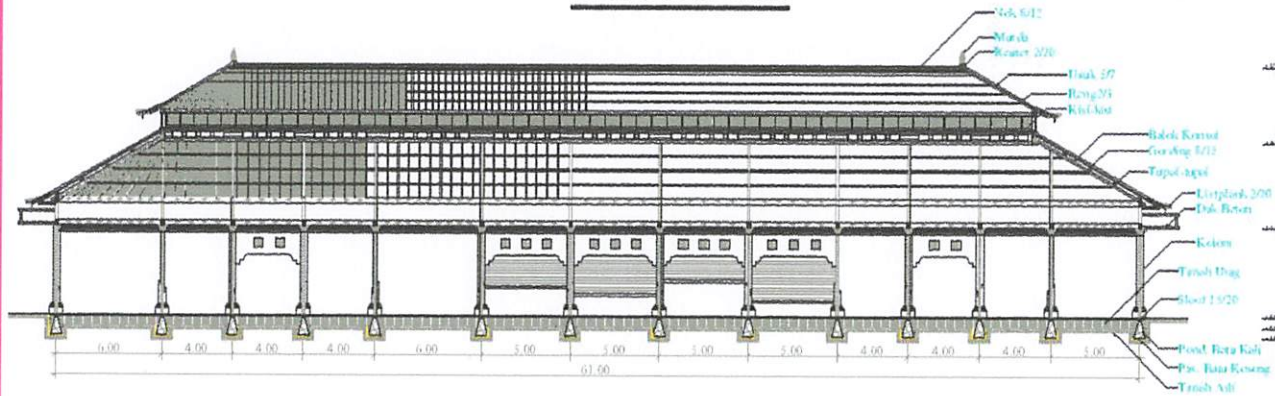
Pengesah

SKALA 1 : 150

KIOS KERAJINAN KAYU DAN LOGAM



POTONGAN A-A



POTONGAN B-B



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

PASAR SENI KERAJINAN RAKYAT
DI SINGARAJA
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR BALI

KADUK ADI PRADNYA
06.22.036

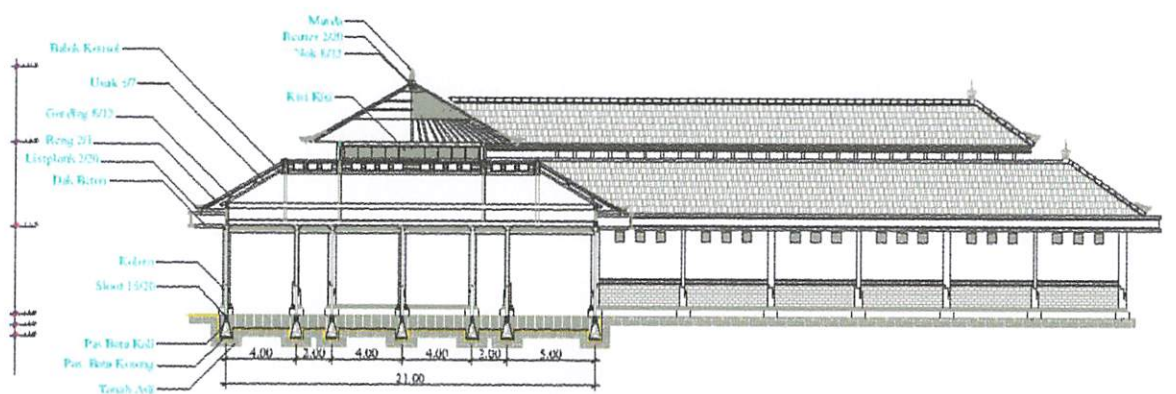
PEMBIMBING

DR. Ir. I. ALU MULYADI, NTA

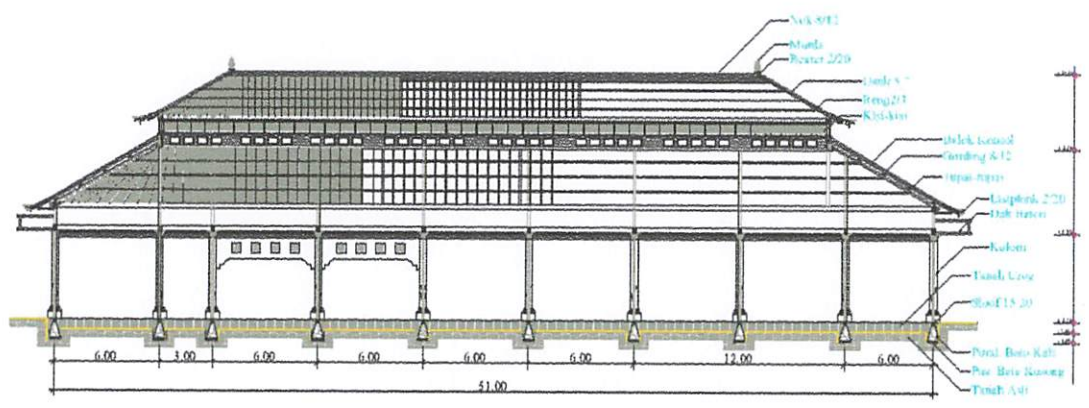
Ir. BAMBANG JWU, MT

Pengesah

SKALA 1 : 150



POTONGAN A-A



POTONGAN B-B



SKRIPSI ARSITEKTUR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FTSP ITS MALANG
 Semester Ganjil 2010/2011

PASAR SENI KERAJINAN RAKYAT
 DI SINGARAJA
 BAGIAN TEMA
 ARSITEKTUR BALI

KADUK ADI PRALIMYA
 06.22106

PEMBIMBING

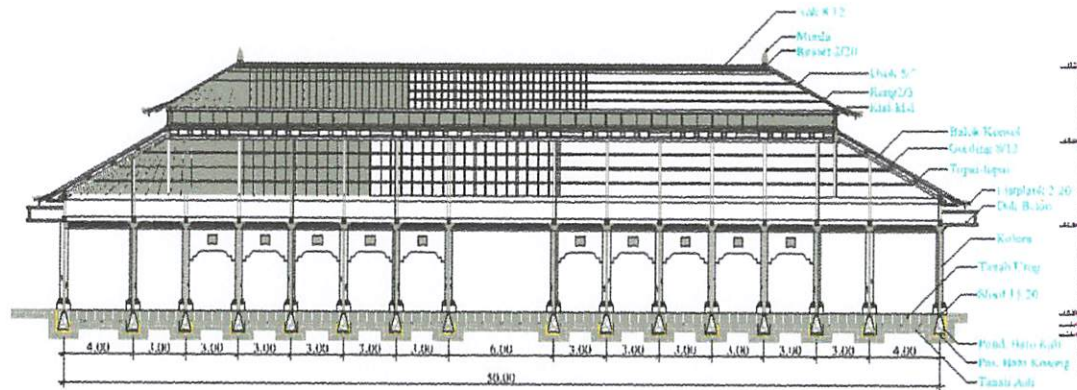
DR. Ir. LAJU MULYADI, MTA

Ir. BAMBANG JWU, MT

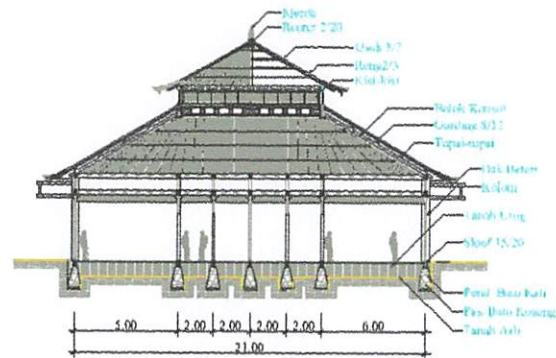
Pengantar

SKALA 1 : 150

Pasar Seni Kerajinan Rakyat di Singaraja Dengan Tema Arsitektur Bali



POTONGAN A-A



POTONGAN B-B



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITS MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

PANAR SNI KAJANINARAKYAT
DI SINGARAJA
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR BALI

KADEK AULI PRADHYA

06.22.018

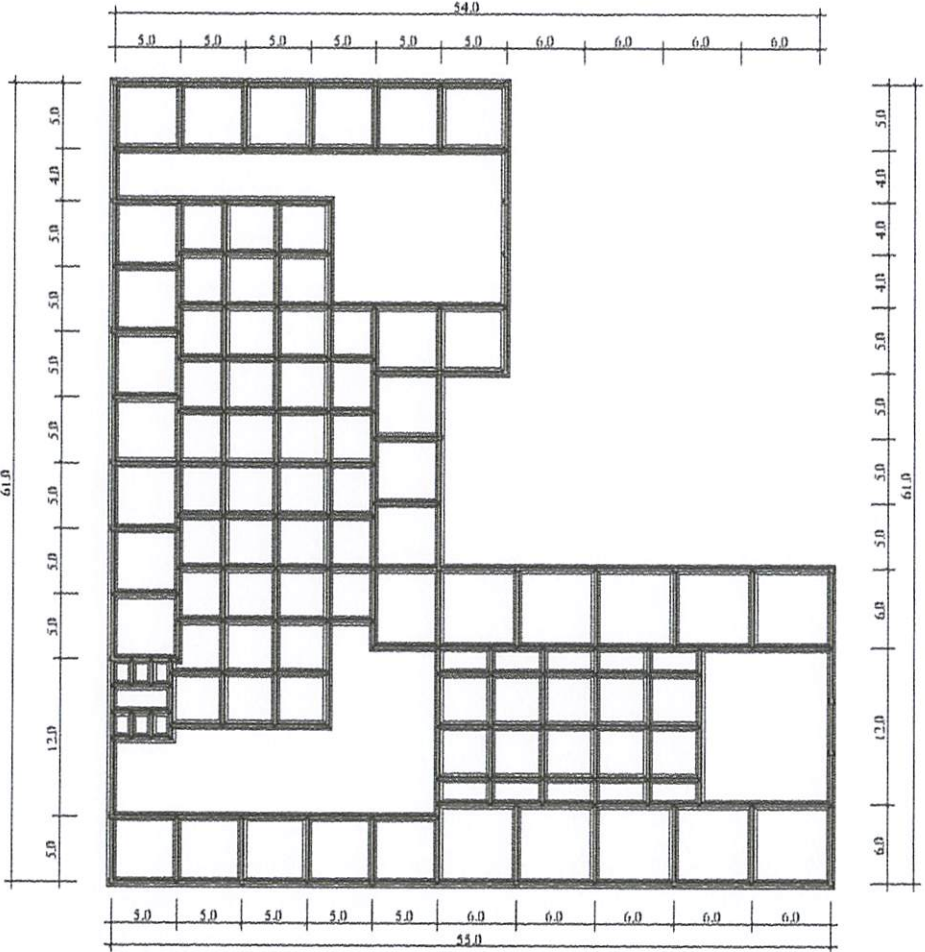
PEMBIMBING

DR. Ir. I. ALI MULYADI, MTA


Ir. BAMBANG JWU, MT

Pengarah

SKALA 1 : 150



RENCANA PONDASI KERAJINAN LOGAM DAN KAYU



**SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
ITS MALANG
Semester Ganjil 2019/2021**

**PASAR SENI KERAJINAN BAKYAT
DI SINGARAJA
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR BALI**

**KADIK ADI PHALIPYA
06.22106**

PEMBIMBING

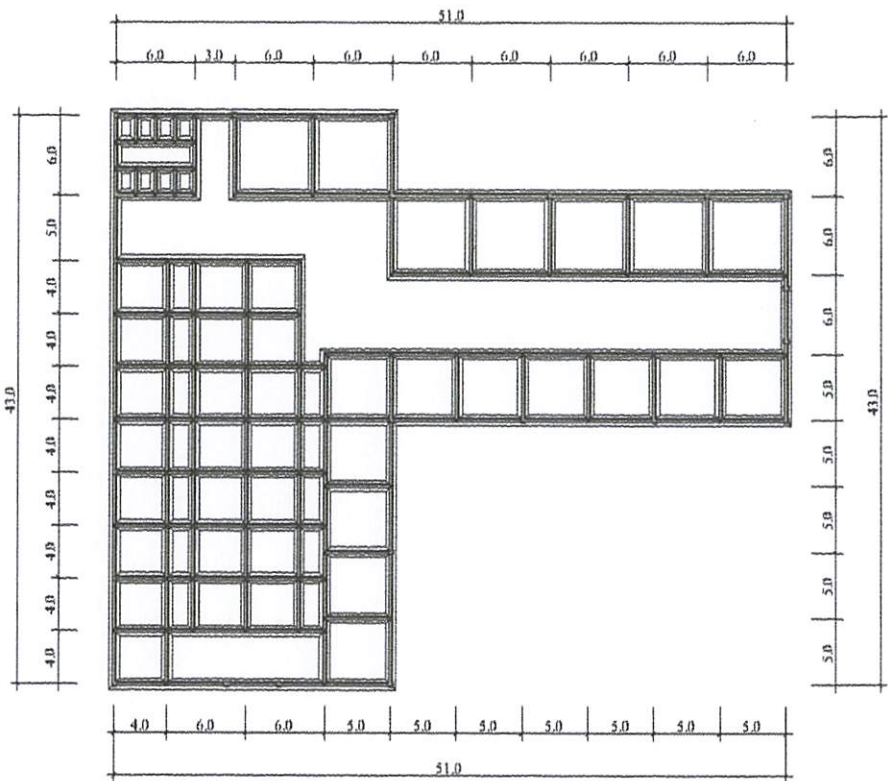
DR. Ir. L. ALU MUTIYADI, MTA

Ir. BAMBANG JWU, MT

Prageuh

SKALA 1 : 200

Pasar Seni Kerajinan Rakyat di Singaraja Dengan Tema Arsitektur Bali



RENCANA PONDASI KERAJINAN GARMEN DAN BATU



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITM MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

PASAR SENI BAHAN-BAHAN KAYU
DI SINGARAJA
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR BALI

KADIK ADI PRADNYA

06.22.0.06

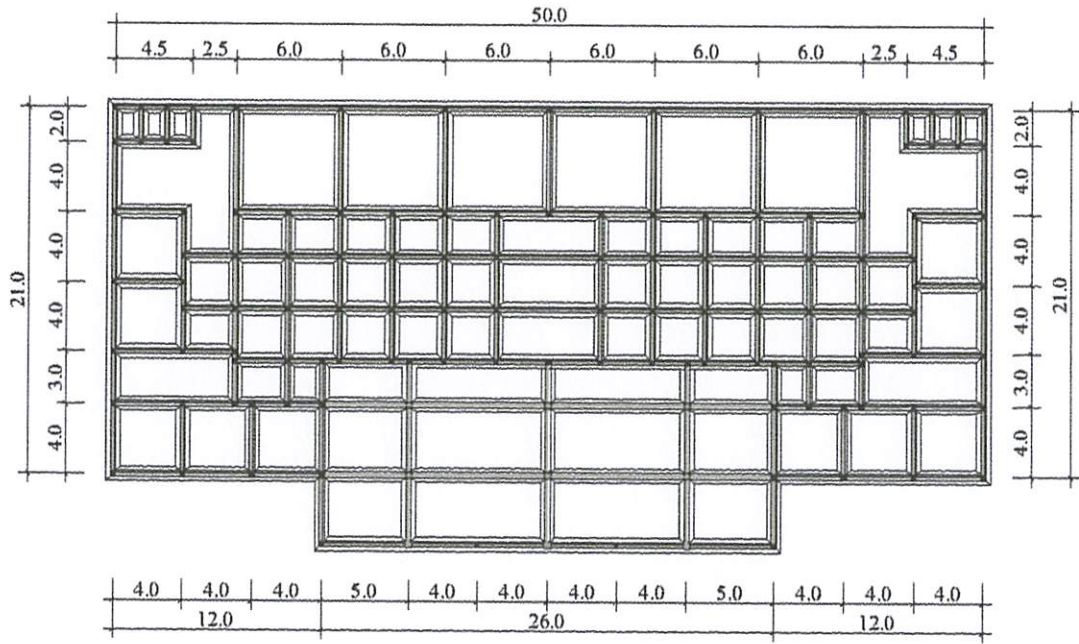
PEMBIMBING

DR. Ir. I. AJU MULYADI, MTA

Ir. BAMBANG JWU, MT

Pengarah

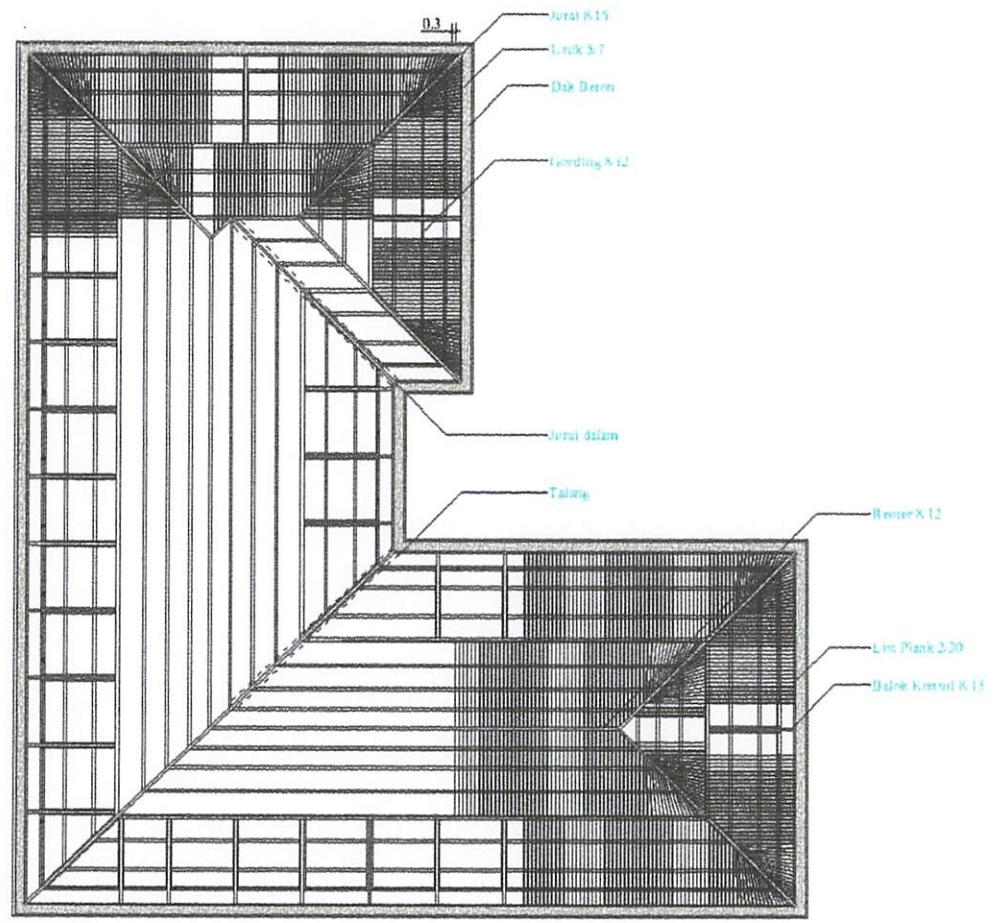
SKALA 1 : 200



RENCANA PONDASI KERAJINAN BAMBU

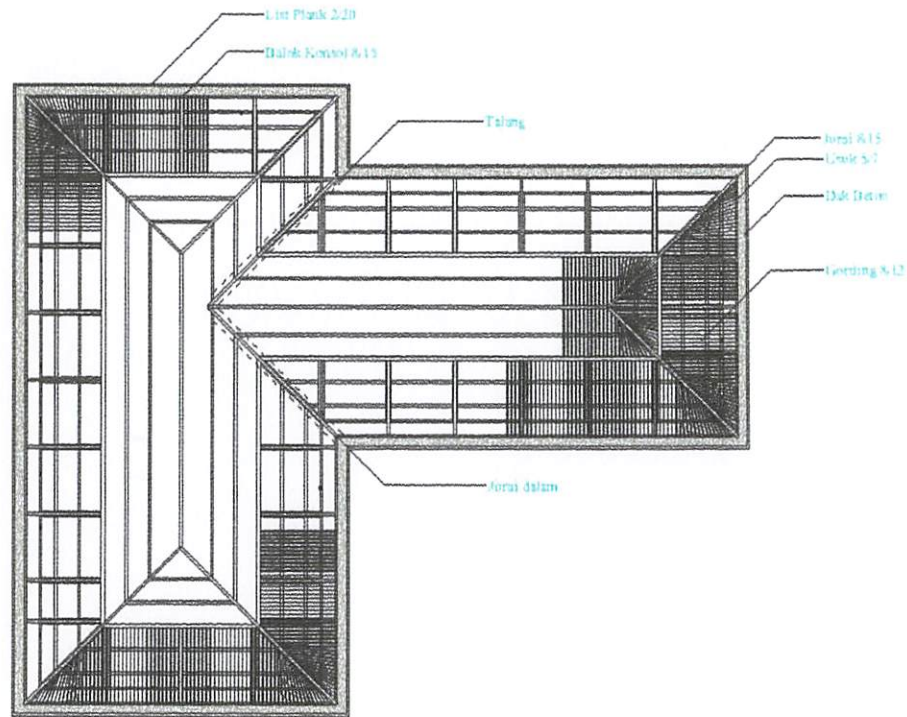
<p>SKRIPSI ARSITEKTUR JURISAN ARSITEKTUR FTSP ITS MALANG Semester Ganjil 2010/2011</p>
<p>PASAR SENI KERAJINAN BAKYAT DI SINGARAJA URUGAN TEMA ARSITEKTUR BALI</p>
<p>KADAK AHI PHADRYA 06 22110</p>
<p>PEMBIMBING</p>
<p>DR. Ir. LAJU MULYADI, MTA</p>
<p>Ir. BAMBANG JWU, MT</p>
<p>Fengsuh</p>
<p>SKALA 1 : 150</p>

Pasar Seni Kerajinan Rakyat di Singaraja Dengan Tema Arsitektur Bali



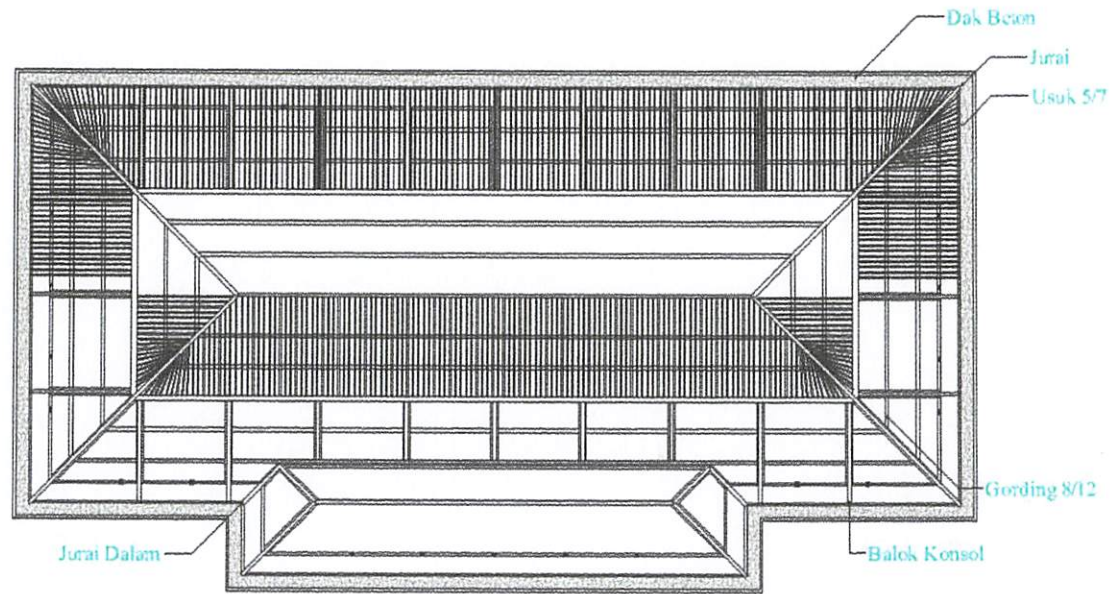
RENCANA ATAP KERAJINAN KAYU DAN LOGAM

<p>SKRIPSI ARSITEKTUR JURUSAN ARSITEKTUR ITS MALANG Semester Ganjil 2010/2011</p>
<p>PASAR SENI KERAJINAN RAKYAT DI SINGARAJA DIPUNJUK OLAHA ARSITEKTUR BALI</p>
<p>KADIK ADI PHAIPIYA 06 22 036</p>
<p>PEMBIMBING</p>
<p>DR. Ir. T. ALU MULYADI, MTA</p>
<p>Ir. BAMBANG JWU, MT</p>
<p>Pengesah</p>
<p>SKALA 1 : 200</p>



RENCANA ATAP KERAJINAN BATU DAN GARMENT

<p>SKRIPSI ARSITEKTUR JURUSAN ARSITEKTUR FISIP ITS MALANG Semester Ganjil 2010/2011</p>
<p>FASAK SEPTI KEMAHANSAN BAKYAT DI SINGARAJA DENGAN TEMA ARSITEKTUR BALI</p>
<p>KADAK ADI PRALIPYA 09.22.100</p>
<p>PEMBIMBING</p>
<p>DR. Ir. I. ATU MUYADI, MTA</p>
<p>Ir. BAMBANG JWU, MT</p>
<p>Pengesah</p>
<p>SKALA 1 : 200</p>



RENCANA ATAP KERAJINAN BAMBU



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITS MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

PASAR SENI KERAJINAN BAMBANG
DI SINGARAJA
JAWA TIMUR
ARSITEKTUR BALI

KADAK ADI PRADIYA
06.221106

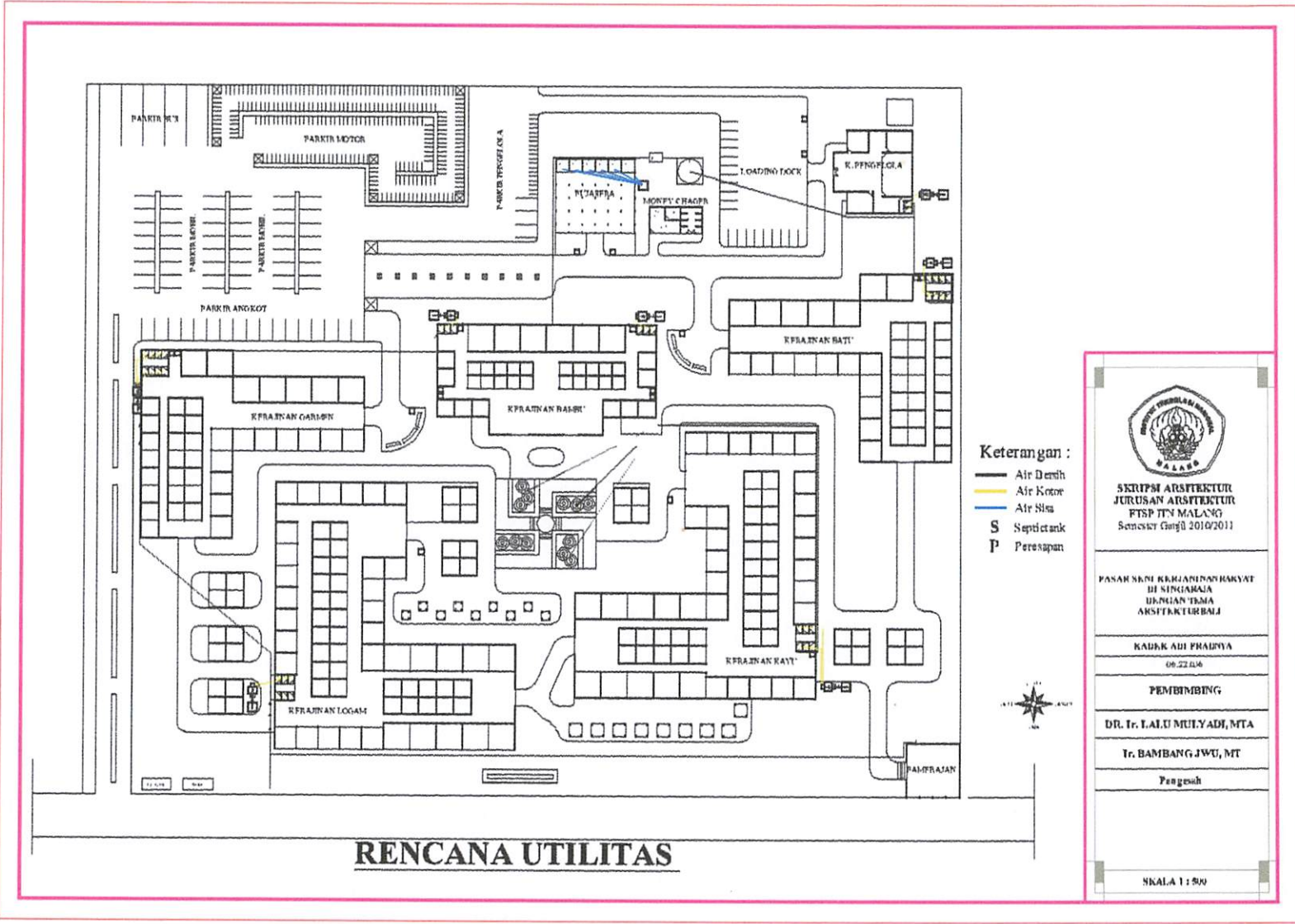
PEMBIMBING

DR. Ir. LAJU MULYADI, MTA

Ir. BAMBANG JWU, MT

Pengesah

SKALA 1 : 150



RENCANA UTILITAS

- Keterangan :
- Air Bersih
 - Air Kotor
 - Air Sisa
 - S Septic tank
 - P Peresapan



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
 FTSP ITS MALANG
 Semester Ganjil 2010/2011

PASAR SENI KEMAJAHOPOH RAKYAT
 DI SINGARAJA
 URMUAN TEMA
 ARSITEKTUR BALI

KADUK ADI PRADIYA
 08.22.014

PEMBIMBING

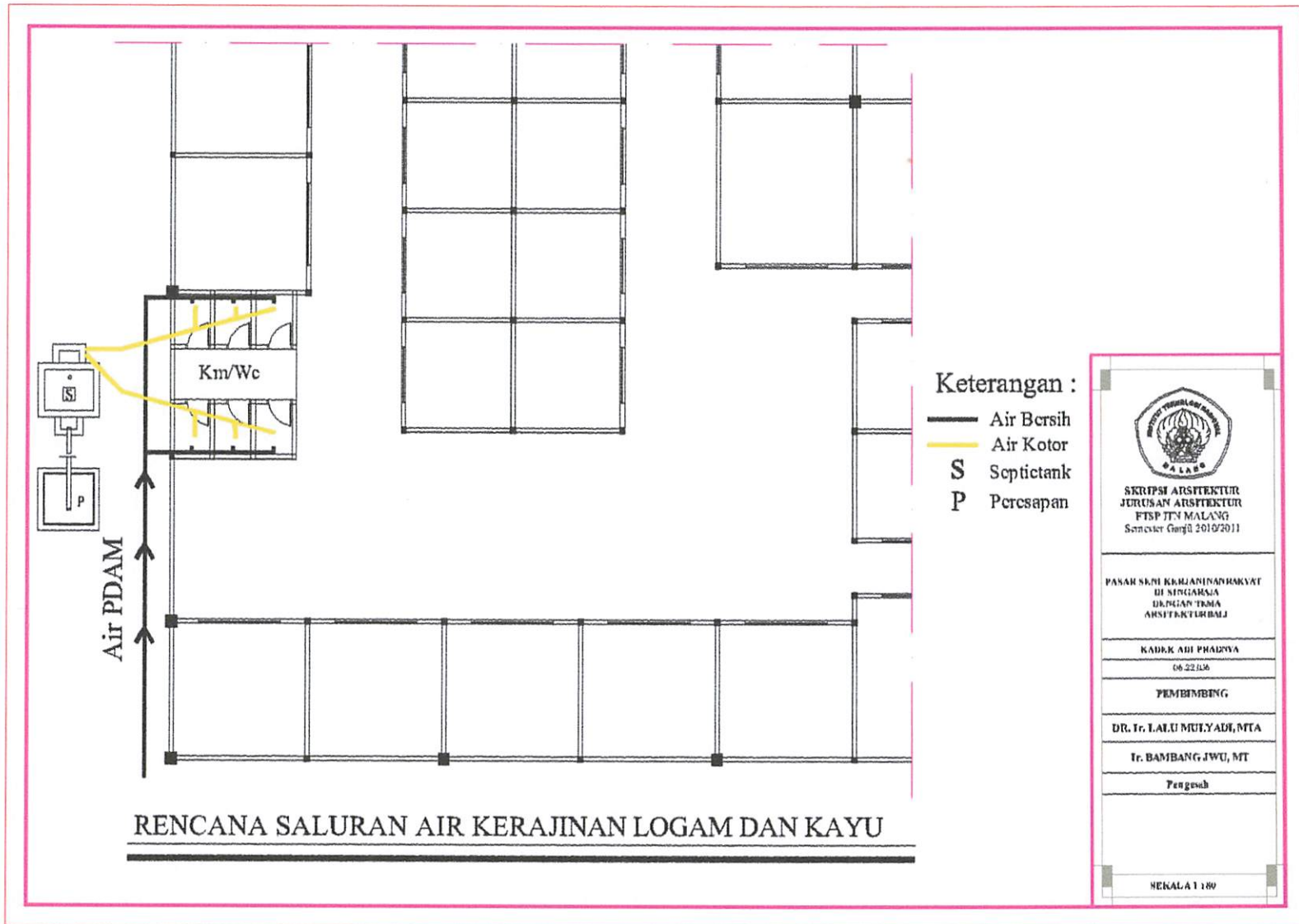
DR. Ir. IALU MULYADI, MTA

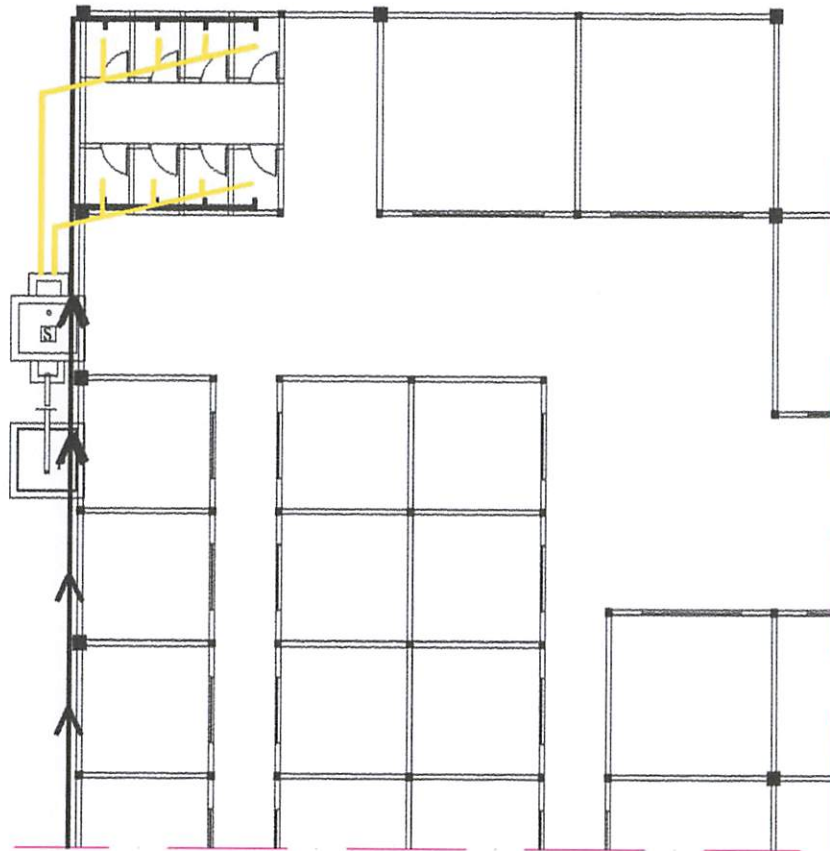
Ir. BAMBANG JWI, MT

Pengesah

SKALA 1 : 500

Pasar Seni KemajahoPOH Rakyat di Singaraja Dengan Tema Arsitektur Bali



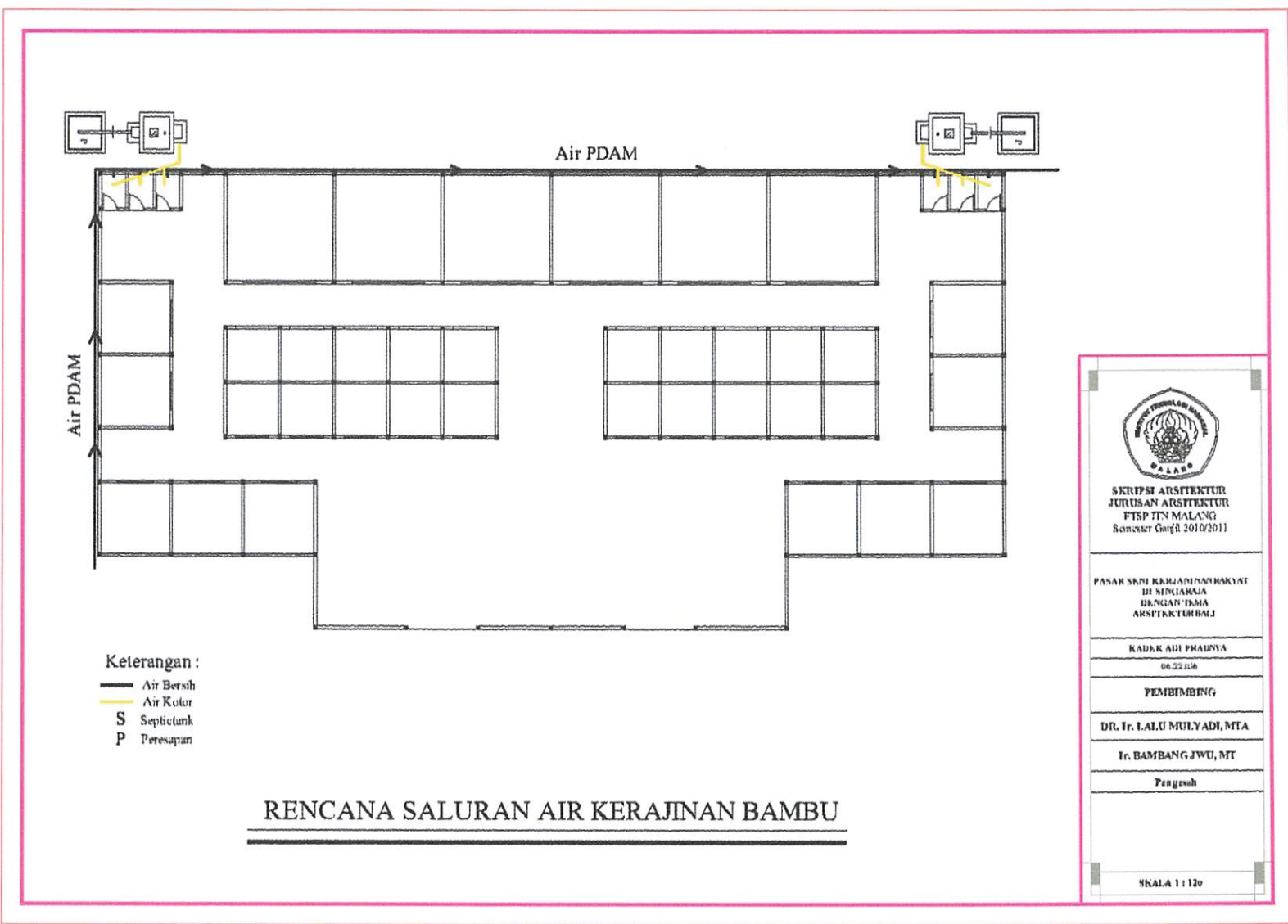


Keterangan :

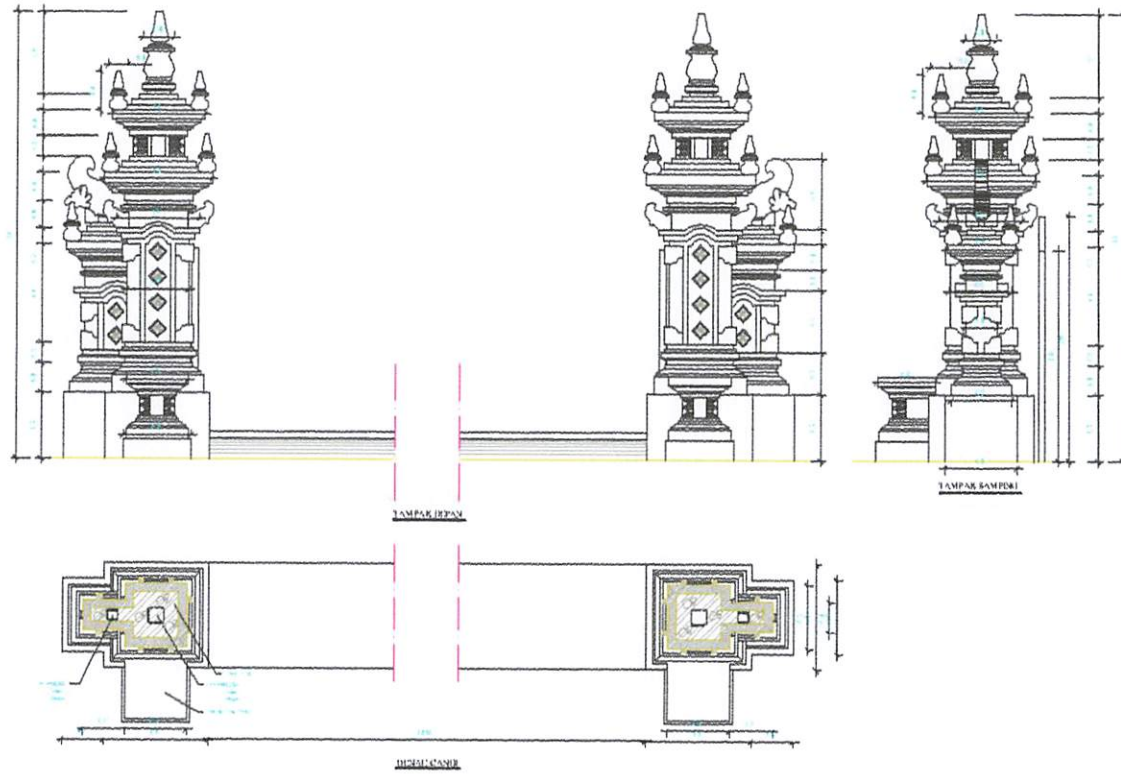
- Air Bersih
- Air Kotor
- S Septictank
- P Percsapan

RENCANA SALURAN AIR KERAJINAN GARMEN DAN BATU

<p>SKRIPSI ARSITEKTUR JURUSAN ARSITEKTUR FTSP ITN MALANG Semester Ganjil 2019/2011</p>
<p>PASAR SNI KERAJINAN RAKYAT DI SINGARAJA BENGGAS TRAMA ARSITEKTUR BAMA</p>
<p>KADUK ARI PRADNYA 06.22166</p>
<p>PEMBIMBING</p>
<p>DR. Ir. I. ALU MULYADI, MTA</p>
<p>Ir. BAMBANG JWU, MT</p>
<p>Pengesah</p>
<p>SKALA 1 : 80</p>

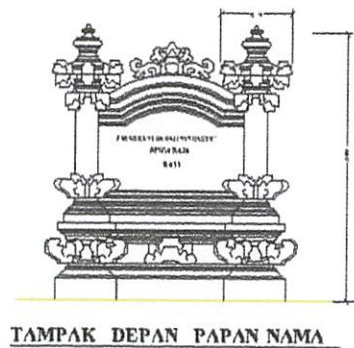


Pasar Semi Kerajinan Rakyat di Singaraja Dengan Tema Arsitektur Bali

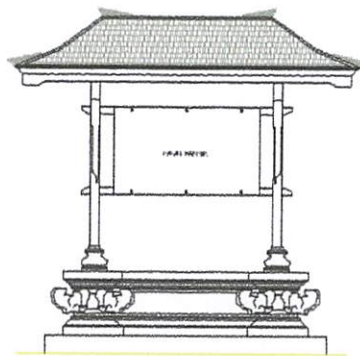


DETAIL PINTU MASUK

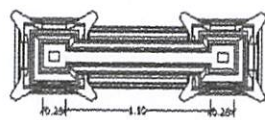
 <p> SKRIPSI ARSITEKTUR JURUSAN ARSITEKTUR FTSP ITN MALANG Semester Ganjil 2019/2011 </p>
<p> PASAR SENI KAWLIANAN MASYAKAT DI SINGARAJA BAGIAN TEMA ARSITEKTUR BALI </p>
<p> KADIK AHI PRADHYA 06.22.036 </p>
<p>PRMBIMBING</p>
<p>DR. Ir. LAJU MULYADI, MTA</p>
<p>Ir. BAMBANG JWU, MT</p>
<p>Pengesah</p>
<p>SKALA 1 : 30</p>



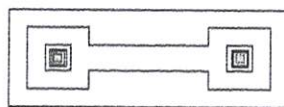
TAMPAK DEPAN PAPAN NAMA



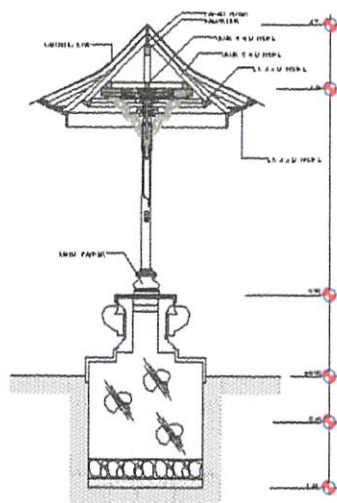
TAMPAK DEPAN



DENAH PAPAN NAMA



DENAH PAPAN NAMA



POTONGAN

DETAIL PAPAN INFORMASI



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
ITS MALANG
 Semester Ganjil 2010/2011

PASAR NANI KARYAJAN RAKYAT
 DI SINGARAJA
 DENGAN TEMA
 ARSITEKTUR BALI

KADEK ADI PRADYA
 06.22.01.06

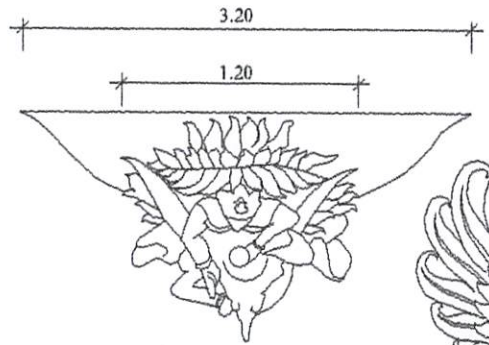
PEMBIMBING

DR. Ir. E. A. U. MULYADI, MTA

Ir. BAMBANG JWU, MT

Pengesah

HALA 1 | 10



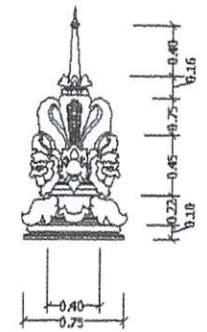
DENAH



TAMPAK DEPAN



TAMPAK SAMPING



DETAIL MURDHA



DETAIL UKIRAN IKUT CELEDU



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

PASAR SENI KERJAINAN RAKYAT
DI SINGARAJA
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR BALI

KADKK ADI PRADHYA
06.22.11.96

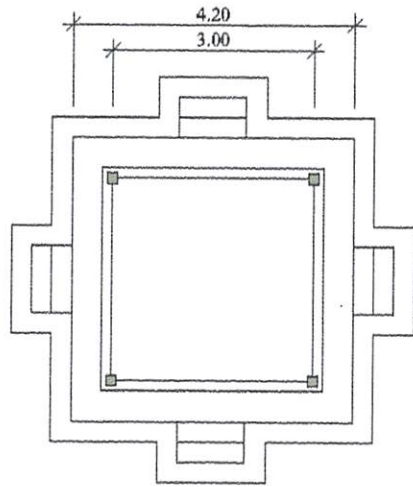
PEMBIMBING

DR. Ir. LAJU MULYADI, MTA

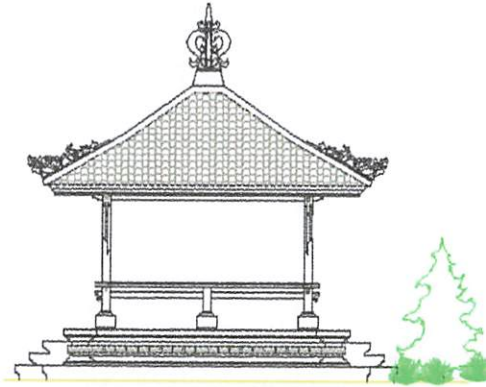
Ir. BAMBANG JWU, NT

Pengarah

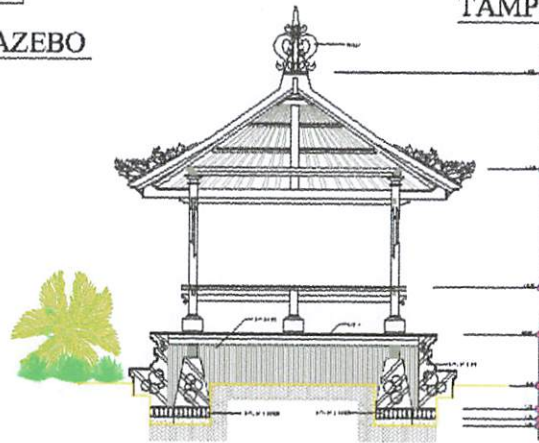
SKALA 1 : 20



DENAH GAZEBO



TAMPAK GAZEBO



POT. GAZEBO

DETAIL GAZEBO



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITS MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

PASAR SENI KERJAJAN RAKYAT
DI SINGARAJA
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR BALI

KADUK ADI PRADNYA
06.22.06

PEMBIMBING

DR. IR. EAIU MULYADI, MTA

IR. BAMBANG JWU, MT

Pengesah

SKALA 1 : 40

DAFTAR PUSTAKA

- Budihardjo, Eko, 1994, *Architecture Conservation in Bali*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Ching, F. D. K, 1991, *Arsitektur, bentuk, ruang, dan susunannya*, penerbit Erlangga Jakarta
- Gelebet, I Nyoman, 1982, *Arsitektur Tradisional Bali*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- Laporan tahunan, 1998, Kandep, Perindag Tk II Gianyar RUTRK Kecamatan Belahbatuh, Pemda Tk II Gianyar.
- Neufort, Ernst, 2002, *Data Arsitek Jilid 2* Terjemahan Sunarto Tjahjadi, Jakarta : Erlangga.

Sumber Internet :

<http://www.akomodasi.net/pariwisatabali.php>

<http://www.baliprov.go.id/>

<http://www.warnawamibali.wordpress.com/2007/12/23/wisatawan-lari-investor-pergi/>

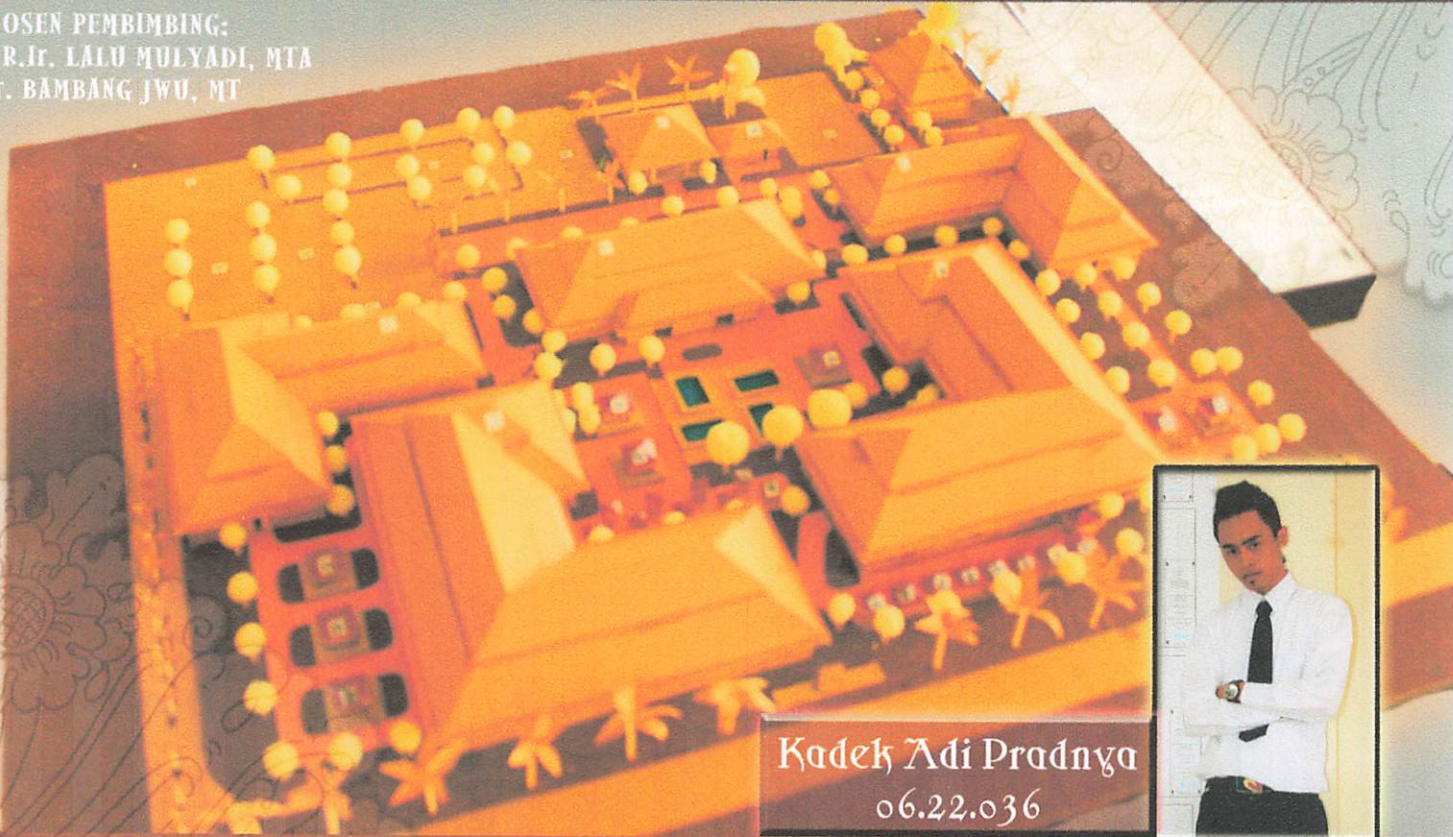
<http://www.jurnal.bi.ac.id/wp-content/uploads/2007/01/skets-v2-n1-maret2006-artikel.pdf>

http://www.digilib.petra.ac.id/ads-cgi/viewer.pl?i=unpkpe/s1/ars4/2004/jiunkpe-ns-s1-2004-22400027-4869-ranu_klakah-chapter1.pdf

<http://www.Wawancaranusantara.org>

PASAR SENI KERAJINAN RAKYAT DI SINGARAJA DENGAN TEMA ARSITEKTUR BALI

DOSEN PEMBIMBING:
DR. Ir. LALU MULYADI, MTA
Ir. BAMBANG JWU, MT



Kadek Adi Pradnya
06.22.036



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2011

**PASAR SENI KERAJINAN RAKYAT DI SINGARAJA
DENGAN TEMA ARSITEKTUR BALI**

LATAR BELAKANG...

Di Bali, **KABUPATEN BULELENG** memiliki banyak seniman yang bertalenta tinggi. Berbagai karya seni yang berkembang pesat di wilayah kabupaten Buleleng. Sebagai contoh dalam bidang seni tari dan **KERAJINAN**. Dalam seni kerajinan, di setiap desa di wilayah Kabupaten Buleleng, masing-masing memiliki seni kerajinan yang khas. Sebagai contoh dalam bidang seni tari : Tari Megoak-goakan yang didakan sehari sebelum hari raya Nyepi (Ngerupuk), Tari Baris Demang yang berasal dari Buleleng dan lain sebagainya. Dalam seni kerajinan, di setiap wilayah Kabupaten Buleleng memiliki ciri khas masing-masing. Sebagai contoh : Desa Tejakula dengan kerajinan **UKIRAN**nya, Desa Kalibukbuk yang terkenal dengan seni **LUKIS**nya, Desa Beratan dengan kerajinan **PERAK**nya, Desa Runuh dengan anyaman **BAMBU**nya dan masih banyak lagi tempat-tempat kerajinan yang ada di Kabupaten Buleleng.



PASAR SENI KERAJINAN RAKYAT DI SINGARAJA DENGAN TEMA ARSITEKTUR BALI

Ratasan, Permasalahan & potensi

TEMA ARSITEKTUR TRADISIONAL BALI DAPAT MENAMPILKAN SESUATU YANG MURNI MENGUTAMAKAN BUDAYA, SEHINGGA AKAN MENAMBAH NILAI BUDAYA SEKALIGUS PANDANGAN

BAGAIMANA MERANCANG SEBUAH PASAR SENI DENGAN HUBUNGAN ANTAR RUANG DAN BANGUNAN AGAR DAPAT MEMBERIKAN RASA NYAMAN BAGI PARA PENGUNJUNGNYA.

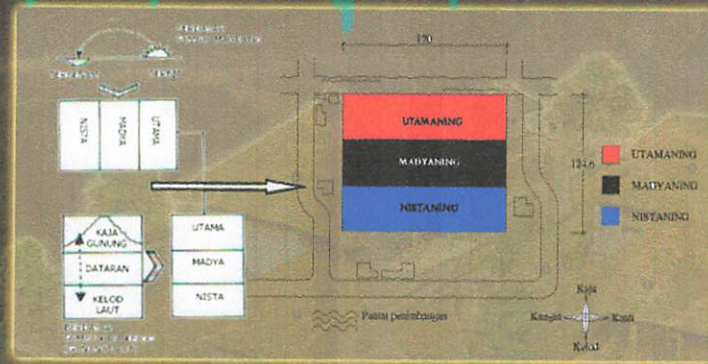
OBJEK YANG BERLOKASI DI DAERAH PANTAI TENTU AKAN MENGHADIRKAN BANYAK PERMASALAHAN, SALAH SATUNYA ADALAH SUHU, NAMUN DALAM MERENCANAKAN PASAR SENI INI JUGA HARUS DAPAT MEMBERIKAN RASA NYAMAN KEPADA SETIAP PENGUNJUNGNYA.

PASAR SENI KERAJINAN SANGAT IDENTIK DENGAN SESUATU YANG TRADISIONAL, BAIK DARI SEGI KERAJINANNYA DAN MATERIAL YANG DIGUNAKAN UNTUK KERAJINAN TERSEBUT, SEHINGGA TEMA ARSITEKTUR TRADISIONAL BALI SANGAT COCOK DAN PERLU DIPERTAHANKAN.



**PASAR SENI KERAJINAN BAKYAT DI SINGARAJA
DENGAN TEMA ARSITEKTUR BALI**

Konsep tri mandala andala pada tapak pada tapak

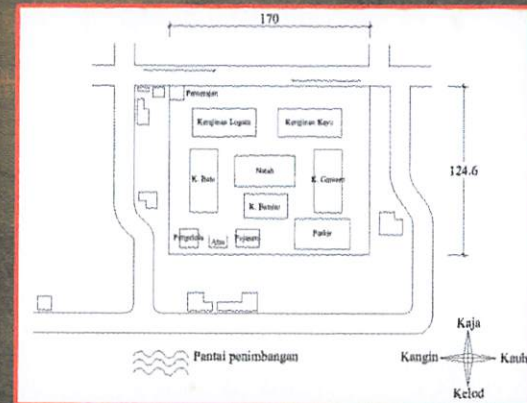


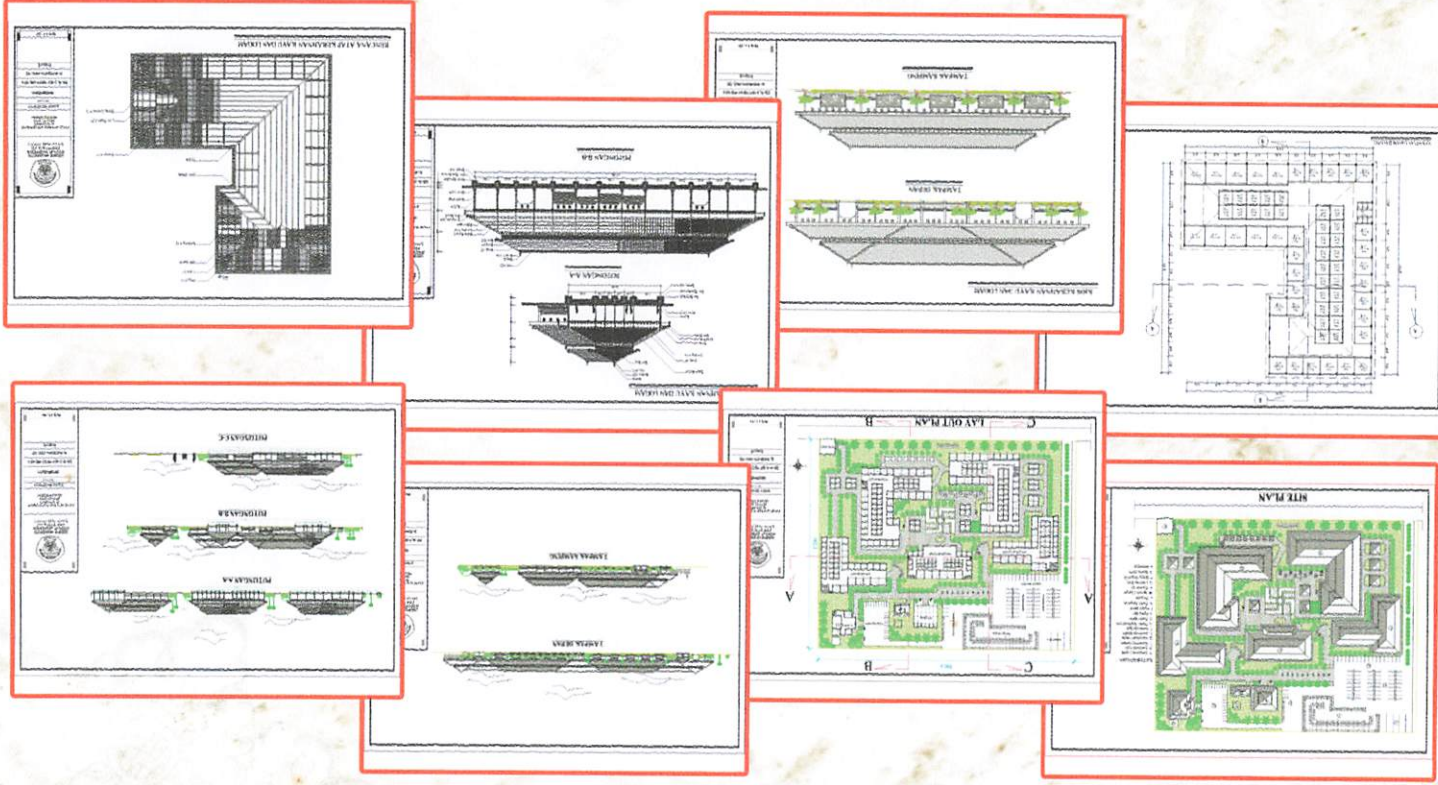
Dasar pertimbangan dalam penentuan konsep zoning adalah organisasi ruang, tema **Arsitektur Bali** yakni konsep zoning **Tri Mandala** dan **Tri Hita Karana**. Faktor Pengaruh dalam menentukan konsep zoning adalah entrance tapak, kebisingan pada tapak, tingkat kepadatan aktifitas serta view yang menjadi potensi keindahan panorama alam.

**OK
ZONING
Makro**

...Zoning Makro...
Makro...

Bentuk pola masa yang akan dipakai dalam perencanaan pasar seni ini adalah **pola grid** yang **simetris**, sehingga terbentuk suatu pola grid yang simetris dan seimbang, namun pola-pola tersebut tetap dipergunakan pada **konsep Tri Hita Karana**.

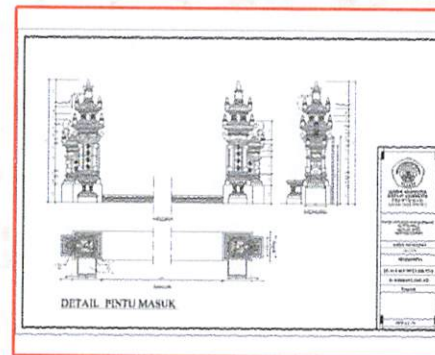
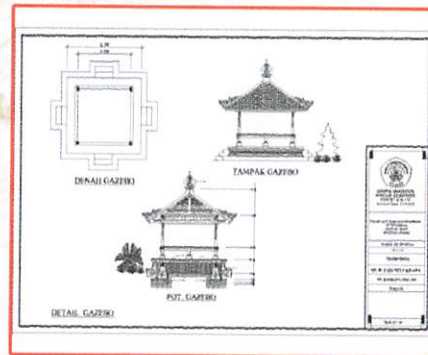
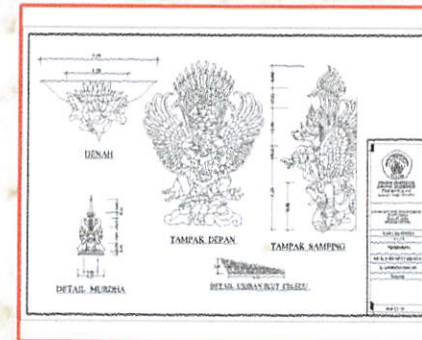
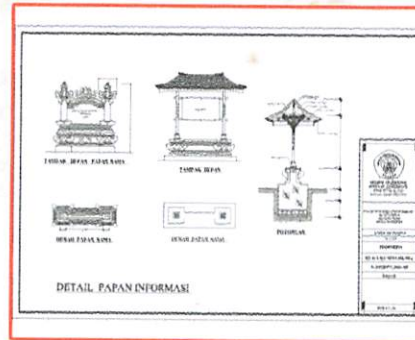




Hasil Rancangan

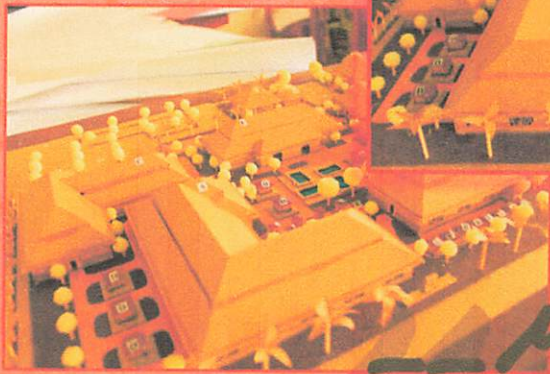
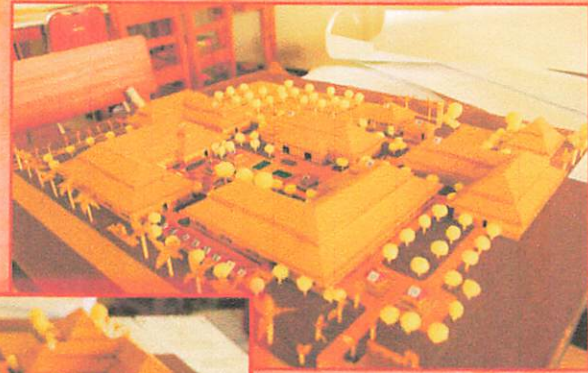
PASAR SENI KERajinan BAYAT DI SINGARAJA
 DENGAN TEMA ARSITEKTUR BALI

**PASAR SENI KERAJINAN RAKYAT DI SINGARAJA
DENGAN TEMA ARSITEKTUR BALI**



Hasil Rancangan
Hasil Rancangan

PASAR SENI KERAJINAN RAKYAT DI SINGARAJA
DENGAN TEMA ARSITEKTUR BALI



Maket

Maket